

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan)**

TESIS

MASHNAUL HUMAIRO

15761016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan)**

TESIS

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Oleh:

Mashnaul Humairo

15761016

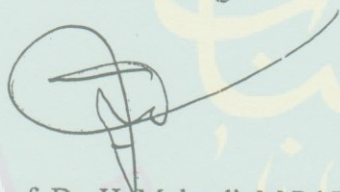
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Mashnaul Humairo
 Nim : 15761016
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Sistem *Full Day School* (Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan).

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

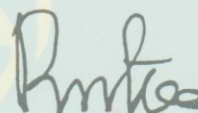
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195211101983031004

Pembimbing II

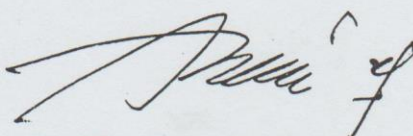


Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

NIP. 197008132002051001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

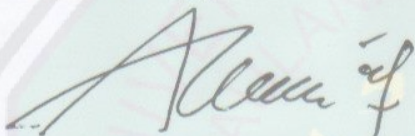
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Sistem *Full Day School* (Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan)**, ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada:

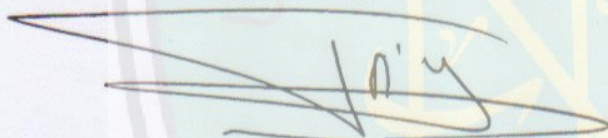
Malang, 16 November 2017.

Dewan Penguji



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama



Triyo Supriyatno, M. Ag. Ph. D
NIP. 197004272000031001

Ketua



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195211101983031004

Pembimbing I



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.
NIP. 197008132002051001

Pembimbing II
(Sekretaris)



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mashnaul Humairo
Nim : 15761016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Sistem *Full Day School* (Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

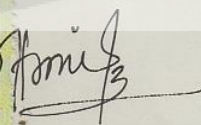
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, November 2017

Hormat Saya,




Mashnaul Humairo

NIM: 15761016

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini dengan judul “*PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM FULL DAY SCHOOL* (Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan)”.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. Selaku direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR H. A. Fatah Yasin, M.Ag. dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah atas kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta memberikan sumbangsi pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh tenaga pendidik MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan yang telah sangat membantu saya dalam mengumpulkan data demi penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Maliki Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu hingga sampai penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Sahabat- sahabat seperjuangan mahasiswa PGMI yang telah berjuang bersama-sama selama dua tahun, keceriaan, canda, tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurna pada penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Konsep Kecerdasan Spiritual	22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	22
2. Komponen Kecerdasan Spiritual.....	27
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	28
B. <i>Full Day School</i>	31
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	31
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	34
3. Pelaksanaan Full Day School.....	36
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	38

C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui <i>Full Day School</i>	40
1. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual.....	40
2. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual.....	49
3. Implikasi Strategi dan Model dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	65
D. Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam	72
E. Kerangka Berfikir.....	82
BAB III : METODE PENELITIAN	83
A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian.....	83
B. Kehadiran Peneliti.....	86
C. Lokasi Penelitian.....	87
D. Jenis dan Sumber Data	88
E. Teknik Pengumpulan Data.....	89
F. Teknik Analisis Data.....	94
G. Keabsahan Data.....	99
BAB IV : PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS LINTAS KASUS	102
A. Paparan Data Situs 1 MI Unggulan Sabilillah Lamongan	102
1. Profil Sekolah.....	102
2. Model pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah Lamongan	106
3. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah Lamongan	117
4. Implikasi model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.....	135
5. Temuan Hasil Penelitian	144
B. Paparan data situs 2 SDIT Cendikia Lamongan	
1. Profil Sekolah.....	154
2. Model pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di SDIT Cendikia Lamongan.....	157

3. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di SDIT Cendikia Lamongan.....	171
4. Implikasi model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di SDIT Cendikia Lamongan.....	188
5. Temuan Hasil Penelitian	197
C. Analisis Lintas Kasus	206
D. Proposisi.....	218
BAB V : PEMBAHASAN	217
A. Model pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan	220
B. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan	230
C. Implikasi model dan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.....	241
BAB VI : PENUTUP	252
A. Kesimpulan.....	252
B. Saran.....	254
DAFTAR PUSTAKA	255
LAMPIRAN-LAMPIRAN	258

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	17
2. Tabel 3.1 : Perbedaan MI Unggulan Sabilillah dengan SDIT Cendikia Lamongan.....	85
3. Tabel 4.1 : Lembar Observasi Kegiatan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.....	153
4. Tabel 4.2 : Lembar observasi kegiatan di SDIT Cendikia Lamongan....	205
5. Tabel 4.3 : Paparan data temuan lintas kasus.....	215

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1: Teknik analisis data.....96
2. Gambar 3.2: Analisis data lintas kasus98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian MI Unggulan Sabilillah Lamongan....	259
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian SDIT Cendikia Lamongan.....	260
Lampiran III	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian di MI Unggulan Sabilillah	261
Lampiran IV	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SDIT Cendikia	262
Lampiran V	: Pedoman Wawancara	264
Lampiran VI	: Pedoman Diskusi	268
Lampiran VII	: Pedoman Observasi	269
Lampiran VIII	: Sejarah MI Unggulan Sabilillah Lamongan	270
Lampiran IX	: Data Guru, Karyawan, Siswa MI Unggulan Sabilillah	272
Lampiran X	: Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MI Unggulan Sabilillah Lamongan	276
Lampiran XI	: Data Guru dan Siswa SDIT Cendikia	278
Lampiran XII	: Pasal Sopan Santun Pergaulan MI Unggulan Sabilillah.....	279
Lampiran XIII	: Hasil Dokumentasi MI Unggulan Sabilillah	280
Lampiran XIV	: Hasil Dokumentasi SDIT Cendikia	284
Lampiran XV	: Buku BTA “Metode Wafa” SDIT Cendikia	289
Lampiran XVI	: Buku BTA “Metode Sabili” MI Unggulan Sabilillah.....	281
Lampiran XVII	: Buku MIUS Berdoa MI Unggulan Sabilillah	292
Lampiran XVIII	: Buku Bina Prestasi MI Unggulan Sabilillah.....	293
Lampiran XIX	: Buku Penghubung dan Prestasi Tilawah SDIT Cendikia	297
Lampiran XX	: Biografi Peneliti	300

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukurku kepada Allah SWT. serta shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini kepada:

Yang tercinta dan terhormat kedua orang tuaku. Berkat restumu yang selalu menyertai, setiap dari jerih payahmu kesuksesanku berasal, demi meniti masa depan dan cita-citaku.

Ungkapan rasa terima kasih juga buat kakakku yang selalu memberi dukungan, dan semangat hingga bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses studiku.

Dan tak terlupakan *patner research*, yang senantiasa menemani saya dalam melakukan penelitian dalam karya ini.

Terima kasih buat teman-teman seperjuangan Magister PGMI A angkatan 2015 (semester genap). Yang telah memberikan dukungan, semangat, saran dan do'a hingga menemani lelahnya mengerjakan tesis ini serta menjalani kehidupan yang penuh suka dan duka.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Al-Maidah: 35)

ABSTRAK

Humairo, Mashnaul. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Sistem Full Day School (Studi Multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, *Full Day School*.

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang utama dalam menentukan kecerdasan yang lainnya. Mengembangkan spiritual sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual mudah terjangkit krisis dan penyakit spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui sekolah dengan sistem *full day school* yang merupakan bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak agar dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. sehingga akan sangat membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan, dengan sub fokus mencakup (1) Model pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*, (2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*, (3) Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap situs individu dan lintas kasus serta menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya melalui pasal sopan santun dalam pergaulan, melalui pendekatan saintifik, berbahasa sesuai mata pelajaran, *reward* dan *punishment*, menjadikan siswa sebagai pemimpin dalam berbagai kegiatan, Adanya tes sikap dan infaq, serta melalui pendidikan mandiri, perhatian, kebersihan, sabar dan bersyukur, pendampingan, literasi, dan komitmen. (2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui integrasi kurikulum pada KBM yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, persaudaraan, kepemimpinan, kreatifitas, melibatkan anak dalam beribadah, *fun learning activity*, *outbound*, *home visit* dan bakti sosial, serta belajar melalui kisah. (3) Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* sebagai wahana kondusif untuk menimba ilmu umum dan agama, serta terlihat dari perilaku siswa yang nampak, setidaknya telah memenuhi karakteristik pada kecerdasan spiritual yakni religius, rasa ingin tahu tinggi, mandiri, dermawan, jujur, anti kekerasan, mencintai sesama, ramah, bertanggungjawab, kreatif, sabar dan selalu bersyukur.

ABSTRACT

Humairo, Mashnaul. 2017. *Students' Spiritual Intelligence Development Using Full Day School System (Multicase Study in MI Unggulan Sabilillah and SDIT Cendekia Lamongan)*. Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

Keywords: Development, Spiritual Intelligence, Full Day School

Spiritual intelligence plays a key role in determining other intelligences. Developing children's spiritual intelligence as early as possible will be able to influence their soul, spirit, mental, and thought, which in turn leads to their everyday behavior. Those who have no spiritual intelligence are prone to spiritual crises and illnesses. Its development can be done using full day school system as an alternative to improve educational management and an answer to social demands which want the students to have a suitable learning and a longer time at school. Therefore, it will help teachers to develop their students' spiritual intelligence.

The study aims to describe and analyze students' spiritual intelligence development using full day school system in MI Unggulan Sabilillah and SDIT Cendekia Lamongan, including (1) The model of students' spiritual intelligence development using full day school system, (2) The strategy of students' spiritual intelligence development using full day school system, (3) The implication of the strategy and model in developing spiritual intelligence using full day school system.

The study employs a qualitative approach and multi case design. The data collection includes interview, documentation, and observation. The data analysis technique consists of individual site and cross site. It employs an interactive analysis model including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The result shows that: (1) The model of students' spiritual intelligence development using concerning in politeness in the social intercourse that use scientific approach, reward and punishment. It can make the students as the leader in various activities, attitude test and infaq. As well as through independent educational, patient and grateful, cleanliness, mentoring, literacy, and commitment. (2) The strategy of students' spiritual intelligence development using curricula integration on learning activities includes assignment, parenting, brotherhood, leadership, creativity, student involvement in worship activity, fun learning activity, outbound, home visit and social work, and learning through stories. (3) The implication of the strategy and model in developing spiritual intelligence using full day school system as a means to get general and religious knowledge can be seen from students' behaviors which fulfill the characteristics of spiritual intelligence such as religious, curious, independent, generous, honest, anti-violence, loving, friendly, responsible, creative, honest and grateful.

مستخلص البحث

مصنع الحميراء. ٢٠١٧. تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة من خلال نظام المدرسة بيوم كامل (دراسة متعدد الحالات في المدرسة الابتدائية سبيل الله والمدرسة الابتدائية العامة المتكاملة جنديكيا لمونجان). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج مولياي المايجستير. المشرف الثاني: د. الحاج رحمت عزيز المايجستير.

الكلمات الرئيسية: التنمية، الذكاء الروحي، المدرسة بيوم كامل

الذكاء الروحي له دور رئيسي في تحديد الذكاءات الأخرى. تطوير الروحية في وقت مبكر يمكن أن يؤثر على النفس والروح والعقل والفكرة للطفل التي ستؤثر على سلوكياته اليومية. الأطفال الذين ليس لديهم الذكاء الروحي تعرضوا على الأزمات والأمراض الروحية. تمكن تنمية الذكاء الروحي من خلال نظام المدرسة بيوم كامل الذي هو بديل في محاولة تحسين إدارة التعليم، وكذلك متطلبات من المجتمع الراغبين بأطفالهم يدرسون جيدا في المدرسة بوقت أطول. لذلك سيساعد ذلك المعلمين في تنمية الذكاء الروحي.

هدف هذا البحث إلى وصف وتحليل تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة من خلال نظام المدرسة بيوم كامل في المدرسة الابتدائية سبيل الله والمدرسة الابتدائية العامة المتكاملة جنديكيا لمونجان مع التركيز على ما يلي: (١) نموذج تنمية الذكاء الروحي من خلال نظام المدرسة بيوم كامل، (٢) استراتيجية تنمية الذكاء الروحي من خلال نظام المدرسة بيوم كامل، (٣) الآثار المترتبة على الاستراتيجية والنماذج في تنمية الذكاء الروحي من خلال نظام المدرسة بيوم كامل.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة مع تصميم متعدد الحالات. تم جمع البيانات باستخدام المقابلة والوثائق والملاحظة. أجري تحليل البيانات من خلال الموقع الفردي وعبر الحالات، واستخدمت الباحثة نموذج التحليل التفاعلي الذي يتضمن أربعة مكونات: جمع البيانات، وتحديدتها، وعرضها والاستنتاج منها. تدل نتائج هذا البحث على ما يلي: (١) نموذج تنمية الذكاء الروحي للمتعلمين من خلال الفصل الأدب في الجمعيات، ومن خلال نهج علمي ويتحدث بالمناسبة في الدرس، والمكافأة والعقابي، ويجعل الطلاب قادة في جميع الأنشطة، ووجود مواقف واختبار اتفاق، ومن خلال التعليم المستقبل، والاهتمام والنظافة، والصبر والشكر، والمصاحبة، وإشراف الفصل والالتزام (٢). استراتيجية تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة من خلال دمج المناهج الدراسية في العملية التعليمية التي تشمل تقديم الواجبات، والرعاية والأخوة، والقيادة، والإبداعات، وإشراك الأطفال في العبادة، والنشاط التعليم الممتع (*fun learning activity*)، الأنشطة اللاصفية، زيارة المنزل، والرعاية الاجتماعية، وكذلك التعلم خلال القصة. (٣) الآثار المترتبة على الاستراتيجية والنماذج في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلبة من خلال نظام المدرسة بيوم كامل تتكون من مكان مناسب لطلب العلوم العامة والدينية، وكذلك يبدو من سلوك الطلبة الظاهر، حيث أنه قد صوّر خصائص الذكاء الروحي التي هي متدين، ومتدكر ومستقل، وكريم، وصادق، ومحب الآخرين، وودود، ومسؤول، ومبدع، وصابر وشاكر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.¹

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara, maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijaksanaan yang berwenang. Berangkat dari kerangka ini, maka upaya pendidikan disuatu bangsa selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut dimasa datang, sebab pendidikan selalu

¹ Martinis Yamin, & Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jambi: GP Press, 2010) hlm 26.

dihadapkan pada perubahan baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak pendidikan akan mengalami ketidakseimbangan pada pengembangannya.²

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur dan mulia. Pada dasarnya potensi yang diberikan Allah kepada manusia sangat banyak dengan variasi yang berbeda. Potensi kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*, IQ), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*, EQ) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*, SQ) bervariasi kondisinya pada setiap individu.³

Berdasarkan ketiga potensi kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual memiliki peran yang utama dalam menentukan kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai kemampuan hati nurani yang lebih bermakna dibanding dengan semua jenis kecerdasan yang lain, karena kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan menempatkan segala perilaku dan hidup dalam konteks kebermaknaan yang lebih luas.⁴

²Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016

³ Lufiana Haryani utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan lumajang*, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 63

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002.), hlm.4.

Mengembangkan spiritualitas anak sejak dini mampu mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Anak-anak yang tidak memiliki kecerdasan spiritual mudah terjangkit krisis spiritual, keterasingan spiritual, patologi spiritual, dan penyakit spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat mengerikan jika anak-anak kita kosong secara spiritual, dikuasai dorongan hawa nafsu angkara murka yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.⁵

Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama islam dengan kepribadian islami dan berakhlakul karimah. Beberapa peristiwa yang mewarnai realitas dunia pendidikan, mulai dari kondisi moral remaja dan generasi muda khususnya nampak makin memprihatinkan yang belum mampu menumbuhkan kader bangsa yang mempunyai karakter, religius, mandiri dan anti korupsi. Akankah itu bukti praktik pendidikan yang ada belum mampu menyentuh secara keseluruhan,

⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-11.

domain akal dan terutama menyentuh jiwa dan hati mereka, sehingga terlihat orientasi pengembangan intelektual menjadi prioritas utama dari suatu pendidikan, dan tanpa diimbangi dengan kekuatan spiritual.

Untuk itu diperlukan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Faktor pendorong adanya tantangan di atas dikarenakan longgarnya pegangan terhadap dimensi spiritualitas individu, karena hanya mengedepankan ilmu pengetahuan dalam dimensi intelektual, sehingga nampaknya pendidikan saat ini belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia yang selain cerdas intelektual juga cerdas spiritual.

Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang memandang bahwa proses pendidikan kita telah gagal menanamkan nilai-nilai spiritual pada setiap anak. asumsi ini muncul setelah kita menyaksikan, begitu banyaknya siswa yang kurang memiliki moral yang sesuai dengan pandangan hidup masyarakat kita.⁶

Sungguh ironi andaikan pendidikan yang merupakan institusi bagi peningkatan kualitas hidup manusia, alih-alih malah membawa petaka moral pada bangsa. Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak dan remaja. Tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini

⁶ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: kencana, 2017) hlm 268.

disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu terdapat juga berbagai masalah dalam dunia pendidikan Islam. Siswa secara terus-menerus mempelajari agama Islam dari segala aspek akan tetapi mereka belum secara penuh mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga kurang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain seperti masih cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kemajuan informasi dan teknologi yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, ternyata juga mempunyai sisi negatif jika salah dalam menggunakannya, kebebasan dalam penyebaran informasi juga menjadi hal yang negatif manakala sesuatu itu mengandung pelanggaran norma moral dan sosial seperti tersebar muatan bernuansa pornografi dan pornoaksi di media online. Fenomena seperti ini tentu menjadi kekhawatiran orang tua sehingga mereka memerlukan solusi yang efektif guna membentengi putera puterinya dari pengaruh yang negatif.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan di atas merupakan problema sangat penting yang perlu dicarikan solusinya. Berangkat dari kondisi tersebut, akhirnya praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu

paradigma baru dalam dunia pendidikan, yang kemudian melahirkan sekolah bersistem *full day school*.⁷

Sekolah dengan sistem *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak agar dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar yang lebih lama. *full day school* merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. dengan begitu kecendrungan anak untuk bersifat asusila bisa teratasi. Pembelajaran *full day school* dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan guna melahirkan generasi yang cerdas sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan utama dalam pendidikan.

Secara umum, *full day school* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci *full day school* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerjanya. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 230

dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. Kedua, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. Ketiga, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Keempat, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini⁸

Fischer dan Klime (2011) dalam sebuah penelitian mengenai *full day school* di Jerman didapati sebuah temuan bahwa para orangtua sangat tertolong dengan adanya *full day school*, terutama orangtua anak dari keluarga yang kedua orangtuanya sibuk bekerja. *full day school* meningkatkan motivasi diri serta perkembangan sosial bagi anak mereka pada setiap perkembangannya setiap hari.⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Tri Yulianti (2013) menemukan bahwa penerapan sistem *full day school* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hal tersebut telah dikonsepskan melalui sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* serta melalui kegiatan pembiasaan yang merupakan proses pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman atau pengamalan ajaran Islam yang dapat membangun dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

⁸ Marfiah Astuti, *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 hlm. 133

⁹ Natalie Fischer & Eckhard Klime, *Quality an effectiveness of german All day Schools*. German Institute of Educational Research. 2011.

MI Unggulan Sabilillah (MIUS) dan SDIT Cendikia yang ada di Lamongan merupakan dua sekolah yang berada pada naungan yayasan berbeda, namun mampu menjadi alternatif jawaban persoalan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan. Pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi saja, maka konsekwensinya adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains maka, konsekwensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan dalam pendidikan religi atau agama.

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan mampu menjawab tantangan masyarakat dengan mengembangkan strategi pencapaian menuju madrasah yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah serta memiliki misi mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual, estetika dan moral yang diintegrasikan pada setiap kegiatan ataupun proses pembelajaran. Hingga menjadikan lembaga pendidikan islam percontohan berbasis dakwah dan tehnologi.

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan merupakan dua dari sekian banyak sekolah dasar yang menggunakan sistem *full day school* di kabupaten Lamongan. Berdasarkan observasi kedua sekolah merupakan sekolah yang membiasakan peserta didiknya dengan kegiatan yang baik setiap harinya, seperti Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, makan siang bersama, Baca tulis Al-Qur'an dan membiasakan membaca do'a dalam setiap aktivitas. Selain itu menurut dokumentasi peneliti sekolah ini terbilang sukses

melaksanakan sistem *full day school* berdasarkan hasil tanggapan dari salah satu wali murid yang mendapatkan manfaat lebih dari sekolah tersebut.

MI Unggulan Sabilillah merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Sabilillah Lamongan. Sekolah ini memiliki strategi *fun learning activities* yang dilakukan sekali dalam setiap satu semester. Selain itu banyak juara yang telah berhasil diraih baik mata pelajaran umum maupun agama. MI Unggulan Sabilillah dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum KTSP karena dirasa KTSP lebih mengena kepada siswa, namun untuk penilaian menggunakan kurikulum 2013. Pada Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan "metode sabili" dikembangkan di sekolah guna mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.

SDIT Cendikia Lamongan merupakan sekolah yang berada pada naungan Yayasan Amal Islami Lamongan, Sekolah ini mempunyai keunggulan tersendiri utamanya dalam bidang Tahfidz, Siswa SDIT Cendikia ini telah mampu menghafal Al-Qur'an minimal Juz 30 dan juz 29, namun tidak dipungkiri lagi bahwasanya ada beberapa anak yang sudah hafidz juz 28, 29 dan 30, melalui bimbingan dari guru serta orang tua. Selain itu, sekolah ini mempunyai keunikan sendiri dengan lebih menitikberatkan pada metode wafa' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sebagai sekolah yang berciri khas Islam dimana para siswa memerlukan bimbingan, ajaran dan arahan melalui penanaman keyakinan atas prinsip-prinsip ajaran islam.

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar mereka tidak terjerumus di jalan yang salah serta dapat mengontrol diri mereka sendiri dan dapat memberikan makna pada setiap perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan penjabaran dan karakteristik kedua sekolah tersebut, Sebagai upaya menelaah lebih lanjut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama guna menemukan upaya yang dilakukan oleh kedua sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui penelitian yang berjudul “Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* (Studi multikasus di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan?
- b. Bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan?
- c. Bagaimana implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* pada siswa sekolah dasar.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa strategi model serta implikasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga menghasilkan siswa yang berakhlak mulia.

2. Secara Praktis.

- a. Sebagai salah satu referensi bagi pembaca pada umumnya akan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual demi tercapainya standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan Nasional.
- b. Bagi Sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan sekolah lebih bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan akan sistem *full day school* dapat berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan untuk lebih selektif lagi dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual saja akan tetapi terdapat pula kecerdasan spiritual yang tak kalah pentingnya untuk pendidikan siswa.
- d. Bagi Pembaca, diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan terkait pentingnya kecerdasan spiritual tentunya pada anak sekolah dasar, selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian.

Peneliti berusaha mengungkap hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah-langkah pemetaan teoritik. Berdasarkan hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang dilakukan akan lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayahnya. Dari sini orisinalitas

penelitian yang akan dilakukan secara ilmiah bisa terjamin dan dapat terlacak secara otomatis. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ulil Hidayah. Tesis, 2016. Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kitab *Qami' At Thughyan* Karya Syaikh An Nawawi Al Bantani). Tesis ini bertujuan untuk menjelaskan aktualisasi nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual yang di dianalisis dari kitab tersebut. Penelitian kepustakaan ini dengan pendekatan kualitatif induktif, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis kritis. Data primer bersumber dari dokumen kitab *Qami' At Thughyan* dan data sekunder bersumber dari publikasi ilmiah beberapa buku, jurnal dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan ada nilai aktualisasi kecerdasan emosional yang berupa gaya hidup sederhana, sabar, pengendalian pada yang haram dan taat pada pemerintah, sedangkan aktualisasi nilai kecerdasan spiritual berupa iman kepada rukun islam dan iman, tawakal, bersuci dan bersyukur.
2. Ahmad Sukandi. Tesis. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El Hayat kedungkandang Kota Malang. Tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama islam yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan

kasus tunggal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah. Mengembangkan nilai-nilai islami seperti sabar, tawakal, bersyukur, optimis, ikhlas, berani, jujur dan tawadhu' sedangkan metode yang digunakan melalui pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas islami.

3. Lufiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Penelitian ini mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi mentransformasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, kejujuran, tanggungjawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Pengembangan kecerdasan spiritual bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara pada subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui program yang terstruktur yaitu dalam kegiatan belajar dan

mengajar sehari-hari dan program tidak terstruktur dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun metode dilakukan melalui pemberian tugas, pengasuhan, pengetahuan, kegiatan kreatif, persaudaraan dan kepemimpinan.

4. Tri Yulianita, 2013. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui penerapan *full day school*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan *full day school* dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal tersebut telah dikonsepkan melalui sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* dan di aplikasikan dalam kurikulum yang mempunyai penambahan-penambahan materi pelajaran dan pembiasaan yakni pada program Muaddalah serta kegiatan intra dan ekstra. Kegiatan intra tersusun dalam jadwal pelajaran sekolah yang merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan ini merupakan proses pembentukan karakter, budi pekerti dan penanaman atau pengalaman ajaran Islam yang dapat membangun atau meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan kegiatan ekstra bertujuan agar

selain siswa memiliki prestasi yang bersifat kognitif, mereka juga berprestasi dalam psikomotorik

5. Muhammad Iqbal Ansari, Tesis, 2015. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Bersistem *Full Day School* (Studi Multikasus di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SD Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Batu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang ditetapkan sekolah bersistem *full day school* dalam membentuk kecerdasan emosional dan sosial peserta didik. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain multikasus. data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk kecerdasan emosional dan sosial melalui lima strategi yakni media, integrasi pembelajaran, integrasi dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan rutin dan pengadaan mata pelajaran khusus dan ekstrakurikuler.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian Berdasarkan Persamaan dan Perbedaan Penelitian.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ulil Hidayah. Tesis, 2016. Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kitab Qami' At Thughyan Karya Syaikh An Nawawi Al Bantani).	Pada kajian kecerdasan spiritual	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Kecerdasan emosional berdasarkan telaah kitab.	1. Penelitian lebih difokuskan pada model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah <i>full day school</i> di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan.
2	Ahmad Sukandi. Tesis. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El Hayat kedungkandang Kota Malang.	Pada kajian pengembangan kecerdasan spiritual	Penelitian ini dilakukan melalui pelajaran pendidikan Agama Islam	2. Penelitian difokuskan pada strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui <i>full day school</i> di MI unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan.
3	Lufiana Harnany Utami, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1,	Pada kajian pengembangan kecerdasan spiritual	Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar	3. Penelitian difokuskan pada implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui <i>full day school</i> di MI unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan.
4	Tri Yulianita, 2013. Penerapan <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	Pada Kajian <i>full day school</i> dan kecerdasan spiritual	Penelitian Ini dilakukan pada pendidikan tingkat SMA.	

5	Muhammad Iqbal Ansari, Tesis, 2015. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional dan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Bersistem <i>Full Day School</i> (studi multi kasus di SDIT ukhuwah banjarmasin dan SD Plus Al Irsyad Al Islamiyyah kota Batu).	Pada kajian proses pembentukan kecerdasan di sekolah sistem <i>full day school</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pembentukan kecerdasan emosional dan sosial.
---	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya sendiri secara utuh. semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan atas proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual.
2. *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya

dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

3. Sekolah unggulan merupakan sekolah bermutu, dalam kategori unggulan tersirat harapan-harapan terhadap apa yang didapat peserta didik dengan seleksi yang ketat, sehingga memiliki input yang unggul dan otomatis output yang dihasilkan akan unggul juga dan mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur serta mampu ditunjukkan prestasinya. Sedangkan Sekolah Islam Terpadu hakikatnya merupakan sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif serta pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dengan orangtua.
4. Model pengembangan kecerdasan spiritual adalah model yang digunakan dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual. Adapun model ini dilakukan melalui pendidikan cinta dan kasih, percaya diri, cerdas, adil, mandiri, perhatian, jujur, dermawan, sabar, bersyukur dan melalui pendidikan kebersihan yang diterapkan kepada peserta didik.
5. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual merupakan rangkaian proses kegiatan yang berupa beberapa strategi demi mengembangkan kecerdasan spiritual yang telah ada pada diri peserta didik. adapun strategi yang dimaksud ialah berdasarkan teori dari beberapa ahli yang dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang diantaranya melalui pemberian tugas, pengasuhan, pengetahuan, kreatifitas, persaudaraan,

dan kepemimpinan, selain itu juga dapat dilakukan melalui strategi membimbing anak menemukan makna hidup dengan mengembangkan lima latihan penting dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan anak dalam beribadah, menikmati pemandangan alam yang indah, mengunjungi saudara yang berduka, melalui kisah, dan dengan menerapkan sifat sabar dan bersyukur.

6. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang diharapkan agar peserta didik bisa memiliki sikap dan sifat yang baik seperti jujur, adil, kasih sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan luas, mandiri, atau sifat-sifat baik lainnya seperti yang ada dalam sifat-sifat Tuhan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, guna menjadikan peserta didik memiliki sikap *fleksibel*, memiliki kesadaran yang tinggi, *suffering*, memiliki kemampuan dalam menghadapi rasa takut, dan cenderung bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari solusi atau jawaban dari setiap permasalahan.
7. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* adalah upaya yang dilakukan melalui strategi dan model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam mencapai pengetahuan kesadaran diri yang mampu mempengaruhi batin, jiwa dan mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah laku sehari-hari, melalui sistem *full day school* yang mana semua anak akan lebih dibimbing secara intensif untuk berlama-lama belajar di sekolah tanpa

mengurangi karakteristik siswa sekolah dasar yakni belajar sambil bermain penuh di sekolah. Sehingga anak tidak akan terjangkit krisis spiritual yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EI. Spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam spiritual *Intellegence* (SI) berasal dari bahasa latin *Sapientia* (*sopia*) dalam bahasa yunani yang berarti “kearifan”.¹⁰

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Maka sebelum menelaah tentang pengertian *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual secara komprehensif menurut beberapa ahli, penulis terlebih dahulu memaparkan makna kecerdasan dan *spirit* secara bahasa.¹¹

Kecerdasan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Intellegence* dan dalam Bahasa Arab *Azzaka* yang artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Realistik dan holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 68.

¹¹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2011) hlm. 46.

¹² Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 318.

perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal dan budi seperti kepandaian dan tajam pikiran.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Thepdore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen; (1) Kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan, (2) Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan dan (3) Kemampuan mengkritik diri sendiri.¹³

Kata *spirit* memiliki sepuluh arti etimologis bila diperlakukan sebagai kata benda (*noun*). Lalu, bila *spirit* diperlakukan sebagai kata kerja (*Verb*) atau kata sifat (*adjective*), memiliki beberapa arti pula mengenainya. Dari kesepuluh arti itu, dipersempit menjadi tiga arti saja, yaitu yang berkaitan dengan moral, semangat dan sukma. Kata *spiritual* dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya dengan kata lain, bagaimana seseorang benar-benar memerhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Selain itu, apakah perilakunya merujuk kesebuah tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung.¹⁴

¹³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm. 81.

¹⁴ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, hlm. 46-47.

Kata spiritualitas berasal dari bahas inggris yaitu “*spirituality*”. kata dasarnya “*spirit*” yang berarti roh, jiwa, semangat. Kata *spirit* sendiri berasal dari kata latin “*spiritus*” yang berarti “luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata spiritualitas yang berarti “*of the spirit*” (kerohanian).¹⁵

Spiritualitas wujud dari karakter spiritual, kualitas atau sifat dasar. Belakangan, definisi spiritualitas meliputi komunikasi dengan Tuhan dan upaya seseorang untuk bersatu dengan Tuhan. Tillich (1959) menulis bahwa spiritualitas merupakan persoalan pokok manusia dan pemberi makna substansi dari kebudayaan. Bolinger (1969) menggambarkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan dalam diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.¹⁶

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.

Menurut Zohar dan Marshal kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 264

¹⁶ Ibid., hlm. 264-265.

yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.¹⁷

Sedangkan, *Spiritual Quotient* (SQ) menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁸

Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).¹⁹

Spiritual Quotient memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. *Spiritual Quotient* (SQ) memungkinkan kita untuk bermain dengan batasan, memainkan peranan tak terbatas, *Spiritual Quotient* (SQ) memberikan kita kemampuan membedakan, *Spiritual Quotient* (SQ) memberikan kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hlm. 4.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ. Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003) hlm 57

¹⁹ Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 10-11.

setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai batasnya. kita menggunakan *Spiritual Quotient* untuk bergulat dengan ihwal baik ataupun jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan menangkal diri kita dari kerendahan.²⁰

Berdasarkan berbagai definisi *Spiritual Quotient* dapat diambil benang merahnya bahwa *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi *Spiritual Quotient* dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya sendiri secara utuh. semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan atas proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai illahi sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dan kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.

²⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, hlm. 242.

2. Komponen Kecerdasan Spiritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosi saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna kehidupan²¹

Arobert A. Emmons dalam bukunya *the psychology of ultimate concerns* yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, menyatakan bahwa ada lima komponen (bagian) cerdas secara spiritual yang meliputi:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.

Dua karakteristik di atas sering disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual; merasakan kehadiran tuhan, merasakan bahwa alamnya tidak terbatas pada apa yang disaksikan dengan alat-alat inderanya.

- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, hal ini terjadi ketika kita meletakkan pekerjaan biasa dalam tujuan yang agung.
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.

²¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010). hlm. 42.

Orang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja, ia merujuk pada warisan spiritual seperti teks-teks kitab suci atau wejangan orang-orang suci untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya.

- e. Kemampuan untuk berbuat baik. Memiliki rasa kasih sayang yang tinggi kepada sesama makhluk Tuhan, memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati.

Seseorang yang tinggi SQnya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaanya²²

Dalam bukunya yang berjudul ESQ, Ary Ginanjar menyatakan bahwa setidaknya ada 7 *Spiritual Core Value* (nilai dasar ESQ) yang diambil dari Asmaul Husna yang harus di junjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*) yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, peduli.²³

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dukungan ilmu pengetahuan pada eksistensi *Spiritual Quotient* (SQ) semakin hari semakin kuat dengan justifikasinya. hal ini sapat dibuktikan dengan ilmu-ilmu psikologi, sains, teknologi, seni, manajemen dan

²² Ibid.

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual The ESQ Way* 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam, (Jakarta: Arga, 2005). hlm. 90.

kedokteran yang kini tampaknya mengarah pada fenomena *Spiritual Quotient*. Ada beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagai berikut:²⁴

- a. *Spiritual Quotient* telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberikan potensi untuk menyala lagi, untuk tumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut *evolusi* potensi manusiawi.
- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Untuk berhadapan dengan masalah *eksistensial* yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masalalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- d. Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah *eksistensial* yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masalalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. *Spiritual quotient* adalah hati nurani kita.

²⁴ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan*. hlm. 58-60.

- e. Untuk menjadi lebih cerdas spiritual dalam beragama, SQ membawa ke jantung segala sesuatu, kesatuan dibalik perbedaan, kepotensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh *esensial* dibelakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara *picik*, *eksklusif*, *fanatik* atau prasangka.
- f. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat *intrapersonal* dan *interpersonal* serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan oranglain.
- g. Untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu. Masing-masing membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar dilakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin dilakukan.
- h. Untuk berhadapan dengan masalah yang baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Agar memiliki spiritual secara utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapinya.
- i. M. Quraissy Shihab dalam bukunya *Dia ada dimana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. kecerdasan yang mampu melahirkan

kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan indra keenam bagi manusia.²⁵

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai dan keberhasilan melalui sumberdaya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi spiritual yang tinggi pula. Bahkan secara *ekstrem*, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kepandaianya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati nurani manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.²⁶

B. *Full Day School*

1. *Pengertian Full Day School*

Belajar adalah kegiatan para siswa, baik itu dari bimbingan guru atau usahanya sendiri, namun sebagai seorang pendidik, harus berusaha membantu agar siswa belajar lebih terarah, lebih lancar, lebih mudah dan lebih berhasil. Upaya tersebut adalah upaya pembelajaran. Tegasnya pendidik berusaha membelajarkan siswa secara tepat dan berhasil.²⁷

²⁵ M. Quraisy Syihab, *Dia Ada Dimana-Mana: "Tangan " Tuhan dibalik Setiap Fenomena*. (Jakarta: Lentera Hati: 2004) hlm. 136.

²⁶ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) hlm. 181.

²⁷ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 32

Sebelum membahas tentang sistem pembelajaran *full day school*, tentunya perlu mengetahui tentang makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain²⁸. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem yang merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain.

Kata *full day school* berasal dari bahasa inggris yang dipetakan menjadi tiga kata *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.²⁹ Sedangkan menurut terminologi *full day school* mengandung arti sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran secara *intensif* yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman yang berlangsung selama lima hari setiap pekanya yang dimulai pada pukul 06.45 pagi hingga 15.00 sore, sedangkan hari sabtu tetap masuk sekolah yang biasanya diisi dengan relaksasi dan kreatifitas.³⁰

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang *intensif* yakni dengan menambah jam pelajaran untuk

²⁸ Ibid. hlm 33

²⁹ Jhon Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996) hlm 259, 165, 504

³⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2010) hlm. 227

pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.³¹

Adapun pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Full day school menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated Activity*” dan *Integrated Curriculum*”. Hal ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di Sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.³³

³¹ Iwan kuswandi, 2015, *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, diakses pada tanggal 05 Mei 2017.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-155.

³³ Addin Arsyadana, 2014, *Penerapan Sistem Full day school Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>, diakses pada tanggal 05 Mei 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pembelajaran *full day school* yaitu program pendidikan yang seluruh kegiatan belajar mengajar berada di sekolah secara aktif, kreatif dan transformatif, di mulai dari pagi hingga sore yaitu pukul 06. 30 sampai pukul 15. 00.

2. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang didalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua. Dan hal ini disebabkan karena waktu luang sepulang sekolah dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.³⁴

Berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *full day school*. Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.³⁵

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 168

³⁵ Bahrudin, *op.cit.*, hlm. 229.

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu *signal* penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan. Salah satunya adalah sistem *full day school*. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Maka diterapkan sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar disegala aspek.³⁶

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan program *full day school* tidak terlepas dari program di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diharapkan tercapai melalui *full day school*. Tentunya sistem *full day school* di sini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut sebagai usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar disekolah. Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *intregeted curriculum* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berakhlakul karimah dan berintelektual tinggi.

³⁶ Salim Basuki, *Full Day School Harus Proporsional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*, dalam <http://www.SMKN1mj.Sch.Id/?> . Diakses, pada hari Sabtu, 05 Mei 2017.

3. Pelaksanaan *Full Day School*

Full day school adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Pada sistem *full day school*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan diawal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna, karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena sudah beraktifitas seharian, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.³⁷

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.

³⁷ Bobbi, Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas)* (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 63

- b. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
- c. Peran serta yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
- d. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang syar'i maupun kaumi, nilai islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

Sekolah yang menerapkan *full day school*, program yang diberikan di sekolah perlu disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain dan kebutuhan beristirahat. Hal ini tentunya akan memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga akan membantu memperlancar pelaksanaan dari *full day school* itu sendiri. Dengan menggunakan sistem *full day school* memungkinkan bimbingan dan pengawasan yang lebih terarah dan maksimal serta mampu menjawab tantangan akan kebutuhan generasi yang berkualitas, tidak hanya dari segi kualitas kecerdasan intelegensi semata, namun juga kualitas kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

4. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem pembelajaran *full day school*. Diantara kelebihan *full day school* adalah : ³⁸

- a. Siswa selain mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan pendidikan keislaman secara layak dan proporsional
- b. Potensi siswa tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Perkembangan bakat minat dan kecerdasan anak terantipasi sejak dini
- d. Siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler
- e. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- f. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari pada sekolah biasa.
- g. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.
- h. Orangtua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor.

³⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 231.

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah :³⁹

- a. Faktor sarana dan prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana
- b. Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.
- c. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
- d. Kurangnya waktu bermain
- e. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

³⁹ Nor Hasan, *Full day school (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194/185 hlm. 116. diakses 04 Mei 2017.

C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui sistem *Full Day School*

1. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Model Pengembangan kecerdasan pada diri anak bisa dikembangkan melalui pendidikan spiritual dalam berbagai hubungan. pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan oranglain, dan berhubungan dengan alam.⁴⁰

Apa yang bisa dikembangkan pada diri anak? ada beberapa hal yang bisa dikembangkan pada diri anak. pendidikan ini bisa dilakukan dengan (a) contoh perbuatan, (b) nasihat, (c) Permainan, (d) teka teki, (e) cerita, (f) lagu, (g) Pembiasaan tingkah laku, dan (h) pembiasaan Perkataan. berikut pendidikan yang akan dibahas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sebagai berikut:⁴¹

a. Pendidikan cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kita kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar.⁴²

Rasulullah dalam hal ini bersabda, “Allah SWT. mempunyai seratus rahmat (kasih sayang) dan menurunkan satu rahmat (dari seratus rahmat) kepada jin, manusia, hewan dan binatang melata. dengan rahmat itu mereka saling berbelas kasih dan berkasih sayang, dan dengannya

⁴⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Hlm. 19.

⁴¹ Ibid. 20

⁴² Ibid.

pula binatang-binatang buas menyayangi anak-anaknya. Dan Allah SWT. menanggihkan 99 rahmat itu sebagai kasih sayang Nya pada hari kiamat nanti” (HR. Muslim)

Berdasarkan hadits tersebut tampaklah bahwa walau hanya satu Rahmat Nya yang diturunkan ke bumi, namun itu sudah untuk seluruh makhluk. Ini sungguh luar biasa. oleh karena itu, sudah sepantasnya jikalau kita mendidik anak-anak kita untuk bersifat cinta dan kasih sayang kepada Allah swt. Sesama manusia, hewan, tumbuhan dan alam.

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusakan, penipuan dan pengrusakan alam yang terjadi karena sudah hilangnya rasa cinta dan kasih sayang manusia. Pendidikan ini harus kita berikan dengan perasaan kasih dan sayang kepada anak.

b. Pendidikan Percaya diri.

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong.⁴³

Orang yang percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. orang semacam ini bisa melihat kelebihan diri,

⁴³ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, hlm. 30-31.

bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.

Orang yang percaya diri, berkeyakinan bahwa seluruh kekuatan ada pada Allah SWT. Melalui firmanya dalam Qs. Yunus: 65 yang berbunyi;

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۖ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁴

Walaupun semua manusia menghina dan memusuhi kita, kalau Allah menghendaki kemuliaan kepada diri kita, maka tidak akan membuat diri kita menjadi jatuh kelembah kehinaan. Apalah arti kekuatan manusia dibandingkan dengan kekuasaan Allah swt. Allah swt. berfirman dalam Qs. Ali Imron: 26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

⁴⁴ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. (Jakarta: Asy Syarif Madinah Munawwarah P.O Box 6262, 1971). Hlm 316

c. Pendidikan Cerdas

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir (mengerti, memahami, memilih, memilah, menyimpulkan, menilai).⁴⁵

Dalam Al-Quran Allah SWT selalu mengajak manusia untuk berfikir. Allah juga meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Jika kita ingin menguasai dunia, kita harus berilmu, jika kita ingin menguasai akhirat kita harus berilmu, dan apabila kita ingin menguasai dunia akhirat maka kita harus berilmu.

Kita tidak pantas sombong dengan ilmu kita karena ilmu manusia tidak ada apa adanya dibandingkan dengan ilmu Allah. ilmu yang dimiliki manusia merupakan titipan Allah.

d. Pendidikan Adil

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar.

Kita diwajibkan untuk berbuat adil. keadilan ini harus kita jaga ketika kita menjadi saksi. kita harus adil meskipun kepada orang yang dibenci. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Maidah: 8

⁴⁵ Ibid., hlm. 36.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Maidah: 8)⁴⁶

Pendidikan yang adil bagi anak adalah pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak. Dunia yang penuh dengan permainan, khayalan dan menyenangkan.

e. Pendidikan Mandiri

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.

Pada zaman dahulu anak sering dititipkan kepada orang kepercayaan raja di desa. Setelah dewasa baru ia diberitahu bahwa dia adalah anak raja. Pendidikan semacam ini bertujuan untuk menghindarkan anak dari sifat manja. Yang lebih penting adalah mendidik anak untuk mandiri Yang perlu ditiru adalah mendidik anak untuk mandiri sejak kecil.

⁴⁶ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 159

f. Pendidikan Perhatian

Pendidikan perhatian adalah pendidikan yang kita berikan kepada anak agar mereka tau memerhatikan Tuhan, sesama, hewan, tumbuhan dan lingkungan.

Pendidikan perhatian ini dapat dilakukan melalui contoh atau perbuatan misalnya ketika anak bercerita, maka dengarkanlah dengan penuh perhatian, ataupun jika seorang anak tidak mendengarkan cerita dari temannya, maka berilah nasihat agar ia mau mendengarkan dan memerhatikan. memperbanyak nasihat-nasihat yang baik dan bijaksana akan melatih anak untuk mampu menyesuaikan kehidupan dengan yang semestinya.

g. Pendidikan jujur.

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun sedang tidak diawasi.⁴⁷

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah jujur mulai dari hal-hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun. Dan Allah akan menilai perilaku kita yang jujur. Sudah banyak bukti orang yang hidupnya beruntung karena kejujuran. Juga tidak kurang

⁴⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, hlm. 63.

pelajaran yang dapat diambil dari orang yang hidupnya rugi dan hancur karena ketidak jujuran.

h. Pendidikan Dermawan

Pendidikan dermawan adalah pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. Pendidikan ini harus dimulai dari yang sedikit hingga yang banyak, dari kecil hingga besar. Pendidikan ini harus dilakukan terus menerus sejak dini.

Tanamkan kepada anak bahwa rizeki itu datangnya dari Allah. Karena itu, kita tidak perlu sayang bila harus mendermawankan uang atau makanan kita kepada orang lain karena Allah pasti akan menggantinya berlipat ganda sebagaimana dalam firman Allah, QS. Al Baqoroh: 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁴⁸

⁴⁸ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 65

Tanamkan kepada anak bahwa kebakhilan itu adalah buruk. Allah dan manusia tidak menyukai orang yang pelit. Selain itu, Orang yang paling hebat, paling kuat, dan paling dahsyat adalah orang yang bersedekah dengan tulus dan ikhlas tanpa ingin diketahui orang lain.

i. Pendidikan Sabar

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah. Setelah dibom atom, negara jepang hancur. Seandainya, bangsa jepang tidak mempunyai kesabaran, mungkin kita tidak akan mengenal bangsa jepang yang menguasai perekonomian dunia.

Semua orang akan diuji oleh Allah. Kadar dan macam ujian itu berbeda, masing-masing orang disesuaikan dengan kekuatan orang itu. Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.

j. Pendidikan Bersyukur

Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia. Dalam penelitian “Masaru Emoto”, air yang ditemplei tulisan “Terima kasih” ternyata membentuk kristal yang indah, sedangkan air yang dituliskan “kamu bodoh” kristalnya akan rusak. manusia terdiri dari 70% air. Orang yang pandai bersyukur hidupnya akan indah dan sehat jiwanya,

sedangkan orang yang tidak pandai bersyukur hidupnya akan menderita.

Orang yang pandai bersyukur akan menghargai orang lain dan pandai belajar termasuk belajar dari kritik atau hinaan dari orang lain. Orang yang pandai bersyukur tidak takut dikritik dan dihina orang lain. Ia malah bisa mengambil pelajaran dari kritikan tersebut. Ia yakin Allah swt memberikan pelajaran dengan cara apa saja dan melalui siapa saja. Ada saatnya pelajaran berbentuk nasihat yang halus, mungkin melalui obrolan, bergurau bahkan mungkin melalui kritik dan hinaan.

Kalau dikritik kita seharusnya bersyukur karena tanpa dibayar atau kita minta, masih ada orang yang sudi meluangkan waktu memberitahu segala kekurangan dan kejelekan kita yang bisa menghilangkan amal-amal shalih kita diakhirat kelak. Banyak orang-orang bijak yang bersyukur ketika dihina dan dicaci. Kalau tidak dikritik oleh orang yang membenci kita, orang-orang dekat kita mungkin tidak akan memberitahu kekurangan kita, semua ini merupakan cerminan orang yang pandai bersyukur.

Bersyukurlah kita diberi amanah berupa anak. Anak merupakan titipan Illahi yang harus kita jaga, diberikan pendidikan dan diberikannya kehidupan yang layak karena merupakan amanat. Bila kita bersyukur insyaallah nikmat kita terhadap anak akan ditambah oleh Allah. Mereka bisa menjadi permata hati kita, mereka bisa membuat kita bangga. Amin. Bila kita mengeluh diberi anak, mungkin saja anak

kita kan menjadi beban kita. Mereka akan menggoda dan meresahkan kita. anak semacam ini hanya menimbulkan fitnah dan sebagai ujian.

k. Pendidikan Kebersihan

Pendidikan kebersihan adalah pendidikan kepada anak agar hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun jiwa yang bersih. Allah menyukai orang-orang yang bersih. Selain itu, kita juga diminta untuk membersihkan pakaian seperti dalam surat *Al-mudatsir* ayat 4 dan “pakaianmu bersihkanlah”. Hal ini juga ada diperintahkan melalui hadits *”Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawanan.* (HR. At Turmudzi).

2. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tataran teoritis saja namun juga sampai kepraktisannya, maka Zohar dan Marshal (2002) mengemukakan enam jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah, diantaranya: ⁴⁹

a. Melalui pemberian tugas

Memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri akan melatih mereka memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak perlu khawatir murid akan melakukan kesalahan karena dalam

⁴⁹ Lufiana Haryani utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan lumajang*, *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 638-69.

setiap kegiatan belajar mengajar, anak dijelaskan manfaat mengapa anak perlu mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi tersebut.

b. Melalui pengasuhan

Pendidik perlu menciptakan suasana kelas penuh dengan kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai. Beragam karakter yang ada di dalam kelas memungkinkan muncul konflik atau pertengkaran. Namun itu adalah kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik karena guru dapat mengarahkan peserta didiknya memahami akar permasalahan, perasaan masing-masing serta mencari pemecahan masalah yang terbaik. Setiap konflik atau masalah yang muncul harus dapat dijadikan momentum oleh guru bagi seluruh peserta didik untuk pengembangan kecerdasan spiritual mereka.

c. Melalui pengetahuan

Pendidikan perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik seperti kurikulum yang dapat melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual. Peserta didik diajak berefleksi tentang makna, bagaimana dia dapat ikut serta memecahkan masalah tersebut. Peristiwa seperti bencana alam, banjir dan tanah longsor dapat dijadikan bahan belajar melatih kepekaan terhadap nilai dan makna

kemanusiaan sehingga mereka dapat diajak berefleksi, menyadari dan ikut merasakan bagaimana berada seperti orang lain.

d. Melalui perubahan pribadi (kreatifitas)

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar seharusnya guru merangsang kreatifitas peserta didiknya. Anak-anak itu sebenarnya memiliki imajinasi dan daya cipta yang sangat tinggi. Mereka dapat menciptakan peraturan kelas dan peraturan sekolahnya sendiri dengan baik dan ideal. Guru tinggal menciptakan kondisi dimana daya kreatifitas yang sudah ada dalam diri mereka itu dapat diekspresikan dengan penuh makna.

e. Melalui Persaudaraan

Hukuman fisik dan olok-olok, perkelahian dan saling mengejek antar murid perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual (SQ). Sebaliknya guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, murid perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan konflik yang dapat diterima semua pihak. Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Lingkungan seperti itu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengelola konfliknya sendiri.

f. Melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian

Guru menjadi model pemimpin yang diamati oleh peserta didiknya. Pengalaman peserta didik bagaimana dilayani dan dipahami sungguh-sungguh oleh gurunya adalah pengalaman secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang efektif itu adalah yang mengerti dan memahami dan melayani kepentingan bawahannya.

Selain strategi yang dikemukakan diatas, Muhaimin Azzet (2010) juga menuliskan dalam bukunya tentang beberapa strategi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak sekolah dasar antara lain:

1. Membimbing Anak menemukan Makna Hidup

Membimbing anak menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih kebahagiaan. orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya hampa. hari-hari yang dijalannya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti.⁵⁰

Oleh karena itu, merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia dari orangtua untuk membimbing anak-anaknya agar menemukan makna dalam kehidupannya. berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilatihkan oleh orangtua kepada anak-anaknya.⁵¹

⁵⁰ Akhmat Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010) hlm. 49.

⁵¹ Ibid., hlm.50

a. Membiasakan diri bersikap positif.

Cara berpikir positif akan membawa Pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. contoh yang paling sering diangkat ketika membahas masalah berpikir secara positif ini adalah sebuah gelas yang berisi separo air. Orang yang berpikir positif memandang bahwa gelas tersebut telah berisi separo air. Sedangkan orang berpikir secara negatif berpandangan bahwa separo gelas tersebut masih kosong.

Dengan memandang bahwa gelas tersebut telah berisi separo air berarti ia telah mempunyai modal yang sangat penting agar jiwanya lebih bersemangat untuk mengisi separonya lagi. Orang seperti ini adalah berpandangan bahwa dirinya telah mempunyai kompetensi dan tinggal memanfaatkannya untuk meraih hal yang diinginkan. Sedangkan ketika memandang bahwa separo gelas masih kosong berarti kurang menyadari bahwa sebenarnya sudah ada modal untuk melangkah lebih lanjut, modal penting adalah separo gelas telah berisi air. namun, yang ada dalam benaknya hanyalah separo gelas yang masih kosong.

Cara pandang pertama akan memudahkan seseorang dalam menemukan makna dalam kehidupannya, bahkan membantunya untuk lebih mudah merasakan kebahagiaan karena bisa mensyukuri karunia yang sudah ada. Sedangkan cara pandang yang kedua akan mempersulit seseorang dalam menemukan makna dalam

kehidupannya, bahkan membuatnya susah untuk merasakan kebahagiaan karena masih merasa kekurangan.

Berpikir positif juga bisa dilatihkan kepada anak-anak kita dengan cara terus menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi sesuatu. Orang yang mempunyai semangat akan lebih mudah meraih apa yang diinginkannya termasuk mengatasi segala tantangan dan hambatan yang menghadang karena ia telah berpandangan secara positif terhadap langkah-langkahnya. Orang yang mempunyai rasa optimis biasanya akan selalu positif dalam memandang sesuatu.

b. Memberikan sesuatu yang terbaik

Cara pandang bahwa Tuhan senantiasa melihat pekerjaan kita. ini adalah cara yang penting untuk kita latihkan kepada anak-anak agar lebih mudah dalam menemukan makna hidup. Anak-anak kita akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhannya.

Orang yang mempunyai misi untuk memberikan yang terbaik dihadapan Tuhan akan mempunyai tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang demikian biasanya tidak mudah untuk menyerah sebelum apa-apa yang telah ia rencanakan berhasil, apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilannya.

Memberikan sesuatu yang terbaik inilah yang semestinya menjadi semangat dalam setiap perbuatan kita. Ada ungkapan Mario Teguh, sang motivator Indonesia, yang cukup inspiratif dan sering ia sampaikan dibanyak kesempatan. Ungkapan tersebut kurang lebih begini, *“lakukan saja yang baik, berikan yang terbaik, lalu lihatlah apa yang akan terjadi”*.

c. Menggali hikmah disetiap kejadian

Kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian akan membuat seseorang bisa menemukan makna hidup. Kemampuan yang seperti ini akan membuat seseorang jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi seseorang tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan. Bila sudah demikian, sudah barang tentu, kebahagiaan akan senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

2. Mengembangkan lima latihan penting.

Tony Buzon menyebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, dan lima latihan bagi anak-anak agar mempunyai kecerdasan spiritual sebagai berikut:⁵²

⁵² Akhmat Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, hlm. 56-65.

a. Senang berbuat baik

Orangtua dapat melatih anaknya untuk senang dalam berbuat baik sejak anak-anak masih kecil. Perbuatan baik disini bisa jadi menurut agama dan keyakinan yang dianut orangtua dan keluarga, baik menurut adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat setempat, maupun ukuran baik menurut nilai-nilai kemanusiaan yang *universal*.

Hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam melatih anak anaknya agar senang dalam berbuat ini adalah memberikan pengertian tentang pentingnya perbuatan baik tersebut. Pengertian yang baik yang didapatkan oleh anak akan memunculkan kesadaran senang dalam melakukan perbuatan baik yang kita latihkan.

Demikian pula dengan berbuat baik kepada sesama manusia, sebagai orangtua dapat terus menerus membangun kesadaran bagi anak-anak kita agar dapat berbuat baik dengan senang hati. Dalam hal ini kita bisa melatih anak-anak kita agar dapat berbuat baik tanpa mengharap imbalan dari orang lain, baik itu berupa ujian atau harapan agar orang tersebut berbuat serupa dengan kita.

b. Senang menolong orang lain

Dalam mengobati orang yang sedang depresi, obat yang biasa diberikan adalah obat anti depresi seperti prozak. Namun, penelitian mutakhir dibidang psikologi, terapi yang tak kalah manjur dalam mengobati depresi adalah dengan menyuruh orang yang terkena

depresi tersebut untuk menolong orang yang terkena depresi untuk menolong orang lain dengan senang hati. Ternyata terapi ini menunjukkan hasil yang menyenangkan. hal ini bisa terjadi karena dengan menolong orang lain dapat memberikan seseorang makna dalam hidupnya. Hidupnya terasa lebih berarti sehingga menimbulkan kebahagiaan dalam dirinya.

Senang menolong orang itu perlu kita latihkan kepada anak. Apalagi hidup di zaman modern seperti ini yang orang-orang cenderung individualis dan sibuk dengan urusan masing-masing, senang menolong orang lain akan menjadi perbuatan yang mahal harganya. Tidak jarang kita melihat ada seseorang yang jelas-jelas membutuhkan pertolongan, namun orang-orang yang berada disekitarnya tampak cuek saja. Lebih menyedihkan lagi malah ada yang menunjukkan sikap *sinisme*. Inilah barangkali salah satu penyebab orang-orang modern sepertinya sulit merasakan kebahagiaan.

c. Menemukan tujuan hidup

Tujuan hidup dapat ditemukan dengan banyak cara atau jalan. Akan tetapi, jalan yang paling mendasar adalah keyakinan atau agama. Melalui kesadaran beragama yang baik kita lebih mudah menemukan tujuan hidup. Dalam pandangan agama, tujuan hidup tidak hanya berorientasi pada kehidupan yang sementara, yakni di dunia dan akhirat.

d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia

Hidup seseorang akan terasa jauh lebih bermakna apabila ia turut merasa memikul sebuah misi mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan. Sebagai seorang yang beriman, sumber kekuatan yang diyakini sudah barang tentu adalah Tuhan. Misi mulia itu macam-macam, misalnya: perdamaian, kesehatan, keindahan, atau harapan hidup.

e. Mempunyai selera humor yang baik

Keberadaan humor penting sekali dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya humor maka terjadi ketegangan. Humor diperlukan agar suasana kembali cair dan menyenangkan.

Selera humor yang baik bisa dilatihkan kepada anak-anak kita. Sebab pada dasarnya rasa humor adalah sesuatu yang manusiawi. Hal yang penting yang harus disampaikan kepada anak-anak, bahwa humor yang baik adalah humor yang efektif, setidaknya ada dua hal yang mesti diperhatikan agar humor yang kita sampaikan dapat berfungsi secara efektif yaitu kapan dan kepada siapa.

3. Melibatkan Anak dalam Beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau

batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.⁵³

Agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik perlu dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini. Melibatkan anak-anak dalam beribadah ini penting sekali bagi perkembangan jiwa anak. Apabila anak usia dini sudah dilibatkan dalam beribadah kecerdasan spiritualnya akan terasah dengan baik, sebab didalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.

Oleh karena itu, tidak ada alasan lagi untuk ragu-ragu dalam melibatkan anak-anak ketika beribadah. tidak hanya beribadah dalam arti ritual menyembah, anak juga sangat penting untuk dilibatkan dalam bentuk ibadah lain seperti puasa.

Membiasakan puasa sejak dini kepada anak-anak diyakini mampu mempengaruhi tingkat kecerdasan sang anak. Membiasakan anak berpuasa sejak kecil bertujuan untuk melatih kemampuan anak-anak menunggu saat makan dan minum hingga waktu yang diperbolehkan, dari aktivitas tersebut tingkat kesabaran anak teruji, dan pada saat berpuasa anak juga berlatih menahan emosi.

⁵³ Akhmat Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. hlm. 65

Kebiasaan puasa tersebut diyakini mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak sehingga kecerdasan tersebut berpengaruh pada kemampuan anak berinteraksi baik terhadap lingkungan sosial. Dan anak juga akan menjadi individu yang ramah dan taat pada ajaran agama.

4. Menikmati pemandangan alam yang indah

Alam raya yang diciptakan oleh Tuhan ini begitu luas. Bila manusia benar-benar memerhatikan alam, akan menimbulkan kekaguman yang luar biasa. Betapa kita terasa menjadi kecil ditengah bentengan alam yang begitu luas. Belum lagi, bila diperhatikan secara detail di tempat-tempat tertentu ternyata alam mempunyai keindahan yang sungguh memesonakan jiwa.⁵⁴

Namun, oleh karena kesibukan sehari-hari kadang manusia tidak lagi bisa mengagumi keindahan alam. barangkali juga ini karena alam itu sudah dilihatnya setiap hari, jadi terasa biasa-biasa saja. padahal menikmati pemandangan alam yang indah bisa membangkitkan kekaguman jiwa terhadap sang pelukis alam, yakni Tuhan yang maha kuasa. inilah sebabnya, menikmati alam juga termasuk metode dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa.

Oleh karena itu, orang tua perlu mengajak anak-anaknya untuk menikmati keindahan alam. Setidaknya hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, cara pertama orangtua perlu mengajak anaknya untuk menikmati keindahan alam disekitar tempat tinggal atau yang sudah

⁵⁴ Ibid., hlm. 71

dilihat setiap hari. Cara yang kedua dengan mengajak anak mengunjungi alam yang jarang, bahkan belum pernah dikunjungi.

Cara menikmati pemandangan alam dengan bersenang-senang sebagaimana diatas bukan merupakan kesalahan, malah itu penting agar jiwa yang sebelumnya penat, ada beban atau jenuh bisa segar kembali. Namun dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual perlu bagi orangtua untuk mengajak anak-anak untuk duduk dengan tenang, sambil berdiri juga boleh, dilakukan dengan tenang dan memerhatikan lebih seksama lagi terhadap keindahan alam yang sedang kita kunjungi. disinilah orangtua berperan untuk membawa anak kedalam kecerdasan spiritual dari keindahan alam yang sedang diperhatikan.

5. Mengunjungi Saudara yang Berduka

Setiap manusia pasti menginginkan agar hidupnya senantiasa berjalan dalam kesenangan. Setiap manusia pasti mempunyai harapan agar hidupnya selalu dalam bahagia. Namun siapapun tidak mungkin senantiasa hidupnya dalam kesenangan dan kebahagiaan. Ada suka duka mesti menghampiri, mesti tidak ada yang pernah mengharap, hal yang tidak menyenangkan itu akan datang untuk mengusik kebahagiaan seseorang.⁵⁵

⁵⁵ Ibid., hlm. 74

Karena yang diinginkan setiap manusia adalah kesenangan dan kebahagiaan, tidak sedikit manusia yang tidak siap ketika duka menjelang, kaget adalah hal yang wajar bagi jiwa. akan tetapi, marah dan kecewa yang berkepanjangan atau bahkan berakibat dendam dengan keadaan, bahkan malah kepada Tuhan, sungguh ini masalah bagi jiwa seorang manusia.

Ada senang dan ada susah, begitulah proses kehidupan yang sudah dipahami oleh setiap manusia. Namun, ketika menghadapi proses tidak senang atau duka itu seorang diri, hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang bisa menghadapinya dengan baik. Oleh karena itu, agar anak-anak kita dapat menemukan makna dalam hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik mesti duka menjelang, perlu bagi kita selaku orangtua untuk mengajaknya mengunjungi saudara yang sedang berduka.

Mengunjungi saudara yang dimaksud disini adalah saudara yang berhubungan dengan kekerabatan maupun saudara sesama manusia. berikut ini adalah bentuk-bentuk kunjungan yang dapat kita lakukan kepada saudara kita yang berduka:

- a. Mengunjungi saudara yang bersedih
- b. Mengunjungi saudara di panti Asuhan
- c. Mengunjungi saudara yang sedang sakit
- d. mengunjungi saudara yang ditinggal mati
- e. mengunjungi saudara dimakam

6. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena pada umumnya anak-anak sangat menyukai cerita, disamping anak-anak memang dekat dengan segala hal yang bernuansa imajinatif, pengembaraan, hal lain yang bersifat luar biasa, juga anak sangat senang dengan segala sesuatu yang baru dan disampaikan dengan cara bercerita. Disinilah sesungguhnya orangtua dapat berperan aktif menceritakan kepada anak-anak tentang kisah-kisah agung agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik.

Guru dapat saja menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal keshalehannya atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

7. Melejitkan Kecerdasan Spiritual dengan Sabar dan Syukur.

Menghadapi persoalan kehidupan yang semakin hari semakin kian kompleks, dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik agar seseorang dapat melaluinya dengan baik. tanpa kecerdasan spiritual yang baik, seseorang akan mudah menyerah menghadapi persoalan dengan cemas dan tergesa-gesa, tidak sanggup menghadapi kenyataan yang ternyata diluar dugaannya, kehilangan semangat, bahkan melakukan segala macam cara dan tidak peduli apakah merugikan orang lain atau tidak.

Oleh karena itu, agar anak-anak kita dimasa depan dapat menghadapi persoalan dengan baik dan kehidupannya bisa bahagia, kita sebagai orangtua semestinya memberikan bimbingan kepada mereka. Bimbingan yang dapat kita berikan adalah melatihnya untuk bisa menjadi manusia yang mempunyai sifat sabar dan syukur, dua sifat tersebut dipercaya bisa melejitkan kecerdasan spiritual.

Tanpa kesabaran, seseorang akan sulit merasakan kebahagiaan. Sebab tidak semua yang direncanakan oleh manusia itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak semua yang diinginkan manusia itu dapat terpenuhi. Disinilah dibutuhkan kesabaran, bila tidak seseorang akan marah, kehilangan semangat, atau bahkan putus harapan. Demikian pula dalam melakukan sesuatu tanpa kesabaran yang baik, seseorang akan melakukannya dengan tidak tenang dan tergesa-gesa. Padahal, segala sesuatu yang dilakukan tanpa ketenangan, tergesa-gesa dan terburu nafsu hasilnya biasanya tidak maksimal, ujung-ujungnya lagi-lagi rasa kecewa, tidak melegakan hati atau tidak merasa bahagia.

Sedangkan syukur dapat diartikan sebagai rasa terima kasih. sikap terbiasa mengucapkan terimakasih kepada sesama ini dapat diajarkan kepada anak sejak berusia dini. Apabila anak kita masih kecil dan belum bisa berkomunikasi secara verbal, orangtua atau guru di sekolah dapat selalu mencontohkannya untuk mengucapkan terimakasih apabila anak kita dikunjungi oleh orang lain, didoakan, diberi hadiah bahkan hanya

ketika anak diusap rambut kepalanya. Dengan demikian anak akan terbiasa untuk mengucapkan terimakasih kepada orang lain.

Demikian pula dengan kegiatan bersyukur kepada Tuhan. ini adalah sifat yang sangat penting untuk dimiliki karena berbanding lurus dengan kebahagiaan hidup seseorang manusia. Bersyukur kepada Tuhan bisa diajarkan kepada anak-anak dengan memahami banyak sekali anugerah yang telah diberikan Tuhan kepada kita disetiap saat dan situasi.

3. Implikasi Strategi dan Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual.

Mengembangkan kecerdasan spiritual merupakan salah satu usaha menyelesaikan permasalahan dalam hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita kedalam suatu konteks yang luas dan lebih bermakna.⁵⁶

Berbagai terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai macam strategi dan model pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar menambah pemahaman dan mengoptimalkan potensi pada setiap individu. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, kita bisa berharap anak kita akan berkembang

⁵⁶ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*, hlm 52

seutuhnya, sehingga mereka tidak cerdas intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas rohani.

Kita bisa berharap anak kita menjadi seorang yang mandiri dan sederhana. sifat dan sikap apalagi yang bisa kita harapkan berkembang pada diri anak?, dengan mengembangkan kecerdasan spiritual diharapkan anak kita bisa memiliki sikap dan sifat yang baik seperti jujur, adil, kasih sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, mandiri, atau sifat-sifat baik lainnya seperti yang ada dalam sifat-sifat Tuhan.⁵⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan spiritual mereka, sehingga mereka menjadi manusia yang religius. Berikut ini akan dikemukakan implikasi dari beberapa strategi dan model yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam membantu mengembangkan kecerdasana spiritual peserta didik, diantaranya:

1. Dengan menjadikan wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagaman. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang dilangsungkan disekolah harus lebih menekankan pada penempatan peserta didik untuk mencari pengalaman yang beragam (religiousity). Dengan pendekatan demikian maka yang ditonjolkan dalam pendidikan agama adalah ajaran

⁵⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, hlm 17

dasar agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas, seperti kedamaian dan keadilan.

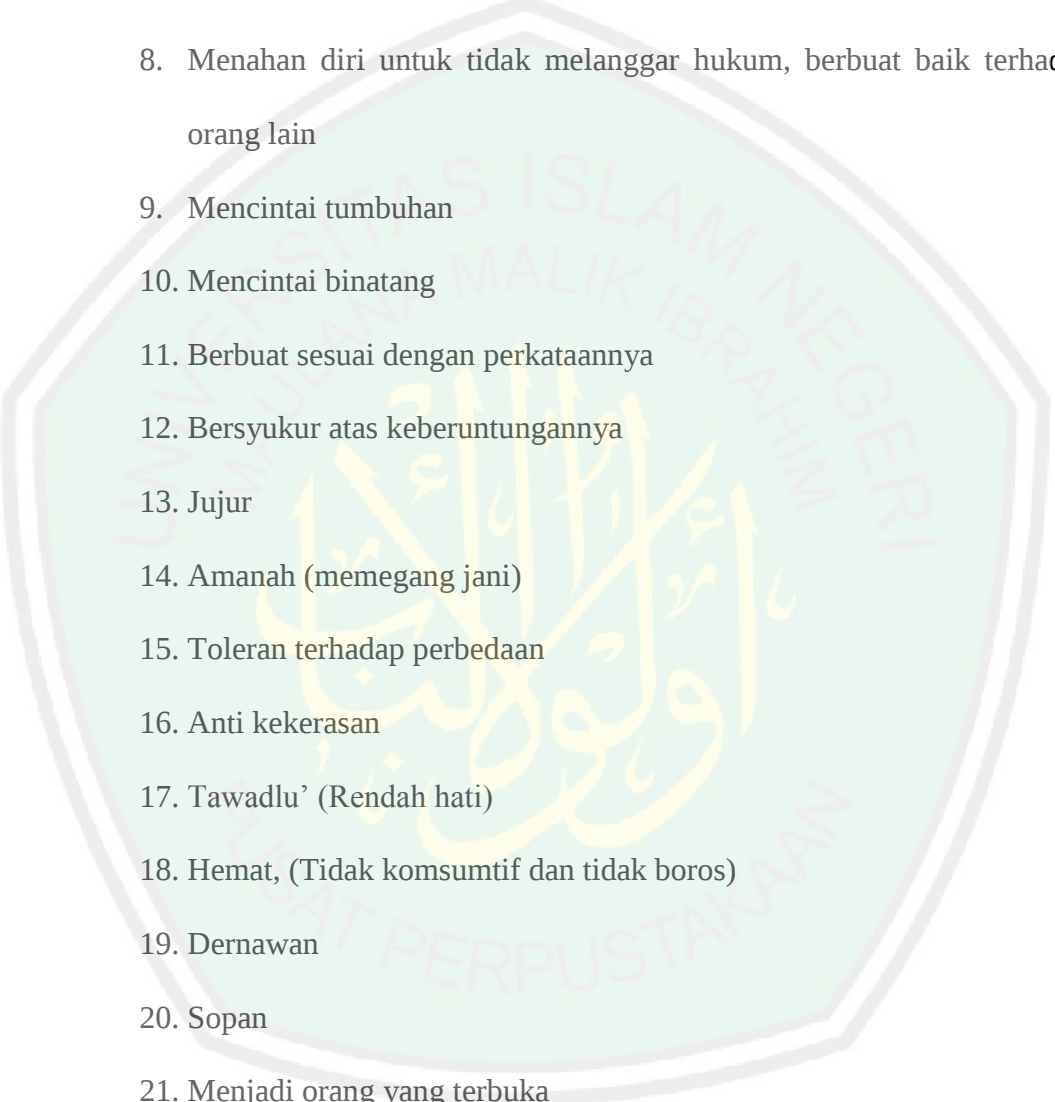
2. Membantu peserta didik mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan spiritual parenting, seperti:
 - a. memupuk hubungan sadar anak dengan Tuhan melalui doa setiap hari
 - b. Menanyakan kepada anak bagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitas sehari-hari
 - c. memberikan kesadaran pada anak bahwa Tuhan akan membimbing kita apabila kita memintanya.
 - d. Menyuruh anak merenungkan bahwa Tuhan itu ada didalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mereka mengalir, tetapi tahu bahwa itu semua sungguh-sungguh terjadi sekalipun mereka tidak melihat apapun.⁵⁸

Dengan berbagai strategi dan model pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah maka anak akan mampu serta memiliki sifat dan sikap yang mencerminkan kecerdasan spiritual, meliputi:⁵⁹

1. Mengenal dan mencintai keesaan Allah
2. Berdoa setiap hari
3. Belajar Sholat
4. Berada dalam perjalanan menjadi baik

⁵⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 287

⁵⁹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, hlm 17-18

- 
5. Berani untuk berpendirian pada kebenaran
 6. Kehidupan anak anda sebagai makhluk spiritual
 7. Mencintai semua manusia
 8. Menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain
 9. Mencintai tumbuhan
 10. Mencintai binatang
 11. Berbuat sesuai dengan perkataannya
 12. Bersyukur atas keberuntungannya
 13. Jujur
 14. Amanah (memegang jani)
 15. Toleran terhadap perbedaan
 16. Anti kekerasan
 17. Tawadlu' (Rendah hati)
 18. Hemat, (Tidak konsumtif dan tidak boros)
 19. Dernawan
 20. Sopan
 21. Menjadi orang yang terbuka
 22. Sabar, dan
 23. Mandiri.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:⁶⁰

1. Kapasitas diri untuk bersikap *fleksibel*.

Sikap *fleksibel* bukan berarti tidak mempunyai pendirian, akan tetapi orang yang luwes dalam menghadapi persoalan kehidupan karena memiliki pengetahuan yang tinggi dan mendalam serta memiliki sikap hati yang tidak kaku. Orang yang memiliki sikap *fleksibel* semacam ini lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi, dan juga tidak mau memaksakan kehendak serta tak jarang tampak mudah mengalah kepada yang lain. meskipun demikian ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

2. Tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi.

Orang yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi berarti mengenal dengan baik siapa dirinya, sehingga lebih mudah untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi. dalam tahap spiritual, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya, tidak mudah putus asa, jauh dari kemarahan, sebaliknya sangat dekat dengan keramahan.

⁶⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, hlm. 14.

3. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).

Pada umumnya manusia ketika dihadapkan pada penderitaan, akan mengeluh, kesal dan marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kekuatan tersebut didapatkan karena mempunyai kesadaran bahwa penderitaan terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat dan mampu memetik hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang dihadapi.

4. Kemampuan menghadapi rasa takut.

Ketika menghadapi rasa takut, tidak sedikit orang merasakan kekhawatiran yang berlebihan, misalnya takut dalam menghadapi kemiskinan sehingga melupakan hukum dan nilai dengan melakukan penipuan, pencurian, ataupun juga korupsi. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menghadapi dan mengelola rasa takut tersebut dengan baik yaitu dengan kesabaran. Kesabaran dapat berarti keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan karena memiliki sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

5. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai.

Visi dan nilai memiliki nilai mahal dalam kehidupan yang menjadi sandaran pada keyakinan kepada Tuhan atau visi dan nilai yang diyakininya berawal dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki seseorang dapat membuat hidupnya terarah, tidak mudah goyah ketika meghadapi cobaan dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

6. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*Unnecessary harm*).

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan enggan apabila keputusan yang diambilnya dapat menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini terjadi karena dapat berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal.

7. Memiliki cara pandang yang *holistik*, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara sesuatu yang berbeda.

Agar langkah dan keputusan yang dapat diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan dan menghasilkan kebaikan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam peristiwa.

8. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang benar.

Inilah tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dengan memiliki kemampuan tersebut akan dapat memahami persoalan dengan baik, kemampuan tersebut penting agar tidak terjebak

dalam satu masalah dan mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi permasalahan tersebut. Ini sangat penting agar seseorang bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “field-independent” (“*bidang mandiri*”), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan *konveksi*.

Dengan terpenuhinya tanda-tanda kecerdasan spiritual yang telah berkembang ini, diharapkan seorang anak akan mampu untuk selalu membuka diri terhadap setiap pengalaman yang ditemuinya dan kemudian menangkap makna yang terkandung didalamnya. Seseorang akan menjadi tegar untuk menghadapi setiap permasalahan dan membuka diri untuk memandang kehidupan dengan cara yang baru.

D. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

Spiritual dalam pandangan islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu berhubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih barada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan Selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan

individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan.⁶¹ Pemahaman tentang ruh ini tidak dapat dipisahkan dari firman Allah dalam QS: Al-Isra': 85.

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا



Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".⁶²

Dimensi Spiritualitas dalam perspektif Islam, senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Illahi, Tuhan Yang Maha Esa (*tauhid*). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. *Spiritualisme* dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi

⁶¹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, Nuansa-nuansa Psikologi Islam. (Jakarta: Rajawali Press. 2001), hal 329-330

⁶² Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 437

dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt. *Spiritualisme* didalam Islam adalah *spiritualisme* yang bervisi langit, transenden, dan spiritual. Hakikat spiritualitas adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan ke dimensi transendental (Yang Maha Tinggi) atau untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.

Firman Allah SWT mengenai Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam tercantum dalam Qs. Asy syams: 8-10 yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁶³

Islam melihat potensi manusia itu *holistic* atau menyeluruh dari berbagai dimensi. Potensi manusia bukan hanya akal, dan fikiran yang membedakannya secara khas dengan makhluk Allah yang lain, tapi manusia juga punya hati dan jiwa. Akhlak adalah cermin dari seseorang yang memiliki Kecerdasan spiritual sebagaimana Hadits riwayat At-Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ » (رواه الترمذي)

⁶³ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 1064

“Dari Syaddad Ibn Aus, dari Rasulullah SAW. Bersabda: orang yang cerdas adalah orang yang merendahkan dirinya dan beramal untuk persiapan sesudah mati (H.R. At-Tirmidzi)”.⁶⁴

Al-Mawardi dalam kitab *Adab ad-Dunya wa ad-Din* pada bab pertama menjelaskan tentang keutamaan akal, bahwa segala yang mulia memiliki asas dan segala etika memiliki sumber, asas bagi segala kemuliaan dan sumber bagi segala etika adalah akal. Lebih lanjut Al-Mawardi menyimpulkan definisi akal yaitu pengetahuan tentang hal-hal yang diketahui secara langsung.⁶⁵

Manusia menurut Al Ghazali berupa *Al-Qalb*, *An-Nafs*, *Ar-Ruh*, dan *Al-Aqlu*. *Al-Qalb* yang dimengerti sebagai kelembutan Rabbaniyah Ruhaniah adalah hakikat manusia. Dia-lah yang menyerap, menangkap dan memiliki pemahaman dalam diri manusia. *An-Nafs* yang dimaksud adalah kelembutan Rabbaniyah ruhaniah yang merupakan *qalb*, ia pada hakikatnya adalah manusia itu sendiri. Makna atau sifat lain dari *nafs* adalah kekuatan marah dan syahwat pada manusia, *lawwamah*, dan *muthma'innah*. *Ar-Ruh* adalah kekuatan dalam diri manusia yang tidak terlihat dan melimpahkan cahaya kehidupan, perasaan, penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Bisa pula yang dimaksud dengan ruh itu adalah kelembutan yang mengetahui dan menangkap sesuatu yang berada dalam diri manusia, yakni hati. *Al-Aqlu*, yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah ilmu tentang hakikat-hakikat sesuatu. Dengan begitu ia merupakan sifat ilmu dalam *qalb* manusia.

⁶⁴ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut, Dar al-Arab al-Islami, 1998), Juz 4, hlm, 638

⁶⁵ lihat Al-Mawardi, *Adab ad-Dunya wa ad-Din*, (Beirut, Dar al-Fikr, 1995), h. 19

Interaksi antara berbagai potensi pada diri manusia itu bisa merupakan kecerdasan spiritual menurut Islam, yaitu kemampuan manusia menggunakan potensi dirinya berupa *Al Qalb*, *An Nafs*, *Ar Ruh*, dan *Al Aqlu* sesuai dengan sifat masing-masing hingga mampu memelihara dan mengangkat harkat dan martabat manusia yang berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya, yaitu mampu memilih untuk berakhlak mulia.⁶⁶

Menurut Tasmara, kecerdasan spiritual secara Islam berarti manusia harus melatih qalbunya dengan baik dan tekun karena disanalah pusat kecerdasan ruhaniah (spiritual) itu berada. Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah taqwa kepada Allah dengan ciri-ciri sebagai berikut: memiliki visi yang jelas menghadapi masa depan, memiliki kualitas sabar yang tinggi, merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, cenderung melakukan kebaikan kepada siapapun, mampu berempati, berjiwa besar, lebih mementingkan orang lain dari dirinya sendiri tanpa kehilangan kepribadian. Dengan kata lain kecerdasan spiritual Islam adalah kemampuan diri berperilaku bagus, baik dalam ibadah maupun bekerja dengan hati yang ikhlas dan ikhsan serta penuh kesabaran, tangguh dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri apalagi kepada orang lain.⁶⁷

Kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan. Kecerdasan ini bukan kecerdasan

⁶⁶ Hisham El-Qadrie, *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*, (Reflektika: Vol. II / Maret 2003), h.31-32

⁶⁷ Ibid, hlm. 33

agama dalam versi yang dibatasi oleh kepentingan-pengertian manusia dan sudah menjadi terkapling-kapling sedemikian rupa.

Kecerdasan Spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa. masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

SQ adalah hati nurani kita, yang mampu membuat kita menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Kehidupan spiritual bersangkutan rasa batin yang tidak bisa diukur dengan kuantitas dan kualitas benda-benda. Dalam konsep Islam dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta hanya berprinsip hanya dengan Allah.⁶⁸

Kecerdasan spiritual mendidik hati kita kedalam akal budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Kecerdasan spiritual menjadi *guidance* manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab. Menginternalisasikan moral dan budi pekerti yang baik dan sekaligus menginternalisasikannya kedalam perilaku hidup sehari-hari berupa obyek kecerdasan spiritual dalam praktek

⁶⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 2009

kehidupan sehari-hari. hal demikian seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قُل: كُنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارَزَ النَّاسَ فَاتَّاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a dia berkata, “Pada hari Rasulullah SAW. berada di tengah-tengah para sahabat-Nya tiba-tiba” datang seorang laki-laki, seraya bertanya, “Wahai Rasulullah apakah iman itu? Beliau menjawab, (yaitu) engkau beriman kepada Allah SWT, para Malaikat Nya, Kitab Nya, hari pertemuan dengan Nya, para Rasul Nya dan beriman kepada kebangkitan terakhir. (HR. Muslim)⁶⁹

Akidah sebagai keyakinan akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut abu A’la Al Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

1. Menjauhkan manusia dalam pandangan yang picik dan sempit
2. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi persoalan dan situasi
3. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
4. Menamakan sifat kestraria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko,
5. Membentuk manusia menjadi adil jujur dan adil
6. Menciptakan sikap hidup dan ridha.⁷⁰

⁶⁹ Muhammad nasruddin Al Albani, *Ringkasan Shalih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) hlm. 6.

⁷⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) .hlm 131

Manusia akan senantiasa tunduk kepada Allah.

Ilmu pengetahuan dengan penemuan *God Spot* telah membuktikan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang senantiasa akan merasa bahagia apabila dorongan spiritualnya terpenuhi. Manusia senantiasa mencari Tuhan melalui sifat-sifatnya. Ia selalu mengidam-idamkan sifat tersebut. Inilah bukti keperkasaan Allah dan penghambaan serta pengabdian manusia, sekaligus pernyataan bahwa ruh Illahi yang ditiupkan kedalam diri manusia memiliki tempat yang tertinggi dan termulia. Firman Allah dalam Al-Hijr ayat 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.⁷¹

Manusia telah dibekali dengan IQ, EQ, SQ. Maka Allah menyuruh untuk mencari dan membaca tanda-tanda berkewajiban beriman kepada Sang Tak Terbatas. Ia menempatkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan menjalankan perintahnya dengan bersandar pada sifat-sifat Allah tersebut, ia diserukan untuk mengingat dan mengenal sifat-sifat Allah melalui Alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah. Firman Allah dalam Al-‘Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

⁷¹ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 393

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁷²

Berdasarkan sejarah penciptaan manusia, misi manusia, dan potensi yang ada dalam dirinya, maka jelaslah bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Dengan kecerdasan spiritual (SQ) manusia mengabdikan kepada Allah untuk mengelola bumi sebagai khalifah, misi utamanya adalah mencari keridhaan Allah. Target utamanya adalah menegakkan keadilan, menciptakan kedamaian, membangun kemakmuran didalamnya, langkah nyata berupa spiritualisasi di segala bidang kehidupan, baik organisasi, perusahaan, negara, atau keluarga.

Aktualisasi diri manusia sesungguhnya adalah menuju sifat Allah melalui ihsan (selalu merasa melihat dan dilihat Allah). Usaha manusia untuk menuju sifat Allah (asma'ul husna) ini akan tertuang dengan Ihsan yang menghasilkan nilai dan dorongan dari dalam untuk mengabdikan dan menuju kekekalan (aktualisasi yang sebenarnya). Pada waktu manusia telah merasakannya maka ia akan merasa tenang dan bahagia, apabila manusia tidak mengabaikan suara hati tersebut maka ia akan memiliki pribadi yang utuh dan efektif dalam menjalankan misinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Ia akan berhasil dalam semua peran yang dijalankannya baik itu kepala rumah tangga, pendidik, maupun yang lain. Kecerdasan spiritual yang didasari oleh ihsan untuk menuju pada kekekalan (asma'ul husna) merupakan tonggak atau

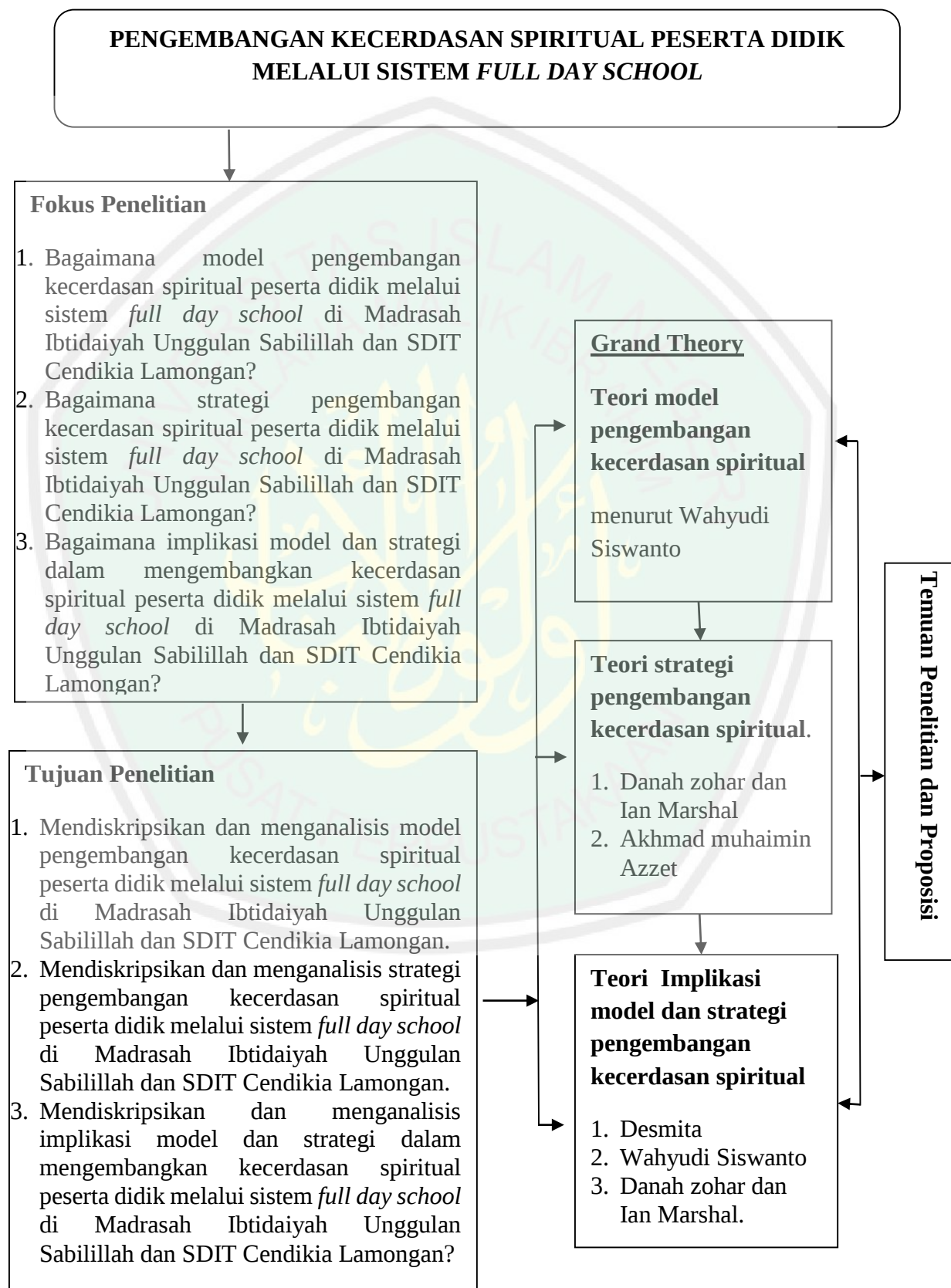
⁷² Ibid., 393

fondasi keberhasilan dan keefektifan dalam menjalankan kehidupan untuk misi mulia dari Allah.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spritual islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

⁷³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga. 2001), hlm. 96

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena yang terjadi terkait pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan dibandingkan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Karena dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 4.

ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁷⁵

Rancangan dalam penelitian ini adalah multikasus, yang mana rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian. Bogdan R,C & Biklen menyebutkan bahwa tatkala peneliti mempelajari dua bidang atau lebih atas penyimpanan data, peneliti biasanya menggunakan apa yang kita sebut studi multikasus. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya, Penelitian berbasis kasus adalah penelitian kualitatif yang menggunakan kasus untuk menjelaskan suatu fenomena dan mengkaitkannya dengan teori tertentu.⁷⁶

Penelitian kualitatif ini digunakan dengan rancangan dua kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁷ Sehingga penelitian ini mampu mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan dan persamaan terkait pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. Berikut ini adalah paparan perbedaan dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian:

⁷⁵ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia 2005), Hlm 66-67

⁷⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 20.

⁷⁷ *Ibid*, hlm 6.

Tabel 3.1

Perbedaan MI Unggulan Sabilillah dengan SDIT Cendikia Lamongan.

No	MI Unggulan Sabilillah Lamongan	SDIT Cendikia Lamongan
1	Menggunakan kurikulum Kemendikbud, kemenag dan kurikulum khas MIUS	Menggunakan Kurikulum Dinas dan JSIT
2	Tahfidz BTA menggunakan metode Sabili yang dulunya menggunakan metode Ummi	Tahfidz BTA menggunakan metode Wafa' yang dulunya menggunakan metode Qiroati
3	Pada kelas 1 dan 4 penilaian menggunakan kurikulum 2013 sedangkan proses KBM menggunakan KTSP karena dirasa KTSP lebih mengena ke siswa dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.	Pada Kelas 1 dan 4 Proses KBM dan penilaian sudah menggunakan Kurikulum 2013.
4	Perangkat pembelajaran yang meliputi prota, prosem, silabus, kemudian ada skenario sebagai bentuk kerja tim setiap jenjang baru kemudian RPP.	Perangkat pembelajaran yang meliputi prota, prosem, silabus dan kemudian RPP.
5	Hafal juz 30 dan Surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an	Hafafal minimal 2 juz mulai dari juz 30.
6	Adanya hari berbahasa inggris dan arab setiap hari jum'at	Adanya hari bahasa inggris, arab dan juga bahasa jawa disetiap hari jum'at
7	Penggunaan strategi <i>fun learning</i> <i>activities</i> setiap tengah semester	<i>outbound</i> setiap satu tahun sekali,
8	Tidak adanya guru pendamping	Adanya guru pendamping 2 atau bahkan ada yang 3 disetiap kelasnya.
10	Kegiatan pembelajaran setiap kelas sudah memakai LCD.	Belum adanya LCD disetiap kelas, namun adanya lab bahasa sebagai penunjang pembelajaran siswa.

11	Terdapat buku monitoring “bina prestasi siswa” yang ditulis dan diisi oleh siswa sendiri.	Terdapat buku monitoring “ buku penghubung dan prestasi tilawah” yang harus diisi oleh orangtua
12	Adanya buku cetak metode Sabilli dan buku MIUS berdoa yang khusus dari MIUS.	Adanya buku cetak metode wafa’ dan belum adanya buku tersendiri mengenai doa-doa.
13	Adanya pembiasaan diri melalui istighosah dan diba’ serta yasin.	Adanya pembiasaan diri melalui program Liko’
14.	Sebelum pelajaran diberikan, stimulus, semangat kemudian ngaji lalu MIUS berdoa.	Adanya literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai yang mencakup pengetahuan umum bisa juga pengetahuan agama
15.	Ketika siswa melanggar aturan masih menggunakan kata “hukuman”	Ketika siswa melanggar aturan kata “hukuman” tidak digunakan akan tetapi menggantinya dengan “komitmen” yang diterapkan mulai dari awal masuk kelas 1

B. Kehadiran Peneliti

Pada saat penelitian, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci sangat mutlak kehadirannya. Karena itu, peneliti akan meneliti langsung proses dari model dan strategi serta implikasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. Dengan demikian peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data akan menjadi partisipan dan pengamat penuh pada saat penelitian tindakan dilakukan.

Peneliti menjalin hubungan yang simpatik dan etik serta membaaur dengan informan dan tidak mengurangi jarak dengan cara melakukan survei terhadap informan yang bertujuan menyerap semua informasi dari informan. peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan penghasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini maka peneliti akan memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan tema, masalah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tema penelitian yang mengarah pada model dan strategi, serta implikasi pengembangan kecerdasan spiritual yang sudah diterapkan di MI Unggulan Sabilillah yang tempatnya berada di Jl. Sumargo No. 1A Lamongan. MI Unggulan Sabilillah Lamongan merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* sejak berdirinya sekolah, dengan mengembangkan strategi pencapaian menuju madrasah yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah. Mengamalkan ajaran islam dengan mengembangkan nilai-nilai spiritual serta memiliki program *fun learning activity* dalam setiap semesternya.

Sedangkan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendikia Lamongan yang berada di Jl. Veteran No. 172 AA Kelurahan Tlogoanyar Lamongan. SDIT Cendikia merupakan sekolah yang menyiapkan generasi masa depan yang berkepribadian mulia, berakhlakul karimah, mandiri dan berwawasan unggul, menanamkan nilai-nilai islam sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. serta mempunyai keunggulan dalam bidang tahfidz dan menerapkan sistem *full day school* sejak berdirinya sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini menurut Lofland dan Lofland diantaranya berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan (dokumen, dan lain-lain). Keterkaitannya dengan hal itu beberapa pembagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan,

Sumber data tertulis, foto, dan statistika.⁷⁸ Sedangkan pengertian dari Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh sebagai sumber informasi utama yang diamati. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan bagian-bagian terkait bahasan penelitian melalui beberapa informan diantaranya adalah kepala sekolah, wali kelas, waka kesiswaan, waka kurikulum dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan secara langsung diusahakan sendiri. Jadi berupa data yang siap diteliti seperti hasil kegiatan orang lain, dimana data tersebut merupakan hasil kegiatan orang lain, dan itu berarti peneliti tidak mengusahakan sendiri pengumpulannya secara langsung. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan serta arsip yang berhubungan dengan

⁷⁸ *Ibid.*, 157.

fokus penelitian dan tentunya mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data terbagi dalam tiga tahap, yakni:⁷⁹

1. Memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)

Dalam proses ini terdapat dua kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap awal memasuki lapangan penelitian yaitu: Pertama, peneliti berusaha melakukan pendekatan kepada sumber data di lapangan dengan maksud mendapatkan suasana keharmonisan agar keberadaan peneliti segera dapat menyatu dengan lingkungan penelitian sekaligus mempermudah peneliti menangkap suasana dan makna-makna tertentu dari fenomena yang akan diteliti.

Kedua, peneliti merancang strategi untuk mengatur kehadiran peneliti di situs penelitian. Kesempatan ini dipakai untuk menetapkan kerangka acuan informan (*frame* tentang informan) yang akan dipakai, yaitu menentukan siapa yang akan menjadi informan utama, informan

⁷⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) hlm. 186

kunci, informan pelengkap. *Frame* ini akan berubah sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan di lapangan.

2. Ketika berada di lapangan (*Getting a long*)

Peneliti berusaha menjalin komunikasi dengan bapak kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru utamanya setiap wali kelas. Hal ini bertujuan untuk menangkap makna dan intisari dari informan tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

3. Mengumpulkan data (*Logging The Date*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan strategi dan model serta implikasi dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap

peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁸⁰

Observasi adalah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung atau melakukan pengamatan terbuka dan melihat dari dekat keadaan objek yang diteliti. Pada penelitian ini pelaksanaan pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi.

Observasi dilakukan atas obyek-obyek yang berhubungan dengan implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school*. Peneliti melakukan observasi dengan cara membuat catatan kecil dan mengamati melalui peristiwa masuk sekolah hingga jam sekolah berakhir, mulai dari proses pembelajaran, serta pola interaksi guru kelas dan murid. Pola interaksi dengan melihat interaksi diluar kelas dan ketika berada dalam kelas saat proses pembelajaran. Serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara

⁸⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2000) Hlm 116.

verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁸¹

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. Peneliti akan mewawancarai dengan beberapa pihak yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan wali kelas, serta peserta didik untuk memperoleh data tentang:

- 1) Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school*
- 2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school*
- 3) Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek

⁸¹ *Ibid*, hlm 119

melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁸²

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada di lapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Dokumen yang diperlukan untuk menunjang pemahaman dan penggalian data berupa catatan resmi, arsip, makalah. Dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti.

Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai salah metode untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Visi, Misi, dan Tujuan MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.
- 2) Kondisi proses Pembelajaran dan kondisi siswa ketika di lapangan.
- 3) Pola interaksi peserta didik dan guru.
- 4) Kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan penunjang dalam sistem *full day school*.

⁸² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm 143.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dan penafsiran data tidak hanya dilakukan pada akhir pengumpulan data atau berdiri sendiri. Namun secara simultan juga dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸³

Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data tidak cukup berhenti sampai analisis data kasus individu, akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus, sebagaimana yang diungkapkan Yin bahwa jika penelitian menggunakan rancangan multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis yaitu:⁸⁴

1. Analisis data kasus atau situs individu (*Individual case atau situs analisis*)

Analisa data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek.

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa

⁸³ Lexy, J, Moleong, *Op Cit.*, hlm 248.

⁸⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 55

kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Data-data yang dianalisis sesuai dengan model interaksi melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisa meliputi:⁸⁵

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (penyajian data)

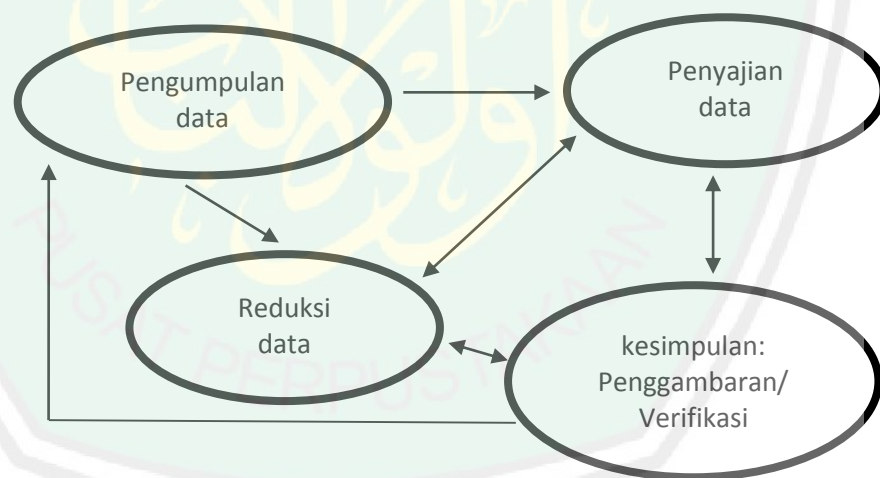
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁸⁵ M, B. Miles & A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-19

c. *Conclusion Drawing atau Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihatlah bagan dibawah ini:

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



2. Analisis data lintas kasus

Analisis lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Louis dan Heroit didalam Miles dan Huberman sasaran studi multikasus adalah meningkatkan rampatan, pemberian kepastian bahwa peristiwa dan proses dalam latar yang

dideskripsikan dengan baik tidak seluruhnya mempunyai karakteristik yang khusus. dengan kata lain, masalahnya adalah melihat proses dan keluaran yang terjadi antara banyak kasus dan situs, memahami bagaimana proses tersebut disimpangkan oleh variasi kontekstual local tertentu. kemudian alasan-alasan mengkaji kelompok pembanding ganda untuk menemukan jenis-jenis struktur sosial ditempat teori atau sub teori dapat diterapkan. Dengan membandingkan situs atau kasus, orang dapat menempatkan rantang rampatan dari temuan atau penjelasan, dan dalam pada itu menemukan kondisi ditempat temuan tersebut berada.⁸⁶

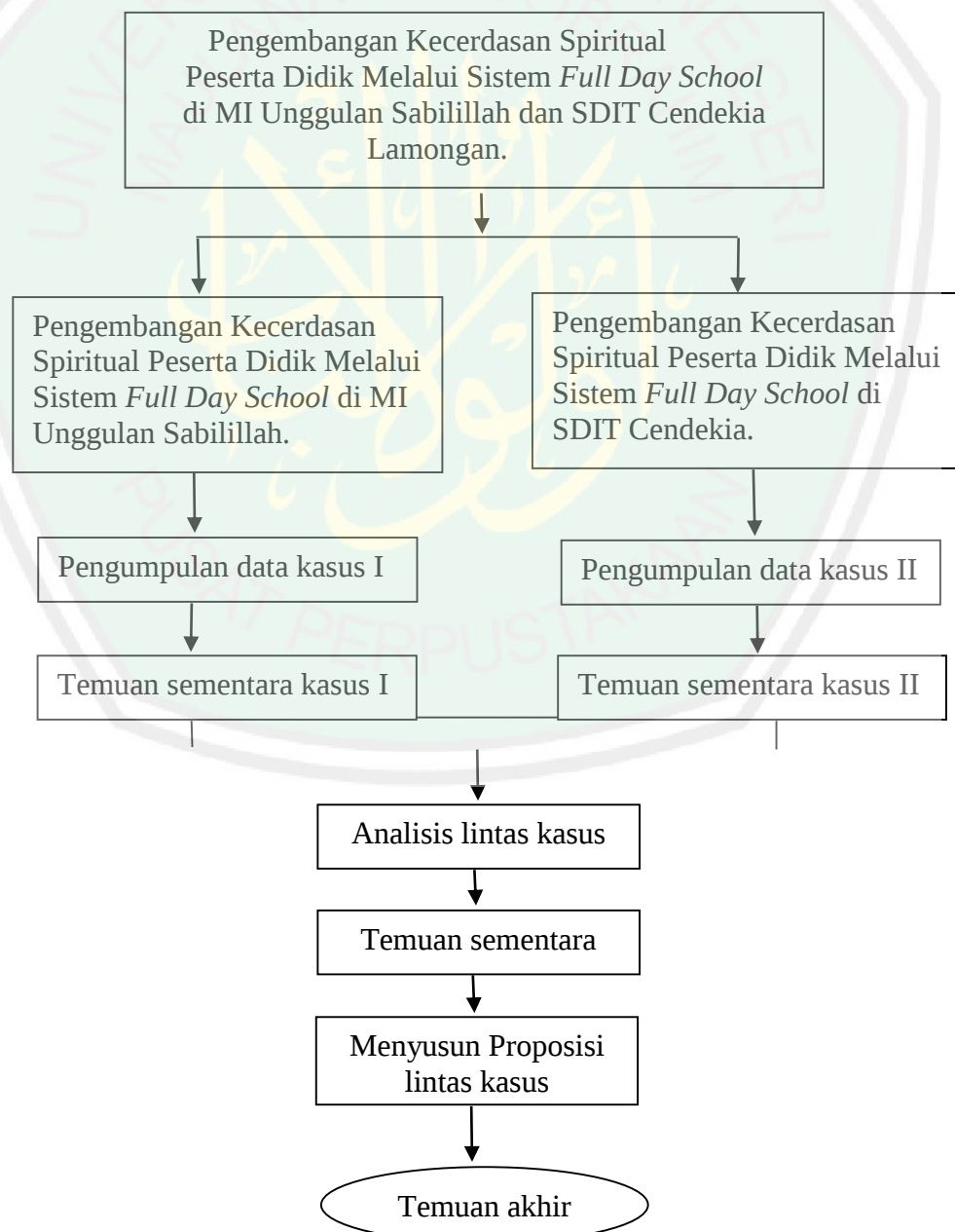
Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Unggulan Sabilillah disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori). Dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari SDIT Cendikia sehingga menghasilkan teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (MI Unggulan Sabilillah Lamongan) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari SDIT Cendikia) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini

⁸⁶ M, B. Miles & A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. hlm 279.

dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Gambar 3.2
Analisis data Lintas Kasus



G. Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan kevaliditasan sebuah data yang diperoleh peneliti dilapangan. Keabsahan data ini dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan mengecek ulang hasil penelitian kepada subyek penelitian.

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁸⁷

- a. Mendeskripsikan nilai yang benar,
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat di pertimbangkan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁸⁸

Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁸⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)., hlm 320-321

⁸⁸ *Ibid*, 321.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁹ Teknik triangulasi adalah teknik yang dimana peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:⁹⁰

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:⁹¹

1. Triangulasi pengumpulan data, digunakan dengan membandingkan yang dilakukan dengan mengumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
2. Triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari waka kurikulum dan guru.

⁸⁹ *Ibid*, 330.

⁹⁰ *Ibid*, 332.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....* hlm. 330

3. Trianggulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Peneliti dalam hal ini melihat keabsahan data dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi dan model serta implikasinya dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS LINTAS KASUS

Pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan secara berurutan yang meliputi: (1) Gambaran umum MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. (2) Paparan data tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan, model pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*, strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*, serta implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

H. Paparan Data Situs 1 di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

1. MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS) berdiri dibawah naungan yayasan Sabilillah Lamongan, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang dimasyarakat. MI Unggulan Sabilillah Lamongan didirikan oleh Yayasan Sabilillah Lamongan dan dewan guru beserta wali murid pada tahun 2008 tempatnya terletak Jl. Veteran No. 49 Lamongan, sejak awal berdiri MI Unggulan Sabilillah Lamongan sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal diwilayah Lamongan dan

sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “unggul, berkualitas, dan berakhlaq karimah”.⁹²

a. Profil MI Unggulan Sabilillah Lamongan

1. Nama Madrasah : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
2. Alamat : Jl. Sumargo No. 1A Lamongan
 - a) Jalan : Sumargo No. 1A Tlogoanyar
 - b) Kecamatan : Lamongan
 - c) Kabupaten : Lamongan
 - d) Provinsi : Jawa Timur
 - e) Nomor Telepon : (0322) 311256
 - f) E-Mail : miuslamongan@gmail.com
 - g) Website : www.mius.sch.id
3. Sekolah Dibuka Tahun : 2008
4. Status Sekolah : Swasta
5. Data Sekolah :
 - a) NSM : 111235240006
 - b) NPSN : 60718573
 - c) Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
 - d) Nomor SK. Akreditasi : 250/BAP-SM/SK/X/2014
 - e) Tanggal : 28 Oktober 2014

⁹² Dokumentasi dari Ahmad Afifuddin, S.Pd.I, selaku kabag tata usaha di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, pada hari Jum'at 22 September 2017.

b. Visi dan Misi MI Unggulan Sabilillah Lamongan**Visi:**

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam proses kelulusan
- 4) Unggul dalam sumberdaya manusia
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 7) Unggul dalam prestasi akademik
- 8) Unggul dalam prestasi non akademik
- 9) Unggul dalam ilmu dan taqwa
- 10) Unggul dalam keterampilan

Misi:

- 1) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah
- 2) Mengembangkan Madrasah yang berwawasan global
- 3) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Lembaga pendidikan favorit
- 4) Menjadikan lembaga pendidikan islam percontohan berbasis dakwah dan teknologi
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru di MI Unggulan Sabilillah Lamongan telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tingkat profesionalisme guru-guru MI Unggulan Sabilillah Lamongan dapat dilihat dari sisi:

- 1) Penguasaan kurikulum cukup memadai
- 2) Penguasaan materi yang menjadi tanggung jawabnya cukup baik
- 3) Tertib perencanaan mengajar dan administrasi
- 4) Tertib evaluasi
- 5) Kemitraan, etos kerja dan dedikasi yang baik

Sementara itu untuk menunjang kegiatan pendidikan. MI Unggulan Sabilillah Lamongan memiliki pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap yang bertugas untuk melakukan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jumlah guru dan karyawan mencapai 76 orang dengan rincian 1 kepala sekolah, 2 waka madrasah, guru 16 orang dan karyawan berjumlah 11 orang. Sebagaimana yang terlampir.⁹³

⁹³ Data Dokumentasi dari Ahmad Afifudin, S.Pd.I selaku Kabag Tata Usaha di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, tanggal 25 Agustus 2017.

Adapun siswa-siswi MI Unggulan Sabilillah Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 718 dengan rincian kelas 1 berjumlah 156 siswa, kelas 2 berjumlah 125, kelas 3 berjumlah 142, Kelas 4 berjumlah 122 siswa, kelas 5 berjumlah 101 siswa, dan kelas 6 berjumlah 73 siswa. Sebagaimana yang terlampir.⁹⁴

2. Model Pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

MI Unggulan Sabilillah memiliki model pengembangan kecerdasan spiritual yang telah diprogramkan oleh sekolah secara tertulis dalam pasal sopan santun pergaulan yang harus ada pada diri siswa dalam pergaulan sehari-hari di Madrasah. Dalam hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

MIUS memiliki beberapa peraturan yang terkandung dalam setiap pasal, salah satunya ada di pasal 5 mengenai sopan santun dalam pergaulan yang harus dimiliki dan selalu diterapkan oleh siswa-siswi MIUS, diantaranya yang meliputi:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan kepala Madrasah, guru, karyawan, sesama teman, masuk kantor, ruang guru, ruang kelas, pada pagi, siang, saat pulang atau di jalan.
- 2) Saling menghormati antar sesama teman, mengargai perbedaan pendapat, dapat memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik dimadrasah maupun diluar madrasah, dan menghargai latar perbedaan sosial budaya dan aqidah masing-masing.
- 3) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, hak milik teman dan warga sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

- 4) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah, dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
- 5) Menyampaikan pendapat secara spontan, tanpa menyinggung perasaan orang lain,
- 6) Membiasakan mengucapkan terima kasih kalau memperoleh jasa atau bantuan dari orang lain.
- 7) Membiasakan diri berdoa pada saat masuk atau keluar dari kamar mandi
- 8) Membiasakan mendoakan orang bersin.
- 9) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan minta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain.
- 10) Menggunakan bahasa yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, serta tidak berbicara kotor.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya MI Unggulan Sabilillah Lamongan memiliki cirikhas tersendiri yang dibuat dalam peraturan sopan santun dalam pergaulan sehari-hari yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena sekolah ini tidak hanya mengedepankan intelektual saja akan tetapi akhlak juga yang utama.

Selain model pengembangan tertulis tersebut terdapat beberapa model pengembangan kecerdasan spiritual yang ditanamkan di MI Unggulan sabilillah diantaranya:

a. Pendidikan cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kita kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar. Hal demikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini diterapkan sangat baik bahkan sebuah keharusan karena manusia tidak bisa hidup tanpa

⁹⁵ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

orang lain, dan manusia hanya bisa hidup berdampingan jika dilandasi cinta dan kasih sayang, baik kepada sesama dengan lingkungan dan semua makhluk Allah. Kita selalu mengajarkan kepada siswa untuk berbuat baik bukan hanya disekolah tetapi di luar sekolah juga, untuk saling tolong menolong, saling menyayangi, berkata sopan santun kepada yang lebih tua, dalam pembelajaran agar tidak tegang biasanya saya bikin lelucon kepada siswa, kalau masalah humor itu pasti selalu kita selipkan dalam pembelajarn agar siswa tidak merasa tegang jadi seringkali kita selingi bisa melalui ceramah atau game.⁹⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Pendidikan cinta dan kasih sayang pasti kita lakukan selalu. Kalau kita tidak punya kasih sayang sosialisasinya juga bingung, makanya ada anak marah kan kita memberikan wejangan memberikan nasihat melalui kisah kisah yang baik. Pernah juga kita reptil kita terapkan dengan video LCD jadi seakan nyata bagaimana mencintai dan merawat hewan dan tanaman dengan baik, dan kelas kecil itu harus super mbak, disini di gazebo juga banyak tanaman dan harus menjaga inventaris sekolah.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya model pendidikan cinta dan kasih sayang sangat ditanamkan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ini, tanpa kasih sayang maka guru tidak bisa bersosialisasi dan juga memahami kerakter setiap individu.

b. Pendidikan Percaya diri

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

⁹⁷ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

Selalu ditanamkan tidak takut bertanya, tidak takut menjawab walau salah, tidak takut membela kebenaran, menjadi pengurus kelas, mengikuti lomba antar kelas maupun antar sekolah dan lain-lain.⁹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Kalau menumbuhkan rasa percaya diri kalau saya itu gini, jika kelihatannya ada anak yang masih kurang percaya diri sering kita ajak ngobrol atau sering saya suruh maju, kalau dia sering kali kita suruh maka tumbuhlah rasa percaya diri.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan percaya diri sangat ditanamkan agar mampu melihat kekurangan dirinya. Bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. Dengan berbagai tindakan dilakukan oleh guru guna mendapatkan kepercayaan diri pada setiap individu.

c. Pendidikan cerdas

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir (mengerti, memahami, memilih, memilah, menyimpulkan, dan menilai. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Luar biasa karena hanya orang-orang cerdas (lahir batin) saja yang bisa mengatur dunia ini dan mendapatkan kebahagiaan hidup. Allah juga meninggikan derajat kepada orang-orang cerdas. Untuk menanamkan pendidikan cerdas di MIUS ini kita juga harus menyesuaikan bahasa sesuai dengan mata pelajaran, jikalau waktunya bahasa Inggris maka di kelas harus menggunakan bahasa Inggris dari kegiatan awal guru membuka pelajaran hingga menutup, interaksi juga menggunakan bahasa inggris, begitu halnya dengan bahasa indonesia dan bahasa jawa, sehingga anak

⁹⁸ Wawancara dengan Akhmad Junaedi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

⁹⁹ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

akan mampu terlatih dengan cerdas menggunakan beraneka bahasa.¹⁰⁰

Hal demikian dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Kalau itu ketika diberikan soal, nah biasanya satu kelompok, pasti nanti ada salah satu anak yang bisa dan tidak bisa. Tapi dalam setiap satu kelompok terisi anak yang unggul, satu masalah yang kita kasih tadi diselesaikan dengan memecahkan masalah bersama-sama. Game juga pasti saya terapkan apalagi di PJOK itu sering banget.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan cerdas yang dikembangkan oleh sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan berbagai macam game dan kesesuaian bahasa pada mata pelajaran bahasa.

d. Pendidikan adil

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar. Seperti hal nya yang dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Adil bisa kita contohkan pada kegiatan ekstra anak yang menyesuaikan pada minat dan bakatnya, dan anak-anak harus diem sebelum memulai pelajaran, dan ada *rolling* tempat duduk juga biar semuanya mendapatkan kesamaan tapi kelompoknya tetap. Selain itu juga bisa dengan memberikan *punishment* dan juga *reward*.¹⁰²

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹⁰¹ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁰² Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Kita terapkan kalau masalah itu kan bukan dipelajaran tapi kita terapkan dalam keseharian, masalah kecil tapi mengenai kepada anak yakni masalah catering ketika makan kita memberi jata anak semua sama satu-satu, tidak boleh nambah.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan adil ini dikembangkan pada siswa bukan hanya dalam pelajaran akan tetapi pada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian siswa di sekolah.

e. Pendidikan Mandiri

Pendidikan mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan mandiri dikembangkan melalui program-program yang dilakukan di MIUS, seperti halnya makan dan minum sendiri tanpa bantuan orangtua, merapikan sepatu dan sandal masing-masing pada raknya, dan lain-lain.¹⁰⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, guru kelas 1 juga mengatakan sebagai berikut:

Kalau kemandirian anak biasanya gini, kalau rewel kita selalu ngasih wejangan, contoh anak kelas bawah kalau pipis itu biasanya di rumah dibantu orangtua, kalau disini harus sendiri dan sebelum masuk kan ada tata cara yang kita terapkan belajar untuk mandiri, melepas celana dan memakai sendiri, ketika BAB juga tidak dibantu oleh guru harus dibiasakan sendiri dan diajari menggunakan tangan kiri dan dengan sabun. Setiap siswa harus membawa sabun dan ditaruh di rak masing-masing. Contoh ketika olahraga anak-anak membawa ganti dan itu dilipat sendiri dan ganti juga sendiri. Makan

¹⁰³ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

pula sendiri nggak perlu disuapin, mulai kelas satu sudah diajarkan hidup mandiri di MIUS.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan mandiri di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ini dilakukan melalui nasehat, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap hari di sekolah yang tanpa bantuan dari orangtua, anak melakukan kegiatannya dengan mandiri.

f. Pendidikan perhatian

Pendidikan perhatian adalah pendidikan yang kita berikan kepada anak agar mereka tau bagaimana memerhatikan Tuhan, sesama, hewan, tumbuhan dan lingkungan. Dalam hal ini dinyatakan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Mendengarkan keluhan anak, cerita anak, laporan anak, memberikan umpan balik, dan menilai. Latihan pembiasaan selalu kita terapkan di madrasah seperti halnya cara menghargai teman, kemandirian, minta maaf bila berbuat salah, kejujuran, memaafkan teman, shalat berjamaah, menutup aurat, makan dan minum dengan duduk dan lain-lain¹⁰⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Iya sangat penting, perhatian ke anak ketika anak nangis diejek temennya, kalau anak belum bisa membaca pasti kita perhatikan betul, sering anak ngadu ketika nggak bisa, jadi guru bisa langsung memberikan timbal balik kepada siswa.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan perhatian ini dilakukan dengan cara guru selain sebagai pendidik juga sebagai orangtua siswa yang mampu menjadi curhatan anak didik.

g. Pendidikan jujur

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun sedang tidak diawasi.

Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan jujur selalu kita tanamkan dalam hal apapun contohnya dalam buku bina prestasi maka siswa yang tidak melaksanakan sholat atau mengaji ketika ditanya pasti menjawab dengan jujur dengan alasan yang sesuai terkadang ketiduran, bermain ataupun nonton tv.¹⁰⁸

Hal ini juga dinyatakan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Kejujuran pada anak sangat kita tanamkan dari dini, jarang sekali anak yang tidak berkata jujur yang saya temui, dalam hal tengkar dengan teman, atau ada kesalahfahaman mengambil barang teman, ketika anak ditanya pasti mereka akan menjawab dengan jujur, akan tetapi menanamkan sifat jujur ini harus dengan nasehat yang tiap hari diberikan dan diingatkan kepada siswa untuk selalu berkata jujur dengan siapa saja.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwsanya siswi di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ini sebagian besar selalu berkata jujur, dan ini bisa dibuktikan melalui buku bina prestasi siswa dan kebiasaan yang ada di sekolah serta melalui nasehat yang diberikan oleh guru.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

h. Pendidikan Dermawan

Pendidikan dermawan adalah pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. Pendidikan ini harus dimulai dari yang sedikit hingga yang banyak, dari kecil hingga besar. Pendidikan ini harus dilakukan terus menerus sejak dini. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan dermawan ini dilakukan melalui Tes sikap, berbagi kepada sesama dan melakukan infaq mingguan.¹¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Pendidikan dermawan dapat dilihat setiap hari ada infaq, kita terapkan bahwa anak tidak boleh pelit, shodaqoh itu penting tidak memandang kaya atau miskin, dan tidak membatasi infaq, dengan sebelumnya diberikan nasihat-nasihat dulu, takutnya anak melakukan hal negatif kalau kebanyakan duitnya buat infaq, dengan infaq anak akan mudah dermawan dan saling memberi kepada orang lain di masyarakat.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan melalui pendidikan dermawan sudah ditanamkan melalui kegiatan infaq setiap minggunya dan adanya nasehat-nasehat sebagai penguat niat bagi kedermawanan siswa.

i. Pendidikan sabar dan bersyukur

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak

¹¹⁰ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹¹¹ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

menyerah. Sedangkan pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia. dalam hal ini dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Terus berupaya meningkatkan kompetensi diri, makan siang bersama dengan menu yang sama, tidak memakai perhiasan berlebihan, bekerja bersama-sama, memberikan reward, memberikan yang terbaik, mendahulukan kewajiban daripada hak, senantiasa memperbarui niat, semangat belajar, menjaga kekompakan dll.¹¹²

Hal ini diperkuat dari pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Ketika catering contohnya menyatukan selera makan anak sangat sulit 26 anak maka kita selalu mengasih wejangan kepada anak, misalnya setiap selesai sholat kita harus mensyukuri nikmat allah apapun itu contoh masalah catering kalian hanya dikasih makan tempe kalian harus tetap makan dan mensyukuri coba dilihat disana banyak yang tidak bisa makan nasi, kamu sudah ada nasi dan lain-lain, iya us saya mau, yah meskipun makan sedikit tapi dia masih mau mensyukuri, trus dikasih reward itu ya kita biasakan untuk berterima kasih setiap dikasi apapun sama orang lain.¹¹³

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 4 sebaga berikut:

Nilai sabar contohnya anak ketika diejek temennya bukan harus membalas dengan memukul, tapi langsung pengaplikasian dengan diberikan nasihat dengan menggabungkan dengan kisah Nabi ketika sholat dilempari kotoran dll, nah dari sana siswa juga bisa berfikir positif. Diejek teman mesti lapor tapi tidak memukul.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹¹³ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹¹⁴ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sabar dan bersyukur sangat ditanamkan dan bisa melalui hal-hal kecil, melalui pembiasaan makan siang bersama, dan cara siswa menghadapi masalah dengan sesama teman yang terlihat tidak saling membalas.

j. Pendidikan kebersihan

Pendidikan kebersihan adalah pendidikan kepada anak agar hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun jiwa yang bersih. Allah menyukai orang-orang yang bersih. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan kebersihan adalah salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga MIUS menyediakan fasilitas penunjang kebersihan, lomba kebersihan, nilai kebersihan diri dan adanya slogan-slogan pada setiap kelas.

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Selalu menerapkan Lisa (lihat sampah ambil), setiap mau istirahat juga ada kata mutiara, ketika istirahat dan ada piket harian. dengan kreativitas sendiri tanpa di print. Selain itu kita setiap hari jum'at ada pemeriksaan kebersihan tubuh mulai dari gigi, kuku.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kebersihan yang diterapkandi MI Unggulan Sabilillah dilakukan melalui dari penyediaan fasilitas kebersihan hingga pengecekan kebersihan kelas, badan dan pakaian. Dan dengan adanya lomba kelas untuk lebih memotivasi siswa untuk selalu hidup bersih.

3. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

MI Unggulan Sabilillah merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* untuk membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa mulai sejak dini. MI Unggulan Sabilillah menerapkan *full day school* sejak berdirinya Madrasah yakni pada 19 Mei 2008. *Full day school* yang dirasa mampu membawa dampak positif bagi pembelajaran peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

FDS merupakan terobosan baru yang cukup ideal dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena banyak orang tua tidak bisa mengawasi anak pada siang hingga sore hari. Mereka sibuk dengan aktifitasnya sendiri-sendiri. FDS itu sebenarnya menguntungkan orangtua, satu sisi mereka menyekolahkan untuk mendapatkan ilmu, disisi lain juga menitipkan anaknya untuk diawasi.¹¹⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

FDS cukup ideal untuk pendidikan karakter utamanya dalam mengembangkan spiritual anak dijamin sekarang karena banyak pengaruh negatif dari IT tak terbendung lagi. dan selain itu, Karena MIUS berdiri awal sudah FDS jadi nggak ada masalah *fine-fine* aja, malah kebetulan anak-anak yang apa ya katakanlah ada kegiatan rapat dinas atau apa yang sekiranya anak harus pulang lebih awal itu malah mereka males pulang seringnya minta jemput terlambat, katakanlah dari MIUS disuruh pulang jam 2 kadang nggak bilang sama orangtuanya, anak-anak merasa senang sih karena sudah terbiasa karna sejak berdiri sudah fds mungkin yang lain masih kaget. dan

¹¹⁵ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

akhirnya gurunya juga terbiasa pulang sore, kalau pulang siang itu gimana gitu dan bahkan nggak pernah pulang siang dan seringnya mendekati maghrib.¹¹⁶

Hal sedemikian juga diungkapkan oleh guru kelas 4 selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Baik, karena madrasah kami sejak berdiri sudah melaksanakan FDS, dan tidak ada masalah yang urgent. Disamping itu kita bisa mengembangkan spiritual siswa serta melakukan penanaman karakter sesuai dengan keinginan karena punya kelebihan waktu.¹¹⁷

Pernyataan mengenai *full day scholl* ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas 4c sebagai berikut:

Senang sekali, enakan di sekolah dari pada di rumah, kalau di sekolah banyak teman, kadang-kadang saya sampe males pulang ustadzah. Nanti dirumah tinggal tidur aja sudah capek soalnya, tapi kalau ada tugas ya saya belajar lagi.¹¹⁸

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MI Unggulan Sabilillah menerapkan sistem *full day school* memegang harapan besar untuk terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah, memiliki karakter dan kecerdasan spiritual yang tinggi, dengan tidak adanya masalah dengan keseharian aktivitas siswa di sekolah.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sudah ada pada diri anak sejak lahir yang mampu membawa manusia menjalani kehidupan ini dengan penuh makna, mempunyai empati yang tinggi dan selalu mendengarkan suara hati nuraninya serta semua yang dijalannya selalu

¹¹⁶ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹¹⁷ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

bernilai hingga dapat membangun potensi dirinya secara utuh. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Inti dari kecerdasan spiritual adalah bagaimana mengolah hati agar hati ini senantiasa terpaut dengan sang pencipta, dengan kata lain berupaya menempatkan Allah selalu ada didada kita, sehingga semua aktivitas yang kita lakukan berdasarkan petunjuk-Nya dan semata-mata mencari Ridlo-Nya. Dengan bertujuan menyiapkan generasi yang kaffah (cerdas lahir batin).¹¹⁹

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Menurut saya kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki seorang manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar apa yang dilakukan bermakna, bermanfaat dan bernilai ibadah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga di MIUS ini kami ada berbagai strategi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yang kita lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kesehariannya.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasaya kecerdasan spiritual itu sangat penting dikembangkan kepada peserta didik dan yang wajib dimiliki oleh seorang anak, guna membekali peserta didik dalam menjalankan kehidupan di dunia ini dengan menjadi insan yang kaffah.

MI Unggulan Sabilillah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual memiliki beberapa strategi yakni strategi pemberian tugas, pengasuhan, pengetahuan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan. Beberapa

¹¹⁹Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

¹²⁰ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

strategi digunakan dalam hal memaksimalkan kecerdasan spiritual peserta didik, sebagai berikut:

a. Melalui Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu strategi memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatan mereka sendiri sehingga mereka bisa memecahkan masalahnya sendiri. Hal inilah yang mendasari pengambilan strategi ini perlu ditanamkan di MI Unggulan Sabilillah. Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Sebenarnya ini kan udah *full day* ya dan dari pemerintah kan sudah tidak boleh dan pembelajaran harus selesai disini, saya sendiri guru kelas 4D mungkin berbeda bisa saja sama dengan yang lainnya, biasanya saya kasih soal tapi ketika nggak selesai saya suruh melanjutkan dirumah jadi tidak monoton ya katakan ada 5 soal nanti kalau selesai disini ya nggak ada PR kalau belum selesai ya saya suruh melanjutkan dirumah dan melihat kemampuan anak.¹²¹

Hal sedemikian pula diperkuat oleh guru kelas 1 Sebagai berikut:

Dalam penugasan, kita tidak melulu menulis, biasanya kita jelaskan sedikit kemudian latihan sederhana yang tidak usah banyak-banyak. tapi masih pertanyaan biasa, kalau tingkat tinggi nanti smester 2. kadang juga tugas individu dan kelompok dan yang bagus kita pajang pada papan dinding di kelas sebagai motivasi, dan kalau salah kita benarkan dulu, dan kita beri pengertian agar siswa belajar lebih giat lagi.¹²²

Strategi pemberian tugas selalu diterapkan di MI Unggulan Sabilillah dan tidak harus melalui tugas menulis, bisa juga tugas

¹²¹ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹²² Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

mengamati dan bisa individu juga bisa melalui tugas kelompok, karena dengan tugas maka anak akan lebih mendalami materi yang telah diajarkan oleh guru.

b. Melalui Pengasuhan.

Pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang penuh dengan kegembiraan dimana setiap peserta didik diajarkan untuk saling menghargai dengan sesama teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Iya, asah, asuh dan asih. murid adalah amanah yang diberikan orangtua kepada guru. maka sudah menjadi kewajiban seorang guru berusaha mempersatukan atau mempersaudarakan murid yang beragam menjadi satu keluarga MIUS. Selain itu juga, Anak sekelas 31 ukurnya kan 28 karna terbatas dengan tempat karena cuma 4 rombel harusnya 5 rombel, dan saya buat kelompok dengan cara setiap satu kelompok ada yang unggul, sehingga yang bisa mengajari yang tidak bisa, ada tugas individu dan ada kelompok sehingga bisa kerjasama tidak melihat hasil tapi saya melihat prosesnya. Tetapi juga ada yang perlu didekati yang sangat kurang, dan mereka saya minta untuk diajari dengan temannya sendiri karena bahasa teman lebih mengena kepada siswa.¹²³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas 4c sebagai berikut:

Biasanya kita usaha sendiri, nyari di buku kalau nggak bisa baru nanya ketemen dan kalau tidak bisa lagi baru ke ustadz atau ustadzah.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹²⁴ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

Hal sedemikian pula dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Iya mbak pasti, kalau nggak gitu nggak bisa, kitakan harus masuk ke dunia anak dulu, kadang ada yang rewel. kita masuk dunia anak satu persatu. pendekatan emosional juga kita terapkan. dan kelasnya dirolling setiap jenjang untuk melihat bisa nggak bersosialisasi lagi.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengasuhan sudah diterapkan oleh MI unggulan Sabilillah dengan cara asah, asih dan asuh serta memasuki dunia anak terlebih dulu, memahami karakter anak, dan dengan cara pendekatan emosional secara langsung terhadap anak hingga mampu mengarahkan peserta didiknya memahami akar permasalahan serta mencari solusinya.

c. Melalui Pengetahuan

Pendidikan perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik, kurikulum yang mampu melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kurikulum yang dipakai oleh MIUS itu dari kemendikbud, kemenag dan kurikulum khas MIUS. Pada proses KBM penilaian sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam proses pembelajaran masih menggunakan KTSP karena KTSP dirasa lebih cocok dan lebih mengena kepada siswa.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹²⁶ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

Disini kalau keagamaan itu banyak prakteknya mbak, contohnya pagi aja anak-anak sebelum masuk itu udah sholat dhuha, istighosah, tahlil, dan setiap harinya ada amalan-amalan yang diajarkan di MIUS. Selain itu juga di MIUS ada pembelajaran dilapangan atau luar lingkungan sekolah seperti ke puskesmas, home industry, polres, panti asuhan dan lain-lain, juga pembelajaran yang menekankan pengalaman anak atau hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan yang dilihat dan dirasakan anak didik. Sering juga ketika pembelajaran diadakan selingan dengan cerita-cerita inspiratif atau motivasi.¹²⁷

Hal sedemikian rupa dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Ketika mentransfer pengetahuan contohnya dalam tema tubuhku istimewa itu kita pasti menjelaskan, kan ada bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, pengetahuan anak agar lebih luas kan nggak bisa ceramah jadi kita memanfaatkan LCD bagian mana yang tidak boleh disentuh dengan cara menampilkan di LCD dengan lagu-lagu. contoh lain, dalam pelajaran PKN ketika anak bersosialisasi itu juga mampu mendukung spiritualnya, bagaimana cara berbicara yang bagus kepada orang tua itu juga ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu kita tidak boleh mengatakan kata jangan dan dilarang. Dan selalu memberikan pengetahuan seperti halnya ketika anak mau ke kamar mandi sebelumnya guru harus memberikan nasihat-nasihat untuk membersihkan najis kecil dengan baik.

Kegiatan dalam pembelajaran bisa kita contohkan dalam pertanyaan. Bagaimana cara merawat kesehatan atau bagaimana cara merawat tubuh dengan baik? maka anak akan menjawab sesuai dengan kemampuannya, kalau mandi harus apa? iya us berarti kalau mandi badanya harus bersih ya ustadzah, ustadzah pakek gini ya, biasanya mencari jawaban sendiri. Itu salah satu contoh pertanyaan yang tingkat tinggi untuk menambah wawasan, kalau hanya dengan pertanyaan siapa, apa itukan sudah monoton ya, kita ajari dari kecil meskipun hanya satu soal tinggi yang penting anak sudah mampu berwawasan luas.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹²⁸ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran di MI Unggulan Sabilillah sudah menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan tetap menggunakan KTSP tetapi penilaian tetap mengikuti peraturan pemerintah dengan kurikulum 2013. Selain itu dalam mentransfer pengetahuan peserta didik diajak berefleksi langsung bagaimana memecahkan masalah, dengan melatih kepekaan, dan pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung, serta dalam pembelajaran di MI Unggulan Sabilillah untuk kelas 1 sudah diberikan satu pertanyaan tingkat tinggi disetiap materi pelajaran.

d. Melalui Kreatifitas

Dalam setiap pembelajaran seharusnya guru merangsang kreatifitas siswa, karena anak-anak memiliki imajinasi dan daya nalar yang tinggi, kreatifitas dapat dilihat disetiap kelas dan juga dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler. Berikut dipaparkan oleh waka kurikulum sekaligus guru kelas 4 sebagai berikut:

Banyak ekstra dihari jumat yang emang khusus, kalau kelas 3 sampek 6 pagi itu ekstra sesuai dengan bakatnya. Kemudian siangnya juga pramuka, kebetulan kemarin ke thailan dan ke Singapura dan selalu juara. selain itu kreatifitas bisa kita tunjang dengan tugas kelompok maupun mandiri hal ini untuk menggali potensi anak, Anak-anak bisa membuat mini book sesuai dengan karya siswa, bisa tetang cerita atau tentang menggambar yang sesuai dengan bahasa mereka sendiri. guru sebatas motivator.¹²⁹

¹²⁹ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Contohnya gerakan-gerakan sholat kan banyak yang amburadul, kita harus membenahi mulai dari bacaan dan gerakan yang baik, ketika ruku dan sujud bagaimana itu yang kita tata mulai dari kecil. Dalam pelajaran contohnya dipelajaran Fiqih atau MTK, pada materi tentang lambang bilangan kita membuat lingkaran angka yang kecil sampai terbesar, nanti anak disuruh menyusun dan bisa dibentuk menjadi ular maupun bunga. Kalau di fiqih juga sama, seperti dalam rukun iman bisa kita membuat pohon dengan menyusun buahnya dengan rukun iman.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kalau pengembangan kreatifitas siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan bisa juga melalui kegiatan yang menumbuhkan daya cipta seperti membuat mini book, dan juga dalam pembelajaran guru mampu menggunakan berbagai strategi guna menumbuhkan kreativitas siswa.

e. Melalui Persaudaraan.

Strategi persaudaraan ini ditanamkan agar setiap peserta didik memiliki rasa persaudaraan yang tinggi terhadap sesama. menanamkan pada diri anak bahwa semua siswa adalah sama merupakan hal penting yang perlu disampaikan oleh guru sehingga dapat mewujudkan sikap saling menolong dan menghormati sesama teman. Hal demikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Senantiasa menanamkan bahwa semua teman yang ada di Madrasah ini adalah saudara. Karena itu harus saling menghormati, saling menolong, menjalani piket sesuai jadwal. yang berbuat salah harus berani berani meminta maaf dan

¹³⁰ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

lainnya harus memaafkan. karena Allah maha pemaaf. Sebagai contohnya Ini dikelas saya setelah hari jumat saya suruh saliman dengan teman dan guru, sehabis asar mungkin selama belajar seminggu ada kesalahan gesekan atau apa saya suruh membiasakan untuk meminta maaf.¹³¹

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Misalnya kita mengetahui ada anak yang melapor, maka kita nasehati dlu tapi nggak langsung memberikan *punishment* kepada anak tapi kita memberikan pengertian, saling mengejek itu perbuatan yang disukai Allah apa tidak,, Tidak!!! berarti termasuk akhlak apa?? dan kita mengambil dari sana dulu, sedikit demi sedikit teguran itu disesuaikan dengan mata pelajaran itu tadi. Contoh juga masalah catering ketika anak tidak bisa membuka langsung minta bantuan temennya, tapi dengan catatan anak harus melihat cara temanya itu, begitupula dalam hal pelajaran, anak akan meminta bantuan dulu kepada temannya baru kepada gurunya.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi persaudaraan sangat ditanamkan dengan cara saling menghormati, saling menolong dan berani meminta maaf, agar anak bisa menghargai satu sama lain, dan bila ada konflik maka senantiasa murid diajak berdialog untuk memecahkan masalah tersebut. Lingkungan seperti ini yang akan mempengaruhi proses KBM sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

f. Melalui Kepemimpinan

Guru menjadi model pemimpin yang diamati peserta didik, yang mampu melayani dan memahami peserta didiknya. Bukan hanya peserta didik yang memiliki program pengembangan

¹³¹ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹³² Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

kecerdasan spiritual, akan tetapi pendidik juga harus memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Menjalankan Tupoksi (EMASLIM) edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. dengan melibatkan Semua keluarga madrasah (wali murid dengan paguyubannya, kamad sampai satpam.¹³³

Guru sebagai motivator ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa 4c sebagai berikut:

Sering sekali, dengan disuruh belajar di rumah, sholat tepat waktu, berkata sopan kepada yang lebih tua, saling membantu dan diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.¹³⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Banyak kegiatan yang ditanamkan di MIUS ini seperti adanya pondok ramadlon trus ketika menjelang kelulusan selalu ada doa bersama, lalu untuk ustadz dan ustdzah juga ada baca yasin setiap hari kamis, dan ketika ramadhan selalu khataman, dan membiasakan senyum dan berjabat tangan setiap harinya dengan menanyakan keadaan siswa setiap harinya.¹³⁵

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Kita selalu memberikan teladan dengan berakhlakul karimah, contoh sholat lima waktu yang diterapkan di sekolah. Dan ada buku bina prestasi untuk mengontrol sholat dan ngaji siswa. Berbicara sopan santun dengan orang tua, memang itu unggulnya kita bukan hanya pintarnya di mata pelajaran tapi

¹³³ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

¹³⁴ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

¹³⁵ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

kita itu utamanya di akhlak, unggul berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi, dan ada juga tentang pasal pergaulan yang diterapkan di sekolah¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah serta guru sudah memberikan contoh dan teladan yang baik melalui EMASLIM hingga menjadi motivator baik begitu halnya dengan guru selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya.

Selain ke-enam strategi tersebut, MI Unggulan Sabilillah juga mengembangkan strategi seperti layaknya strategi yang dikemukakan oleh Muhaimin Azet, sebagai berikut:

a. Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitanya dengan kejiwaan, demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan, MI Unggulan Sabilillah dalam hal beribadah telah mampu melibatkan peserta didiknya untuk sholat lima waktu, adanya pembiasaan puasa wajib dan sunnah, istighosah, ngaji dan MIUS berdoa. Dalam hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Melalui praktek langsung dan pembimbingan, serta adanya pembiasaan puasa sunnah, dan ketika hari jumat anak laki-laki sholat jumat kemudian anak perempuan membaca dziba¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹³⁷ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Hal demikian pula di paparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Sholat lima waktu dengan adanya buku bina prestasi, ngaji melalui metode sabili, mendokan orang tua dengan doa yang ada di buku MIUS Berdoa, ada puasa seperti tarwiyah, arafah kita ingatkan anak kelas atas, pokoknya semua puasa sunnah pasti kita ingatkan kepada anak-anak.¹³⁸

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Sesuai dengan yang sudah diprogramkan madrasah yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan asar berjamaah, baca dziba', istighosah, hafalan surat-surat pendek dan surat pilihan, hafalan doa sehari-hari, doa bersama dan membaca yasin setiap hari kamis.¹³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kami menggunakan metode sabili sesuai dengan nama sekolahnya sabilillah, dulu kita menggunakan metode ummi tapi kita perbaiki lagi, bukan karena tidak cocok tapi kita kombinasikan lagi saja sehingga menjadi metode sabili jilid 1-6. kemudian kami juga punya guru yang sudah berstandarisasi dan layak dengan adanya guru yang sudah hafid dan hafidzahpun ada, serta ada co. yang bertugas menangani kegiatan tahfidz.¹⁴⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas 4c sebagai berikut:

Iyalah us, tiap hari selalu ada BTA sama MIUS berdoa, kalau tahfidnya banyak sekali sudah sampe al insyiqoq, ada yang ad dhuha. ada lagunya ketika ngaji jadi enak dan bisa dilakukan di gazebo terus temannya juga lain lagi, kalau doa-doa, Saya selalu berdoa ketiak makan, minum, mau ke kamar mandi, mau tidur, dan bercermin, belajar juga iya kaya doa di sekolah.¹⁴¹

¹³⁸ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹³⁹ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹⁴⁰ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

¹⁴¹ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sekolah telah mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan melibatkan anak dalam beribadah seperti halnya sholat 5 waktu yang terus dipantau melalui buku bina prestasi, mengaji dengan metode Sabili, kemudian membaca doa yang terangkum pada buku MIUS Berdo'a. kemudian anak juga sudah dilibatkan dalam puasa wajib maupun sunnah sejak dini yang diyakini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, dan melatih anak untuk memiliki sifat yang sabar dan juga melatih emosi anak.

b. Menikmati pemandangan alam yang indah

Alam raya yang diciptakan Tuhan ini begitu luas, bila manusia benar-benar memerhatikan alam maka akan timbul kekaguman yang luar biasa, yang dapat dijadikan media pembelajaran juga bagi peserta didik, demikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Melalui pembiasaan pembelajaran diluar kelas, mengunjungi tempat-tempat yang dianggap indah. dan juga melalui FLA. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di mius juga salah satu bentuk bagaimana belajar dengan menikmati ciptaa Tuhan, banyak sekali ekstra kulikuler yang dikembangkan di sekolah yang juga akan melatih kemandirian, kerjasama siswa, percaya diri siswa, menjadi seorang pemimpin pula yakni melalui ekstra kepramukaan, renang, tari, drumband, pildacil dan masih banyak lagi ekstra yang ada di mius ini¹⁴²

¹⁴² Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Hal demikian pula, diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Iya pasti, contoh di FLA kita keluar setiap satu semester, contoh kita pernah ada di tamandayu, Pasuruan sesuai dengan materi, refresing iya tapi prioritas di pengetahuan dunia nyata. Seperti pemerah sapi dan lain-lain. ada catatan sipil, rambu lalu lintas kita juga langsung ke polres, kesehatan tubuh ke RSI. Dan pernah juga kita ada tabur bunga, selain itu di FLA kita ada soal dan guide sehingga disana anak-anak belajar dan memperhatikan dengan baik karena ada soal diakhir FLA.¹⁴³

Hal demikian diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Fun learning activity itu kegiatan di lapangan, dilakukan ditengah semester, kalau setahunya dua kali. Lokasinya menyesuaikan dengan materi anak-anak misalkan pembelajaran tentang jual beli ya kita ajak kepasar atau nggak ke indomaret, nanti juga ada keberagaman budaya atau cara menghormati lima agama kita ajak ke desa balun jadi sesuai materi, pernah juga ketika kita butuh mengenal batu batuan mengenal stalaktit dan stlakmit kita ajak ke wbl di mazola goa maharani serta pengenalan hewan dan tumbuhan.¹⁴⁴

Sehubungan hal tersebut, pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas 4c sebagai berikut:

Senang, saya suka ketika waktunya ekstra, menggambar dan melukis, apalagi kegiatan ketika FLA wih seru banget dan mengasikkan bisa rekreasi juga.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya cara menikmati pemandangan alam, MI Unggulan Sabilillah Lamongan melakukan strategi *Fun Learning Activity* guna melibatkan langsung anak-anak dengan kenyataan baik mengenai

¹⁴³ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹⁴⁵ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

keindahan alam, maupun yang berhubungan dengan topik pelajaran. Cara menikmati pemandangan alam melalui belajar sambil bermain ini bisa dilakukan guna mentransfer otak anak sehingga tidak tegang dalam pembelajaran selama satu semester.

c. Mengunjungi saudara yang berduka.

Setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk hidup bahagia, namun siapapun tidak mungkin senantiasa hidupnya selalu dalam kesenangan, pasti ada suka duka yang menghampiri. MI Unggulan Sabilillah memiliki program *home visit*, kemudian bakti sosial. Hal demikian diungkapkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Kita pernah ada baksos, pernah ada rohingnya mbak yang myanmar bukan tahun ini yang tahun lalu kita bisa mendoakan dari sini dengan tahlilah karena kita tidak bisa kesana, pas ramadhan ngasih takzil ke jalan-jalan dan ke rumah sakit.¹⁴⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Menjenguk teman yang sakit, bagi-bagi berbuka puasa, santunan anak yatim, zakat fitrah, pembagian daging qurban dan lain-lain.¹⁴⁷

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

Home visit selalu kita laksanakan, kebetulan selain saya waka kesiswaan juga guru BK jadi ketika dibutuhkan kita *home visit*, kalau ndak ya nggak perlu. pernah juga kita tabur bunga dimakam pahlawan.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hidup ada senang dan susah, namun kita harus menghadapi dengan sifat yang sabar untuk itulah hanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu menghadapinya dengan baik dan penuh keihlasan, untuk itu MI Unggulan Sabilillah telah menanamkan berbagai macam bentuk model kepedulian terhadap sesama, yang bisa dilakukan melalui *home visit*, melakukan sumbangan, dan bisa melalui tabur bunga. Dan kunjungan langsung pada panti asuhan.

d. Mencerdaskan anak melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan melalui kisah-kisah yang agung yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai spiritual yang tinggi baik sahabat, Nabi maupun para tokoh lainnya. Berikut ini hasil pernyataan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Pembelajaran melalui kisah sangat perlu karena kita bisa mengambil i'tibar dari kisah tersebut, baik melalui dongeng atau cerita. Itu bagus dan bisa dijadikan teladan, tapi tergantung kisahnya mbak, kalau baik kan bisa dijadikan teladan untuk anak, disini banyak buku mbak, disediakan di setiap kelas juga ada corner book di setiap pojok kelas, “nak kita sejenak membaca senyap, semua ambil buku, dan diakhir ustdzah nanya apa cerita yang kamu baca, dan ada waktu satu

¹⁴⁸ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

jam untuk bertanya jawab dengan siswa mengenai membaca senyap. dengan waktu fleksibel tergantung guru masing-masing. Belajar melalui kisah ini juga berimplikasi kepada siswa dalam menjuarai lomba mendongeng kisah Nabi-nabi dalam ajang gebyar Lamongan Muharram Festival 1439 H Jenjang SD/MI tingkat Kabupaten Lamongan.¹⁴⁹

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan siswa kelas 4c sebagai berikut:

Iya pernah kita belajar diperpustakaan, kan asyik kalau kita baca dongeng, baca cerita. tapi ke perpusnya jarang soalnya gantian us, tapi dikelas ada “gempar” jadi kita bisa membaca cerita dengan buku yang ada didalam kelas.¹⁵⁰

Hal demikian juga diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Perpustakaan yang ada di MIUS sudah memenuhi standar baik dari administrasi, fungsi dan pelayanannya. Tahun 2016 juara 1 lomba perpustakaan tingkat SD/MI se Kabupaten Lamongan.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan yang dimiliki MI Unggulan Sabilillah sudah memenuhi kualifikasi hingga pernah mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten Lamongan. Perpustakaan ini diberikan nama GEMPAR (Gemar Membaca Aku Pintar) pembelajaran melalui membaca cerita, dongeng, big book merupakan metode yang dinilai sangat efektif karena pada umumnya anak-anak sangat menyukai cerita karena anak-anak sangat dekat dengan dengan segala hal yang bersifat imajinatif juga akan menambah wasan siswa.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁵⁰ Wawancara dengan siswa kelas 4c pada hari Rabu 27 September 2017.

¹⁵¹ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

4. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

Berbagai terobosan-terobosan baru yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai macam strategi dan model pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar menambah pemahaman dan mengoptimalkan potensi pada setiap individu. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, kita bisa berharap anak kita akan berkembang seutuhnya, sehingga mereka tidak cerdas intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas rohani. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai kriteria yang diharapkan di MI Unggulan Sabilillah sebagai berikut:

Tidak terlalu muluk-muluk:

- a. Bisa baca tulis Al-Qur'an
- b. Mendirikan sholat wajib dengan kesadaran (tanpa diperintah)
- c. taat kepada orangtua dan gurunya
- d. Menyayangi sesama
- e. diterima disekolah lanjutan sesuai dengan cita-cita¹⁵²

Pengembangan kecerdasan spiritual ini juga memberikan berbagai manfaat, dalam hal ini dijelaskan pula oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Manfaat bagi madrasah: a) terbangunnya kepercayaan sebagai madrasah pilihan orang tua, b) lebih mudah dalam mengendalikan anak-anak karena sudah terbangunnya karakter anak. sedangkan Bagi anak dan orang tua: sesuai dengan keinginan awal ketika menyekolahkan atau memasukkan putra-putrinya yakni anak yang sholeh dan sholehah. selain itu Semua kembali kepada kepedulian orangtua. dan sebagian besar sudah bahkan tidak sedikit yang bisa mempengaruhi orang tua atau keluarga. contoh ibu anak yang

¹⁵² Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

tadinya tidak berjilbab kemudian berjilbab. bapak anak yang tadinya tidak sholat berjamaah jadi biasa berjamaah, tadinya jarang jumatatan jadi aktif jum'atan. adanya buku bina perstasi juga.¹⁵³

Selain memberikan manfaat dalam pengembangan kecerdasan spiritual tentulah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangannya. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Secara umum saja ada dua faktor yakni:

- a. lingkungan madrasah dan teman bermain,
 madrasah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, kepribadian atau karakter anak tidak akan terlepas juga dipengaruhi oleh tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diprogramkan oleh madrasah/sekolah. Disamping itu peran tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual dan pembentukan kepribadian anak. dan tidak kalah pentingnya adalah semua apa yang ada di madrasah seakan telah memberikan pesan-pesan moral. maka MIUS selalu mengingat dan menekankan kepada orang tua murid bahwa pembiasaan yang baik di madrasah diupayakan bisa mewarnai keluarga atau lingkungan anak tinggal dan bukan sebaliknya kebiasaan dikeluarga mewarnai madrasah.
- b. lingkungan internal anak (keluarga dan lingkungan bermain)
 lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama kali yang dikenali oleh anak sekaligus pendidikannya. baik buruknya kepribadian anak akan lebih banyak dipengaruhi pembiasaan-pembiasaan dari anggota keluarga tersebut. kesimpulannya untuk membentuk kepribadian anak yang islami (kecerdasan spiritual) perlu kerjasama yang sinergi serta tanggung jawab bersama antara madrasah, orangtua dan masyarakat.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengembangan strategi dan model pengembangan kecerdasan spiritual memberikan dampak pada siswa yang harus disertai dengan dukungan serta motivasi dari orangtua, selain sekolah yang menjadi fasilitas

¹⁵³ Ibid.

¹⁵⁴ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

atau tempat pengembangan kecerdasan spiritual melalui guru, keluarga dan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan arah kecerdasan spiritual peserta didik.

Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat.

Full day school memberikan pengaruh besar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, karena siswa bisa berlama-lama di sekolah sehingga guru akan lebih mudah dalam memahami karakter setiap individu siswa, dalam hal ini dipaparkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

FDS menciptakan hubungan kedekatan antara siswa dengan siswa yang lain, begitu halnya dengan siswa dengan gurunya, kegiatan sekolah yang lama mulai dari pagi hingga siang akan memudahkan guru dalam mengenali atau memahami karakter setiap individu.¹⁵⁵

Hal sedemikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Melalui sekolah FDS kami sangat merasa terbantu, bukan malah terbebani. karena dengan waktu yang begitu lama dalam mengajarpun kita akan lebih mudah serta lebih maksimal, selain itu juga lebih mudah dalam memahami karakteristik siswa, karna semua kegiatan yang harusnya dilakukan di rumah sudah dilakukan di sekolah sehingga kita bisa lebih tau mengenai setiap siswa.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹⁵⁶ Wawancara dengan Akhmad Junaidi, S.Ag selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Rabu 13 September 2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kebersamaan di sekolah yang lebih lama akan membangun suasana kekeluargaan hingga kekerabatan antara siswa dengan guru. Hubungan yang demikian yang akan menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran di sekolah.

2) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal

Full day school sangat berpengaruh terhadap penjadwalan kegiatan di sekolah. pengkondisian juga terasa lebih mudah dan bisa maksimal. hal ini dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Penjadwalan di MIUS menyesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dianggap sulit harus diletakkan diawal, kemudian menyesuaikan dengan jadwal BTA karena program ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa. dengan waktu 07.00 sampai dengan 16.00 siswa berada di sekolah maka pihak sekolah akan mudah membuat budaya sekolah dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan baik.¹⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

FDS yang kita terapkan di MIUS ini sudah dimulai sejak awal berdirinya MIUS, sehingga sampai sekarang kita sudah terbiasa menjalaninya dengan baik. kita selalu membuat program dan jadwal dengan melihat apakah sesuai atau tidak dengan siswa, kegiatan siswa yang harusnya dilakukan di rumah semua dilakukan di sekolah, sehingga kita mudah dalam membuat budaya seekolah yang bisa melalui pembiasaan makan dan minum bersama, mengantre, sholat berjamaah, dan lain-lain.

¹⁵⁸

¹⁵⁷ Ibid.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

3) Terbangunnya kepercayaan sebagai madrasah pilihan orangtua

MI Unggulan sabilillah lamongan ini menjadi sekolah pilihan dan kepercayaan pilihan orangtua yang dibuktikan dengan animo masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Mayoritas orangtua mengatakan bagus, dan banyak yang memberikan apresiasi karena dapat membantu anaknya untuk mengembangkan potensinya dan akhlak juga kepengawasan ketika kita (orangtua) kerja, dengan terbukti animo masyarakat meningkat setiap tahunnya.¹⁵⁹

Hal ini diperkuat oleh guru BTA sebagai berikut:

Sejak awal kita sudah bersistem *full day school* disini anak sekolah bisa langsung sama ngajinya dan disini juga ngaji itu dijadikan kurikulum, kalau tidak fds kan nanti anak ngaji lagi dan orangtua harus benar-benar menyarikan tempat yang bagus, karena di MIUS ini semua guru BTA sudah terstandarisasi dan memiliki syahadah yang layak untuk mengajar Al-qur'an, begitu halnya dengan siswa nanti yang telah lulus akan menerima syahadah. MIUS setiap tahun pendaftaran selalu meningkat, kita selalu membuat kelas baru pada setiap tahunnya karena sudah menjadi kepercayaan masyarakat, meskipun demikian kita tetap membuang istilahnya itu tidak menerima karena kita juga masuknya anak-anak itu di tes dulu.¹⁶⁰

MI Unggulan Sabilillah telah menerapkan sistem *full day school* sejak awal berdiri, dan selalu melahirkan lulusan yang tidak hanya pandai intelektual akan tetapi bagus dalam mengaji yang dibuktikan dengan syahadah kelulusan pada setiap BTA siswa dan mampu

¹⁵⁹ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru BTA dan guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

membentuk kepribadian siswa yang tercermin disekolah dan luar sekolah sangat baik.

4) Paguyuban guru dengan wali murid.

MI Unggulan Sabillah bukan hanya menjalin interaksi yang lebih lama di sekolah dengan para siswa, akan tetapi dalam mengembangkan kecerdasan anak guru tidak bisa serta merta mengawasi dan membimbing anak sendiri, akan tetapi memerlukan dukungan, motivasi dan bantuan pengawasan dari orangtua. dalam hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Pembelajaran dan kebiasaan yang sudah diterapkan maupun diajarkan oleh guru di sekolah tidak hanya sampai disekolah saja kemudian dirumah anak bisa seenaknya, akan tetapi proses pembiasaan yang kita tanamkan juga berlaku dirumah, dalam mengontrol siswa dirumah sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dimanapun siswa berada, utamanya dirumah kita ada buku bina prestasi, selain itu dalam memahami setiap individu baik keluhan ataupun prestasi kita ada group watshapp dan paguyuban dengan pertemuan setiap bulan sekali.¹⁶¹

Hal demikian juga diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Bukan hanya siswa kita menjalin dengan kedekatan, akan tetapi dengan orangtua juga, sehingga kita akan sangat dan mudah terbantu dalam setiap program yang kita biasakan disekolah, kita adakan paguyuban dengan orangtua setiap bulan guna menampung inspirasi maupun keluhan dalam setiap bulannya, dan setiap hari kita juga ada group di watshap dengan koordinasi oleh walikelas masing-masing.¹⁶²

¹⁶¹ Wawancara dengan M. Kholidun, M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Unggulan sabilillah Lamongan pada hari Kamis 31 Agustus 2017.

¹⁶² Wawancara dengan Novianti agustina, S.Psi, selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan MI Unggulan Sabilillah Lamongan dalam interaksi guru (wali kelas) dengan orangtua melalui dua cara yang pertama, ada group di watshapp dan kemudian yang kedua, ada paguyuban yang setiap sebulan kali diadakan pertemuan dengan saling kerjasama dan memberikan informasi tentang masalah anak.

5) Perilaku siswa yang sudah mencerminkan diantaranya:

Perilaku yang nampak pada siswa setidaknya telah memenuhi karakteristik tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut:¹⁶³

a. Religius,

MI Unggulan Sabilillah merupakan sekolah yang bercirikan Ahlussunnah wal jamaah maka sudah sepatutnya unggul dalam religiusnya seperti halnya disekolah siswa melakukan wudlu terlebih dahulu dengan mengantri, kemudian siswa melakukan sholat dhuha dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada siang hari siswa juga melakukan sholat dhuhur berjamaah, dan adanya murojaah.

b. Berdoa setiap hari, MIUS selain unggul BTA juga menekankan pada hafalan do'a doa pada peserta didik yang telah terangkum dalam buku MIUS berdoa.

¹⁶³ Observasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan, pada hari kamis, 21 September 2017.

- c. Berada dalam perjalanan menjadi baik, hal ini dapat ditunjukkan pada pakaian seragam siswa selalu rapi, bersih dan menutup aurat, ketika istirahat dijumpai ada salah seorang siswa dari kantin yang mengingatkan temannya ketika minum es sambil berdiri, ketika jam istirahat tampak murid mengakrabkan diri dengan peneliti dan sebelumnya bersalaman terlebih dahulu, dan rasa keinginannya sangat tinggi dengan bertanya berbagai macam pertanyaan kepada peneliti.
- d. Toleran Mencintai semua manusia, kebiasaan ini nampak terlihat ketika Terlihat ketika makan siang bersama anak saling membantu untuk menyiapkan makanan karena pada saat itu ada salah satu siswa kelas 1 yang tidak bisa membuka sop yang ada diplastik. sehingga tampak terlihat mereka menyayangi sesama teman.
- e. Menahan diri untuk tidak melanggar hukum, kegiatan ini bisa dibuktikan dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu, selain itu siswa selalu membawa juzz amma, buku mius berdoa dan buku bina prestasi.
- f. Mencintai tumbuhan dan binatang, kegiatan ini dapat dibuktikan ketika proses pembelajaran diluar kelas siswa tidak merusak tanaman disekitar lingkungan gazebo dan mengganggu ikan yang ada dikolam dibawah gazebo.

- g. Jujur, sifat ini dapat dibuktikan melalui buku bina prestasi siswa dimana ketika tidak melaksanakan sholat anak ditanya dan menjawab dengan jujur.
- h. Bersyukur atas keberuntungannya, hal ini dibuktikan tidak ada yang protes ketika diberikan makan siang seadanya.
- i. Amanah (memegang janji) dan bertanggung jawab, hal ini bisa dibuktikan melalui menerima hukuman dengan senyum tanpa mengeluh kepada guru sebagai rasa tanggung jawab siswa. serta mengerjakan tugas rumah
- j. Anti kekerasan, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya kekerasan di sekolah, semua ditangani dengan nasihat yang baik
- k. Hemat, Hal ini tercermin Ketika istirahat anak membeli jajan tidak ada yang berlebihan.
- l. Dermawan, hal ini tercermin dan dapat dilihat melalui infaq di setiap pagi, dan membagi makanan kepada teman.
- m. Kreatif, kegiatan kreatifitas siswa ini dapat dilihat melalui berbagai contoh diantaranya melakukan absensi melalui pin gantungan kunci yang ditandai dengan siswa secara individu. adanya mini book buatan siswa serta banyak tugas yang ditempel di dinding dari hasil kreativitas siswa.
- n. Ramah dan mudah bersosialisasi hal ini dibuktikan dengan berbagai macam sifat yang dimiliki oleh siswa diantaranya berani bercerita kepada peneliti mengenai kegiatan di sekolah, Bertutur

kata dengan baik, dan siapapun yang berada di sekolah langsung diberikan salam oleh murid. Dan memilih ekstra sesuai dengan bakat dan minat tanpa ikut-ikutan teman.

5. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Jadi pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian.

a. Model Pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

Temuan tentang model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Keseluruhan model pendidikan ini dikembangkan di sekolah guna menciptakan spiritual anak yang tinggi, model pendidikan tersebut di tanamkan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan proses KBM dengan berbagai model penanaman yang dilakukan sekolah, bisa melalui nasehat, melalui game, bernyanyi dan melalui contoh tingkah laku secara langsung.

1. Pasa sopan santun dalam pergaulan

Pendidikan ini dilakukan dengan 10 model sopan santun yang sudah diprogramkan oleh sekolah agar siswa memiliki pergaulan yang baik di sekolah hingga berdampak pada pergaulan

sehari-hari di masyarakat. Paparan mengenai pasal dijelaskan dalam lampiran.

2. Menjadi pengurus kelas

Model ini ditanamkan agar peserta didik tumbuh dan memiliki rasa percaya diri. Percaya diri ini selalu ditanamkan agar siswa tidak takut mengeluarkan pendapat, dengan cara ditunjuk oleh guru, dan dengan menjadi pengurus kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dilatih untuk selalu percaya diri yang diajarkan oleh guru melalui pembiasaan-pembiasaan kecil.

3. Berbahasa menyesuaikan Mata pelajaran (Indonesia, Arab dan Inggris)

Pembiasaan berbahasa adalah salah satu model pendidikan cerdas. Yang dilakukan melalui kesesuaian mata pelajaran dengan bahasa yang digunakan. Agar anak mampu dan pandai dalam matapelajaran secara keseluruhan.

4. Memberikan *reward* dan *Punishment*

Memberikan keadilan kepada peserta didik sangat ditanamkan. Pendidikan adil diterapkan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar misalkan pada kegiatan makan siang bersama dengan menu yang sama, kegiatan ekstra anak memilih sendiri sesuai bakat dan minatnya, adanya *rolling* tempat duduk setiap kelas. Serta pemberian *reward* dan *punishment* yang sesuai.

5. Pendidikan Mandiri

Pendidikan mandiri ini ditunjukkan siswa ketika siswa mampu mengganti pakain sendiri, dapat hidup antri ketika makan siang, dan pada kelas atas jika izin ke toilet pun sudah sendiri. Dan ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Tes sikap dan infaq mingguan

Pendidikan jujur dan dermawan sangat perlu untuk ditanamkan kepada siswa. pendidikan jujur ini dapat dilakukan melalui tes sikap siswa melalui pembiasaan yang dapat diamati melalui buku bina prestasi siswa serta berani mengakui kesalahan, dan membiasakan untuk mengerjakan tugas sesuai kemampuan tanpa mencontek teman. Serta pendidikan dermawan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ini dilakukan melalui infaq setiap harinya, dan dilakukan anak sendiri ketika didalam kelas membawa bekal pasti saling memberi dengan temannya, serta mampu membagi antara infaq dengan uang jajan.

7. Mendengarkan keluhan, cerita, laporan anak serta memberikan umpan balik.

Pendidikan perhatian selalu ditanamkan melalui proses kegiatan belajar mengajar guru selalu memperhatikan dengan betul ketika anak maju ke depan kelas, mendengarkan keluhan anak sehingga guru langsung memberikan timbal balik terhadap siswa.

8. Pendidikan Sabar dan bersyukur

Pendidikan sabar dan bersyukur ini mampu dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya bersyukur dengan makanan catering yang telah disediakan tanpa melihat menu favorit anak, di sekolah anak tidak memakai perhiasan yang berlebihan, tidak membalas ketika diejek atau tanpa sengaja dipukul teman tapi kebiasaan anak melapor pada guru.

9. Pendidikan kebersihan.

Pendidikan kebersihan ini selalu ditunjang dengan penyediaan alat kebersihan disetiap kelas, melalui pembiasaan untuk selalu menerapkan LISA (Lihat sampah ambil) kemudian adanya pemeriksaan kebersihan pakaian dan badan yang meliputi mata, mulut, kuku dan lain-lain.

b. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

Temuan tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah sebagai berikut:

1. Melalui intergrasi dengan KBM dengan menggunakan kurikulum KTSP tetapi penilaian menggunakan Kurikulum 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan.

2. Melibatkan anak dalam beribadah

Anak dilibatkan dalam sholat lima waktu dengan adanya buku bina prestasi, adanya pembiasaan puasa sunnah dan wajib. yang kemudian dilanjutkan dengan BTA metode sabili dan doa pada buku MIUS Berdoa.

3. Adanya pembiasaan-pembiasaan tahlil, istighosah, khotmil qur'an, yasin dan dziba'

Pembiasaan ini dilakukan sesuai yang telah terjadwalkan oleh sekolah. Kegiatan dilakukan pada setiap hari kamis dan jum'at yang dilakukan oleh siswa dan guru secara bergilir setiap minggunya.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang meliputi kepramukaan, tari, pildacil, renang, drumband, banjari, lukis, dan futsal yang mana pada setiap kegiatan ekstrakuler akan mencetak dan melahirkan generasi pemuda yang penuh tanggung jawab, mandiri, mampu bekerjasama dan bersosialisasi dengan baik kepada sesama teman.

5. Adanya *Fun Learning Activity* setiap semester

Kegiatan *fun learning activity* yang dilakukan pada pertengahan semester dan setiap semester sekali yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang ada pada buku pelajaran dengan konteks dan lokasi yang nyata, pada kegiatan *fun learning activity* anak akan diberikan materi oleh guide sesuai dengan materi dan lokasi yang di tuju kemudian setelah selesai maka akan diberikan pertanyaan.

6. Adanya *Home Visit* dan bakti sosial

Kegiatan home visit ini dilakukan bila merasa diperlukan kemudian pada masalah bakti sosial anak juga ikut terlibat langsung ke lokasi seperti halnya memberikan santunan kepada anak yatim dengan berkunjung ke panti asuhan, memberikan takjil dan lain lain.

7. Belajar Melalui Kisah.

Penerapan belajar melalui kisah ini diterapkan di MI Unggulan Sabilillah dengan adanya perpustakaan GEMPAR dan melalui corner book yang ada di setiap kelas masing-masing sehingga ada strategi membaca senyap didalam kelas yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

8. Adanya buku bina prestasi siswa

Buku bina prestasi ini sebagai salah satu penunjang aktivitas keagamaan siswa yang tidak bisa dipantau oleh guru disekolah, dalam buku bina prestasi ini harus diisi oleh siswa sendiri dengan penuh kejujuran.

9. BTA menggunakan metode sabili

Kegiatan belajar mengaji atau baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode sabilli yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kegiatan dapat dilakukan didalam kelas dan diluar kelas yang biasanya dilakukan di gazebo. Gazebo berada di lapangan madrasah yang berguna memvasilitasi siswa untuk belajar ketika outdoor.

c. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.

Temuan penelitian tentang implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan sebagai berikut:

1. Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat

Pengembangan kecerdasan spiritual sangat mudah dikembangkan melalui *full day school* yang mampu berpengaruh besar sebab jam belajar siswa disekolah lebih lama sehingga

akan mempermudah guru dalam memahami karakter setiap individu.

2. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal

Sistem belajar sehari penuh diterapkan dengan penuh pertimbangan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan psikologis anak, sekolah bersistem *full day school* sudah pasti inklud dengan BTA atau mengaji, jam anak lebih lama disekolah sehingga guru mampu memantau kegiatan siswa dan akan lebih mudah dalam menciptakan budaya sekolah.

3. Terbangunnya kepercayaan sebagai madrasah pilihan orangtua

Merupakan salah satu sekolah yang sukses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, mampu membentuk akhlak siswa dengan baik yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, sehingga amino masyarakat naik setiap tahunnya.

4. Paguyuban setiap guru dan wali murid.

Mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak bisa hanya dilakukan oleh guru didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, sehingga diperlukannya dukungan yang baik setelah disekolah dengan pemantauan dari orangtua. Oleh karena itu Selalu ada koordinasi yang pertama melalui group watshapp, kemudian yang kedua, melalui paguyuban dengan pertemuan sebulan sekali.

5. Perilaku siswa yang sudah mencerminkan diantaranya:

- a) Religius,
- b) Berdoa setiap hari,
- c) Berada dalam perjalanan menjadi baik,
- d) Menahan diri untuk tidak melanggar hukum
- e) Mencintai tumbuhan dan binatang,
- f) Jujur,
- g) Bersyukur atas keberuntungannya,
- h) Amanah
- i) Anti Kekerasan
- j) Hemat,
- k) Dermawan
- l) Kreatif,
- m) Ramah dan mudah bersosialisasi,
- n) Mandiri

Hal ini dapat dilihat secara rinci dalam tabel observasi sebagai berikut:¹⁶⁴

¹⁶⁴ Observasi Kegiatan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan, pada hari kamis 21 September 2017.

Tabel 4.1
Lembar observasi kegiatan sekolah di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian
1.	Religius	a. Berwudlu sebelum sholat, b. Melakukan sholat berjamaah yang kemudian dilakukan dzikir dan berdoa c. Melaksanakan sholat dhuha lalu murojaah d. Bisa baca Tulis Al-Qur'an dengan target hafal juz amma atau juz 30 e. Pembiasaan puasa wajib dan sunnah
2.	Berdoa setiap hari	Berdoa sebelum belajar dan hafalan do'a-do'a yang terangkum pada buku "MIUS Berdoa"
3	Berada dalam perjalanan menjadi baik	f. Berseragam dengan rapi, bersih dan menutup aurat g. Mengingatkan teman ketika ada yang makan dan minum sambil berdiri h. Mampu bersosialisasi dan mengakrabkan diri dengan orang baru. i. Rasa ingin tahunya tinggi
4	Toleran dan Mencintai semua manusia	- Terlihat ketika makan siang bersama anak saling membantu untuk menyiapkan makanan. - Menyayangi sesama teman
5	Menahan diri untuk tidak melanggar hukum.	j. Selalu datang ke sekolah tepat waktu k. Selalu membawa juzz amma, buku mius berdoa dan buku bina prestasi.
6	Mencintai tumbuhan dan binatang	Tidak merusak tanaman disekitar lingkungan gazebo dan mengganggu ikan yang ada dikolam dibawah gazebo.
7	Jujur	l. ketika tidak melaksanakan sholat anak ditanya dan menjawab dengan jujur. m. berani mengakui kesalahan
8	Bersyukur atas keberuntungannya	Tidak ada yang protes ketika diberikan makan siang seadanya.
9	Amanah (memegang janji) dan bertanggung jawab.	n. Menrima hukuman dengan senyum tanpa mengeluh kepada guru sebagai rasa tanggung jawab siswa. o. Mengerjakan Tugas rumah
10	Anti kekerasan	Tidak adanya kekerasan di sekolah, semua ditangani dengan nasihat yang baik

11	Hemat	Ketika istirahat anak membeli jajan tidak ada yang berlebihan.
12	Dermawan	Dapat dilihat melalui infaq di setiap pagi, dan membagi makanan kepada teman.
13	Kreatif	p. melakukan absensi melalui pin gantungan kunci yang ditandai dengan siswa secara individu. q. mini book buatan siswa r. banyak tugas yang ditempel didinding dari hasil kreativitas siswa.
14	Ramah dan Bersosialisasi	Mudah s. berani bercerita kepada peneliti mengenai kegiatan di sekolah. t. Bertutur kata dengan baik, dan siapapun yang berada di sekolah langsung di salamin sama murid. u. memilih ekstra sesuai dengan bakat dan minat tanpa ikut-ikutan teman
15	Mandiri	v. makan dan minum sendiri w. ketika kekamar mandi sendiri x. menata sepatu di rak dengan rapi y. mampu mengganti dan melipat baju olahraga tanpa bantuan teman.

Sumber: Data Observasi sekolah di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

I. Paparan Data Situs 2 di SDIT Cendikia Lamongan.

1. SDIT Cendikia Lamongan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendikia Lamongan merupakan sekolah yang berada pada naungan yayasan Amal Islami Lamongan. Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum dari Dinas dan JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) yang mana kurikulum ini yang menjadikan cirikhas dari sebuah sekolah islam terpadu. SDIT Cendikia merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2013 tepatnya terletak di Jl. Veteran No. 172 AA Tlogoanyar Lamongan.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Dokumentasi dari Ita Harry Susanti S.Si, selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan, pada hari Selasa, 26 September 2017.

a. Profil SDIT Cendikia Lamongan.

- 1) Nama Madrasah : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cendikia Lamongan
- 2) Alamat :
 - a) Jalan : Jl. Veteran no : 172 AA Tlogoanyar
 - b) Kecamatan : Lamongan
 - c) Kabupaten : Lamongan
 - d) Provinsi : Jawa Timur
 - e) Nomor Telepon : 085645111663
 - f) E-Mail : cendikiasekolahku@gmail.com
- 3) Sekolah Dibuka Tahun : 2013
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Data Sekolah :
 - a) NSS : 102050701046
 - b) NPSN : 69830411

b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Cendikia Lamongan

Visi:

Sekolah yang menghasilkan peserta didik mandiri, berakhlaqul karimah, berwawasan dan unggul.

Misi:

- 1) Menyiapkan generasi masa depan yang berkepribadian mulia

- 2) Mengelola sistem pembelajaran yang integratif, interaktif dan produktif.
- 3) Membiasakan kultur pembelajaran (*leaner*), kerja keras (*hard worker*) dan kerja cerdas (*smart worker*)
- 4) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif dan memuaskan.
- 5) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk berprestasi
- 6) Menyusun model pendidikan yang memiliki daya saing tinggi (*comparative powerfull*).

Tujuan:

- 1) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna (*syakhsiyyah Islamiah Kaamilah*), dengan penanaman nilai-nilai aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah yang benar.
- 2) Mengembangkan ketrampilan hidup (*life skill*), dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap bertanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 4) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berprestasi dibidangnya.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

c. Target Pendidikan SDIT Cendikia Lamongan

- 1) Mempunyai Aqidah yang lurus.
- 2) Melakukan ibadah yang benar.
- 3) Mempunyai akhlaq yang baik dan terpuji.
- 4) Mempunyai kemandirian yang benar.
- 5) Mempunyai wawasan berfikir yang luas dan daya kritis.
- 6) Mempunyai badan yang sehat dan kuat.
- 7) Mempunyai kesungguhan dalam belajar mandiri.
- 8) Tertata dalam segala urusan.
- 9) Cermat terhadap waktu.
- 10) Bermanfaat bagi orang lain.

2. Model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di SDIT Cendikia Lamongan.

a. Pendidikan cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kita kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, melalui cara tolong menolong, saling membantu teman dan menyayangi. Hal demikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Hampir setiap hari saya mengambil keputusan, menanamkan kasih sayang kepada anak itu saya lakukan melalui pembiasaan dan nasihat. bisa dilakukan melalui kebiasaan senyum, sapa dan salam, kemudian saya juga menasehatinya tidak langsung didepan umum karna melihat psikologi anak juga. Kadang saya berkata bantulah

teman yang membutuhkan kelak suatu hari nanti ketika kita dalam kesusahan akan diberikan teman untuk membantu kita.¹⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Ada budaya senyum sapa salam. dan yang mengawali usdzahnya dulu dan mengingatkan ketika da yang cemberut. Disini kita selalu menekankan pada anak untuk selalu tolong menolong kepada teman jika teman membutuhkan, selalu menjaga kesehatan diri, dan kebersihan, bisa menghibur temannya yang sedang berduka atau sedang menangis dan selalu murah senyum jangan sampai ada siswa yang cemberut di sekolah¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya model pendidikan cinta dan kasih sayang sangat ditanamkan di MI SDIT Cendikia Lamongan dengan cara menasihati anak dan melalui pembiasaan, kemudian ketika anak bermasalah guru selalu menasehati dengan tatap muka sendiri karena selalu memperhatikan perkembangan psikologi anak, jadi anak tidak harus dimarahi didepan umum. dan menerapkannya melalui kata-kata mutiara.

b. Pendidikan Percaya diri

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. hal ini bukan berarti anak harus sombong. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari selasa, 19 September 2017.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari selasa 19 September 2017.

Percaya diri bisa kita lakukan dengan menunjuk dan menyuruh anak ke depan kelas, biasanya juga dalam hal ketika anak ada kesalahan fahaman maka disitu juga melatih percaya diri anak untuk berani mengakui kesalahan.¹⁶⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Biasanya ditunjuk untuk maju ke depan bergantian dan terserah ustadnya, biasanya diminta menjawab soal atau memimpin doa dan baris juga ada pemimpinnya¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan percaya diri yang ditanamkan di sekolah sangatlah bagus melalui pembiasaan ketika salah anak harus berani meminta maaf, kemudian ketika ada kegiatan kelas salah satu siswa pasti ditunjuk sebagai pemimpin untuk melatih kepercayaan dirinya.

c. Pendidikan cerdas

Pendidikan cerdas adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir serta jauh dari kesombongan, yang dikembangkan melalui program-program yang telah dijalankan oleh sekolah. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dengan cara kebiasaan yang telah di programkan di sekolah, mengajari anak selalu berbuat jujur dan melaksanakan sholat 5 waktu yang dibantu dengan buku monitoring, dan dengan menempelkan simbol-simbol demi menunjang kepribadian siswa yang tidak semata meta didapat didalam kelas saja. dan tak luput juga saya sendiri dalam memberikan

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

contoh kepada sesama guru, dan saya terus menjalin komunikasi dan pendekatan pada guru dan siswa itu sendiri.¹⁷⁰

Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pendidikan cerdas disini kita menerapkan dengan melalui pendekatan *scientific* dimana anak bisa mengamati hingga mengkomunikasikan, ini kita terapkan dalam pembelajaran sehingga pola pikir anak akan berkembang.¹⁷¹

Hal demikian dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Cerdas dalam artian biar anak bisa mengamalkan ilmunya dan tidak sombong ya, biasanya juga kita memberikan nasihat dan juga kita kerap kali mengadakan permainan melalui kuis secara kelompok yang akan menumbuhkan kembangkan fikiran siswa.¹⁷²

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang kita gunakan biasa dengan program yang sudah kita susun bersama misalnya adanya baris pagi, Al ma'surat, makan dan minum bersama, kegiatan mencuci piring sehabis makan, serta sholat 5 waktu dan disertai dengan sholat sunnah rawatib. yang sudah tertib dikerjakan oleh siswa. Karena kita juga ada form ceklis buku penghubung yang mana kita bisa memantau anak dalam ibadah dan wafa'nya sehingga bisa dikatakan kita memantau sehari penuh 24 jam melalui bekerjasama dengan orangtua.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan cerdas yang dikembangkan oleh sekolah melalui pembelajaran dikelas melalui pendekatan *scientific* dimana anak mampu untuk menanya

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁷² Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

¹⁷³ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

hingga mengkomunikasikan, selain itu pendidikan cerdas ini dikembangkan melalui game dan kuis yang dapat meningkatkan kerja cepat siswa dalam berfikir.

d. Pendidikan adil

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar. Seperti hal nya yang dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Wah adil, untuk anak kelas atas itu dia sangat protes masalah adil itu. ketika saya rame ustadah kenapa saya dimarahin dia kok tidak, ini sering banget, saya berusaha adil dengan semua saya tidak punya anak emas saya netral semua anak saya, makanya ketika ada anak satu dua yang belum tuntas saya motivasi terus untuk tuntas.¹⁷⁴

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Tidak membedakan-bedakan. ketika guru menunjuk siswa maka harus bergiliran contoh pembiasaan adil juga dalam memimpin doa, memimpin baris yang bergilir setiap harinya.¹⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Kita biasa menggunakan komitmen dan komitmen ini sudah disepakati dan dibuat sendiri oleh siswa diawal kontrak belajar Aturan sudah ada didalam tata tertib, tata tertib guru sendiri dan siswa sendiri. namun setiap kelas memiliki tata tertib yang berbeda-beda, ketika sudah didalam kelas tanpa meninggalkan peraturan yang sudah ada. jadi gini ketika dikelas nanti anak dan guru kelas akan diberikan kebebasan untuk membuat aturan dengan komitmen yang disetujui dan atas usulan yang disetujui oleh setiap siswa, jadi

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

setiap siswa yang tidak mematuhi maka akan langsung ingat dengan komitmen yang telah dibuatnya bersama-sama didalam kelas.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan adil ini dikembangkan pada siswa bukan hanya dalam pelajaran akan tetapi adil yang diterapkan guru dengan tidak membedakan anak sehingga tidak ada munculnya anak emas, kemudian adil yang diterapkan ketika guru menunjuk siswa untuk memimpin baik doa, baris pagi itupun selalu bergantian, dan adanya rasa adil melalui komitmen yang ada disekolah maupun lingkungan kelas.

e. Pendidikan Mandiri

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Mulai dari kecil anak sudah harus diajarkan untuk mandiri, mengerjakan sesuatu dengan berusaha sendiri, contohnya dalam mengerjakan tugas anak akan diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan melatih tanggung jawabnya, kemudian dalam ekstra kita juga tidak memaksakan pilihan anak. dan tentunya melalui pembiasaan yang sudah ada disekolah bagaimana melakukan rutinitas makan, ke kamar mandi, mencuci piring tanpa bantuan orangtua.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

Biasanya nanya kepada teman karena ustdzah sering menyuruh untuk mencari jawaban sendiri dulu, kemudian ke teman kalau tidak bisa lagi ya langsung nanya ke ustdzah.¹⁷⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, guru kelas 1 juga mengatakan sebagai berikut:

Pembiasaan mandiri sudah kita terapkan bisa melalui mabit maupun pramuka, outbound yang tanpa didampingi oleh orangtua, dan membiasakan anak sholat rawatib dengan keinginannya sendiri.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan mandiri yang dilakukan di sekolah sangatlah baik yang dilakukan melalui pramuka, mabit, outbound tanpa didampingi orangtua, kemudian melalui pembiasaan berusaha menjawab pertanyaan dengan usahanya sendiri, melakukan tanggung jawab yang baik, ke kamar mandi sendiri dan kebiasaan mencuci piring setelah makan.

f. Pendidikan perhatian

Pendidikan perhatian adalah pendidikan yang kita berikan kepada anak agar mereka merasa nyaman dan dihargai disekolah, dengan cara saling menghargai dan memperhatikan temannya ketika sedang maju didepan kelas dan tak luput guru juga harus memperhatikan semua siswa yang ada dikelas tanpa terkecuali. Dalam hal ini dinyatakan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

¹⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada hari Selasa 26 September 2017

¹⁷⁹ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Model pendidikan perhatian ini simple saja dapat kita lakukan pada proses KBM misalnya melalui permainan ini otomatis bukan hanya guru tapi setiap siswa akan memperhatikan temannya, kemudian mengajarkan anak untuk memperhatikan temannya didepan.dan masih banyak lagi mbak.¹⁸⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Sama halnya dengan anak menentukan arah langkah dan keputusannya, contoh dalam proses pembelajaran guru diawal menekankan bahwa semua anak pasti bisa mengerjakan, semuanya pintar jadi anak akan terdorong sehingga tidak minder ketika pelajaran, dan berani mengungkapkan pendapatnya, Pendidikan perhatian ini sangatlah penting. ketika anak disapa oleh orang lain maka selalu diajarkan untuk membalasnya, ketika anak maju kedepan maka saya selalu memperhatikan dan memberikan *reward* untuk melatih kepercayaan diri anak dan merasa anak diperhatikan oleh guru.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan perhatian ini ditanamkan pada proses KBM dimana setiap pembelajaran ada kuis untuk melatih konsentrasi siswa, kemudian ketika ada siswa yang maju semua siswa diminta untuk memperhatikan dengan diberikannya *reward* dan anak akan merasa percaya diri dan merasa dihargai oleh guru dan temannya. kemudian diajarkannya pembiasaan ketika disapa harus membalas sapa dan pembiasaan yang lainnya.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁸¹ Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

g. Pendidikan jujur

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun sedang tidak diawasi. Hal ini di ungkapkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Jujur bisa kita lihat pada buku penghubung siswa, ketika ditanya siswa tidak pernah berbohong dan sanggup menerima komitmen, dan selalu menasehati terkadang juga saya hubungkan dengan melalui cerita nabi yang menyangkut kejujuran.¹⁸²

Hal ini juga dinyatakan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Jujur bisa kita lihat melalui pelaksanaan komitmen siswa, kemudian seringkali anak kelas atas haruslah diberikan nasihat-nasihat, bisa juga melalui cerita.¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwsanya peserta didik SDIT Cendikia ini sebagian besar selalu berkata jujur, dan ini bisa dibuktikan melalui buku penghubung dan tilawati meskipun ditulis orangtua namun disekolah anak ketika ditanya sebagian besar mengatakan yang sebenarnya dengan kesanggupan menerima komitmen.

h. Pendidikan Dermawan

Pendidikan dermawan adalah pendidikan untuk melatih anak menjadi dermawan. dengan diadakannya program atau kegiatan infaq di setiap harinya, maka akan menjadikan siswa pembiasaan untuk

¹⁸² Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁸³ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

bersedekah dalam setiap harinya. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Ada infaq tiap pagi, infaq kita nggak melihat berapa jumlahnya berapa besarnya tapi kita melihat setiap harinya. kita selalu menghargai infaq anak-anak.¹⁸⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Sifat dermawan kita melakukan pembiasaan dengan infaq dengan seikhlasnya. bisa juga melalui bantuan bencana, memberikan kue pada temannya ini juga sering saya jumpai dikelas.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan melalui pendidikan dermawan sudah ditanamkan melalui kegiatan infaq setiap minggunya dan adanya nasehat-nasehat sebagai penguat niat bagi kedermawanan siswa.

i. Pendidikan sabar dan bersyukur

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah. sedangkan pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia.

dalam hal ini dijelaskan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Bersyukur dengan infaq setiap hari. iya itu se ikhlasnya siswa berapa, dan ada juga dibuku penghubungnya berinfaq atau tidak nanti kami yang mengisi, Dan memberikan pengertian berinfaq itu

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

bukti kita bersyukur dan lebih sering kita memberi dan berinfaq maka rizeki orang tua akan lebih banyak lagi.¹⁸⁶

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Sabar itu gini ustazah sabar bisa diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana dia harus mengantri untuk wudlu, kemudian ketika mencuci piring setelah makan, ketika dipukul teman tidak balas pukul tapi lapor kepada guru dan untuk rasa syukur selalu kita tanamkan bisa melalui ucapan rasa trimakasih ketika mendapat pemberian, mendapatkan nilai yang bagus, dll.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sabar dan bersyukur sangat ditanamkan dan bisa melalui hal-hal kecil, melalui pembiasaan sabar dalam antrian berwudlu, mencuci piring, tidak membalas ketika diejek teman kemudian rasa syukur diterapkan bisa melalui infaq atau melalui ucapan syukur ketika mendapat ketuntasan dan selalu mengucapkan terima kasih ketika ada pemberian.

j. Pendidikan kebersihan

Pendidikan kebersihan adalah pendidikan kepada anak agar hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun jiwa yang bersih. Allah menyukai orang-orang yang bersih. hal ini dijelaskan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Pendidikan kebersihan selalu kita tekan demi kenyamanan peserta didik untuk kondusif dalam belajar, yang biasanya dilakukan melalui adanya pemeriksaan badan setiap hari, kemudian adanya piket kelas dan lomba kebersihan.¹⁸⁸

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Kebersihan adalah salah satu cara membuat kenyamanan siswa selama di sekolah, yang biasanya dengan cara piket kelas dan pemeriksaan kebersihan badan, berwudlu sebelum sholat, dan mencuci piring setelah makan siang bersama.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kebersihan diterapkan melalui pemeriksaan kebersihan badan, berwudlu sebelum sholat, piket kelas dan mencuci piring setelah makan siang bersama, pembiasaan kecil namun akan berdampak pada siswa kelak sampai dewasa.

Selain ke sepuluh model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan kepada siswa, SDIT Cendikia memiliki model lain yakni berupa pendidikan pendampingan, bina kelas atau literasi dan juga pendidikan komitmen.

a. Pendidikan pendampingan

Model pendidikan pendampingan ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk perhatian lebih kepada siswa, diadakannya pendampingan agar proses pembelajaran bisa kondusif serta efektif dan efisien. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Dalam membentuk kepribadian siswa kami di SDIT Cendikia memiliki model GPK (guru pendamping kelas), semua kelas saya terapkan demikian, mengapa? karena saya ingin anak itu belajar dengan sungguh-sungguh disekolah baik itu dikelas maupun diluar kelas, dengan adanya GPK saya rasa pembelajaran itu akan terserap oleh siswa, karna setiap guru didalam kelas saling kerjasama, guru disetiap kelas berjumlah 2 sampai 3 orang, yang mana meliputi guru BTA, PAI dan Guru kelas, dari varian guru yang berbeda tetapi mereka memiliki misi yang sama, semua guru harus dan wajib didalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan, selain itu juga model GPK ini memiliki pengaruh yang sangat besar pada kondisi pembelajaran dikelas, dan guru lebih mudah mengatur siswanya. suasana belajar yang tanpa keributan juga akan sangat berpengaruh pada konsentrasi setiap siswa. darisitulah kami menggunakan dan menerapkan model ini sesuai dengan kebutuhan dan psikologi siswa.

Berdasarkan Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya model GPK (guru pendamping kelas) diterapkan pada setiap kelas, dan didalam satu kelas terdapat 2 sampai 3 guru pendamping yang mana meliputi wali kelas, guru BTA dan guru PAI.

b. Pendidikan bina kelas atau literasi

Pendidikan bina kelas dilakukan sebelum pelajaran dimulai, disana anak akan melakukan literasi dulu, literasi yang disampaikan guru dilakukan 15 menit, dalam hal ini disampaikan oleh Kepala sekolah sebagai berikut:

Di SDIT Cendikia ini kami menggunakan model literasi sebelum pembelajaran dan harus berupa mata pelajaran namun disesuaikan dengan karakteristik siswa, pelajaran yang di sampaikan merupakan pelajaran yang harus ditambahkan kepada siswa yang dirasa masih belum dikuasi oleh siswa, namun bisa juga melalui sesuatu yang menyenangkan, bisa dengan kisah nabi ataupun yang lainnya. model literasi ini digunakan agar peserta didik siap dalam memulai pelajaran disetiap harinya. selain itu pendidikan bina kelas ini

memberikan kesiapan dan menerima keluhan anak sebelum pembelajaran berlangsung.¹⁹⁰

Pendidikan Bina kelas atau literasi ini digunakan sebagai jalan untuk merespon atau memancing kesiapan siswa dalam belajar, serta sebagai tempat siswa mengeluhkan keadaanya sebelum dimulainya pembelajaran.

c. Pendidikan komitmen.

Pendidikan komitmen merupakan pengganti dari hukuman, sehingga mulai dari anak masuk ke SDIT Cendikia anak sudah di didik dengan komitmen bukan lagi hukuman, Hal demikian dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Aturan sudah ada didalam tata tertib, tata tertib guru sendiri dan siswa sendiri. namun setiap kelas memiliki tata tertib yang berbeda-bedaketika sudah didalam kelas tanpa meninggalkan peraturan yang sudah ada. Jadi gini ketika dikelas nanti anak dan guru kelas akan diberikan kebebasan untuk membuat aturan dengan komitmen yang disetujui dan atas usulan yang disetujui oleh setiap siswa, jadi setiap siswa yang tidak mematuhi maka akan langsung ingat dengan komitmen yang telah dibuatnya bersama-sama didalam kelas.

Hal ini diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Kita selalu memberikan komitmen istilahnya karena bukan lagi menggunakan bahasa “hukuman” karena terkesan tidak baik kepada siswa, biasanya komitmen bersifat mendidik komitmen dapat berupa menghafal surat pendek yang dilakukan melalui menunda kepulangan siswa, bisa juga dengan sholat dhuha maupun menulis surat pendek.¹⁹¹

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

¹⁹¹ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya mengganti kata hukuman menjadi komitmen lebih cocok diterapkan kepada siswa, jadi selama di SDIT Cendikia semua murid tidak mengenal dan merasa tidak pernah dihukum oleh gurunya karena mereka memiliki komitmen masing-masing.

3. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di SDIT Cendikia Lamongan.

SDIT Cendikia Lamongan merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa mulai sejak dini. SDIT Cendikia Lamongan menerapkan *full day school* sejak berdirinya Madrasah yakni pada tahun 2013 Sebelum SK Menteri ditetapkan, *full day school* yang dirasa mampu membawa dampak positif bagi pembelajaran peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Saya sih sepakat mengenai sekolah sistem *full day school* dengan artian anak-anak bisa fokus disekolah karena kegiatan sekolah kan emang banyak dan kita harus membangun karakter dan kepribadian anak, dan ketika orangtua sibuk kerja paling tidak tidak anak sudah tercover di sekolahan, tapi harapan kita ya itu tadi tetap ada pemantauan dengan orang tua, dengan adanya group setiap kelas yang nantinya kita tampung dan sharing mengenai kegiatan anak sewaktu disekolah. dengan fds harapan komunikasi dengan orangtua juga baik, kebanyakan waktu disekolah sehingga anak akan berkurang aktivitasnya dalam nonton TV ataupun main gadget. makanya dari awal sejak berdiri pada tahun 2013 kita sudah FDS. Kalau di Cendikia ini ngaji juga sudah inklud dengan pembelajaran. artinya gini di waktu-waktu sendiri kita tentukan wafanya jam berapa, jadi waka kurikulum yang menyusun semua jadwal kegiatan

dan menyesuaikan jadwal wafa' sesuai dengan masing-masing tingkatan.¹⁹²

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Full day school itu baik, sebenarnya sebelum SK menteri atau yang ditetapkan oleh menteri kita sudah FDS sesuai dengan mengikuti JSIT, kemudian alasan FDS juga untuk membentuk karakter siswa itu akan lebih enak, interaksi dengan anak-anak itu akan lebih banyak dan lebih lama, jadi ingin mengabungkan yang keislamannya dengan umumnya lebih kesana sih arah pengembangannya.¹⁹³

Hal sedemikian juga diungkapkan oleh guru kelas 4 selaku waka kurikulum, sebagai berikut:

Baik, karena madrasah kami sejak berdiri sudah melaksanakan FDS, dan tidak ada masalah yang urgent. disamping itu kita bisa mengembangkan spiritual siswa serta melakukan penanaman karakter sesuai dengan keinginan karena punya kelebihan waktu.¹⁹⁴

Pernyataan mengenai *full day scholl* ini juga diperkuat oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Saya pribadi ya, saya setuju dengan FDS, karena sekarang banyak orang tua yang kerja juga, kalau nggak full day kan pulange jam 2, kalau full day schol kan pulange jam 4 jadi bisa diawasi lebih lama disekolah, anak-anak sekarangkan pelariannya di gadget jadi dengan full day school akan bisa mengurangi ketergantungan siswa dengan gadget dan lebih dibimbing untuk bermain sambil belajar lama di sekolah.¹⁹⁵

¹⁹² Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

¹⁹³ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

¹⁹⁴ Wawancara dengan Sugiarni S.Pd. Selaku guru kelas 1, pada hari senin 11 September 2017.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu murid kelas 4 sebagai berikut:

Iya senang ustadzah, serasa ada dirumah gurunya baik, temannya juga banyak. di sekolah itu menyenangkan temannya juga baik-baik¹⁹⁶

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Cendikia Lamongan menerapkan sistem *full day school* sejak berdirinya sekolah yang mana telah menyesuaikan dengan zaman dan kondisi yang diinginkan oleh masyarakat, *full day school* di terapkan dengan harapan anak akan terjauhkan dari gadget dengan berlamanya jam di sekolah, selain itu orangtua juga tidak perlu khawatir ketika bekerja karena anak sudah dalam pengawasan guru.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang harus menjadi bekal bagi peserta didik dengan ditanamkannya mulai dari kecil. Kecerdasan spiritual perlu dikembangkan agar peserta didik dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan sunnah Nabi. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh anak dan itu harus ditanamkan sejak kecil, sehingga anak akan mampu membedakan ajaran-ajaran yang sesuai dengan sunnah nabi, bisa membedakan yang baik dan buruk. melihat zaman sekarang gimana jadinya jika anak tidak dibekali dengan spiritual baik dirumah maupun di sekolah bisa-bisa akan rusak akhlaknya seiring dengan pergaulan teman sebaya. dan lingkungan.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada hari Selasa 26 September 2017.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual itu berhubungan dengan bagaimana pengetahuan agama yang dimiliki dan yang diajarkan kepada siswa sejak dini, sekarang saja banyak anak yang akhlaknya kurang dan bisa dilihat dari tutur katanya, contohnya sebelum anak bersekolah disini yang baru masuk kelas 1 itu masyaallah bisa dibilang bahasanya kurang sopan kepada sesama teman bahkan guru, tetapi alhamdulillah sekarang seiring dengan berjalannya waktu kebiasaan itu bisa tergantikan dengan baik.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasaya kecerdasan spiritual itu sangat penting dikembangkan kepada peserta didik yang wajib dimiliki oleh seorang anak, guna membekali dia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini agar sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan serta mengikuti sunnah nabi.

SDIT Cendekia Lamongan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual memiliki beberapa strategi yakni strategi pemberian tugas, pengasuhan pengetahuan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan, Beberapa strategi digunakan dalam hal memaksimalkan kecerdasan spiritual peserta didik, sebagai berikut:

a. Melalui Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu strategi memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatan mereka sendiri dan mereka bisa memecahkan masalahnya sendiri. Hal inilah yang mendasari pengambilan strategi ini perlu ditanamkan di SDIT

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

Cendikia Lamongan, Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Pemberian tugas masih dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan materi, namun dalam setiap hari tidak boleh tugas lebih dari satu mata pelajaran, karena harus Cuma satu saja.¹⁹⁹

Hal sedemikian pula diperkuat oleh guru kelas 1 Sebagai berikut:

Tugas dalam setiap materi pasti kita berikan latihan soal, kalau untuk tugas rumah Iya kadang-kadang soalnya kurikulum 2013 itu tidak menuntut itu, tapi ya itu agak jarang. pekerjaan rumah itu hanya sedikit sekali tidak begitu membebaskan siswa. karena k 13 ini muatan pembelajarannya juga banyak kan menyangkut beberapa mata pelajaran.²⁰⁰

Strategi pemberian tugas selalu diterapkan di SDIT Cendikia Lamongan, pemberian tugas ini selalu diberikan dengan diberikannya latihan soal serta menyesuaikan dengan kemampuan anak, dan untuk tugas rumah juga diberikan dengan syarat dalam sehari hanya ada satu tugas rumah dan tidak boleh lebih.

b. Melalui Pengasuhan.

Pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang penuh dengan kegembiraan dimana setiap peserta didik diajarkan untuk saling menghargai dengan sesama teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. dalam hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²⁰⁰ Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Wah iya pasti, kita masukkan kepelajaran juga tapi ya susah menanamkan itu nggak bisa sekali dua kali, tiap hari Ketika ada temannya maju banyak yang tidak mendengarkan kan, sekali dua kali saya bilang bagaimana cara menghargai teman didepan? mendengarkan ustadzah dengan cara diem, tapi ini berkali-kali nggak bisa sekali dua kali.²⁰¹

Hal sedemikian pula dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Saya memang difokuskan ke kelas 1 jadi dari TK naik ke kelas 1, dari pulang jam 12 ke jam 2 itu sangat sangat kaget bagi mereka, jadi pelajarannya agak lebih diringkaskan dan untuk pertama-tama pulangnya dilakukan bertahap waktunya nggak langsung jam 2.²⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengasuhan sudah diterapkan oleh SDIT Cendekia Lamongan, strategi pengasuhan ini ditanamkan melalui nasehat dan dengan cara memahami karakter anak, serta menyesuaikan dengan kebutuhan anak dalam hal apapun.

c. Melalui Pengetahuan

Pendidikan perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik, kurikulum yang mampu melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual. hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

²⁰¹ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²⁰² Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Kurikulum yang dipakai SDIT adalah kurikulum Dinas dan kurikulum JSIT yang kita padukan, dulunya sholat dhuha kurikulum kita tapi sekarang dinas juga menggunakan sholat dhuha, kemudian murojaah hafalan dulu tidak ada sekarang sudah diadopsi juga oleh lembaga-lembaga lain. Selain itu, kegiatan pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan penilaian Kurikulum 2013.²⁰³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

Pengembangan melalui pengetahuan biasanya bisa kita lakukan ketika outbound yang anak secara langsung melihat realita yang biasanya hanya ada di buku, selain itu melalui mabit juga kita terapkan bagaimana anak diajarkan bagaimana merasakan hidup dan istilahnya bisa belajar dengan kondisi apa adanya seperti mandi antri banyak, tidur tidak di kasur sebagai bentuk pengetahuan nyata yang dialami oleh sesama manusia diluar sana, sehingga layak nya siswa merasakan.²⁰⁴

Hal sedemikian rupa dipaparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Pengetahuan ya tentu, pembelajaran kita sudah menggunakan kurikulum 2013 yang saya rasa sesuai dengan karakteristik anak apalagi kelas 1, anak kelas 1 tidak bisa belajar itu hanya monoton ceramah tetapi melalui media ataupun gambar sehingga pengetahuan yang disampaikan oleh guru itu tidak hanya lewat tapi benar-benar dimengerti oleh siswa. ketika mapel misalnya tema jenis-jenis pekerjaan maka kita perlihatkan semua jenis pekerjaan bukan hanya dokter, guru melainkan tukang kebun dan lain-lain, dari sini anak akan tahu dan bisa menemukan makna di setiap orang yang bekerja yang terpenting menanamkan bahwa semua pekerjaan itu baik bila dikerjakan dengan ikhlas, jujur dan halal²⁰⁵

²⁰³ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

²⁰⁴ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²⁰⁵ Wawancara dengan Fifin Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran di SDIT Cendikia Lamongan sudah menyesuaikan dengan kondisi peserta didik menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan penilaiannya. selain itu dalam mentransfer pengetahuan peserta didik diajak berefleksi langsung dengan kondisi alam yang dilakukan melalui *outbound* maupun *mabit*, sehingga anak akan merasakan kehidupan yang dialami orang-orang diluar sana. bahwa hidup tidak selamanya enak saja.

d. Melalui Kreatifitas

Kreatifitas adalah bentuk daya cipta tinggi bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan pembuatan karya-karya siswa sebagai bentuk imajinasi dari setiap individu. Berikut dipaparkan oleh waka kurikulum sekaligus guru kelas 4 sebagai berikut:

Kreatifitas siswa bisa dilakukan pada setiap pelajaran dengan membuat karya yang ditempel di dinding kelas, bisa berupa kertas tulisan ataupun kaligrafi. selain itu setiap siswa didalam kelas bersama guru juga bermusyawarah membuat komitmen yang bisa menunjang kepribadian dan melatih tanggung jawab siswa itu secara pribadi.²⁰⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Kreatifitasnya ya dengan hasil karya siswa yang bisa dilihat pada masing-masing dinding kelas, kemudian anak juga kreatif dalam menentukan komitmen dikelas.²⁰⁷

²⁰⁶ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²⁰⁷ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd.. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kalau pengembangan kreatifitas siswa tidak hanya dilakukan melalui hasil karya yang ditempelkan pada dinding kelas saja, melainkan kreativitas yang ditunjukkan dengan pembuatan komitmen melalui kesepakatan bersama setiap kelas, maka ini juga salah satu bentuk kreativitas siswa sehingga mampu membuat komitmen secara bersama-sama.

e. Melalui Persaudaraan.

Strategi persaudaraan yang ada disekolah SDIT Cendikia Lamongan selalu diterapkan sehari-hari dengan cara membimbing anak, memberikan hukuman dengan memperhatikan keadaan psikologi peserta didik. Hal demikian di paparkan oleh guru kelas 4 sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

Ketika terjadi kesalahfahaman diantara murid, guru tidak semata merta memberikan hukuman melainkan memanggil kedua anak tersebut dengan menanyakan permasalahan tersebut dan kemudian guru menasehati dan menjelaskan dengan begitu anak kelas atas akan memahami siapa yang benar dan salah dengan cara harus saling memafkan diantara keduanya.²⁰⁸

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Strategi persaudaraan ini kita tanamkan untuk tidak saling mengejek, saling menghina, ketika ada masalah dengan dijelaskan dulu pada guru kemudian baru bisa diambil kesimpulan dan meminta maaf.²⁰⁹

²⁰⁸ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²⁰⁹ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya strategi persaudaraan sangat ditanamkan agar anak bisa menghargai satu sama lain, dan bila ada konflik maka senantiasa murid diajak berdialog untuk memecahkan masalah tersebut, hingga setiap siswa yang bermasalah saling memaafkan agar suasana kelas menjadi kondusif.

f. Melalui Kepemimpinan

Setiap dari kita adalah pemimpin, oleh karena itu di sekolah bukan hanya guru yang menjadi model dan ditiru oleh peserta didiknya, akan tetapi mulai dari kecil penanaman strategi kepemimpinan sudah diterapkan di sekolah melalui ekstra kepramukaan, pembiasaan-pembiasaan kecil yang nantinya akan digunakan sebagai bekal menuju dewasa. Dalam hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dengan cara kebiasaan yang telah di programkan di sekolah, mengajari anak selalu berbuat jujur dan melaksanakan sholat 5 waktu yang dibantu dengan buku monitoring, dan dengan menempelkan simbol-simbol demi menunjang kepribadian siswa yang tidak semata meta didapat didalam kelas saja. dan tak luput juga saya sendiri dalam memberikan contoh kepada sesama guru, dan saya terus menjalin komunikasi dan pendekatan pada guru dan siswa itu sendiri. Selain itu melalui kepramukaan juga mampu melatih siswa sebagai seorang pemimpin dan menjadikannya untuk bisa hidup mandiri.²¹⁰

²¹⁰ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Sebelum kita membuat sebuah komitmen kepada anak, sudah barang tentu harus kita yang memulai itu lebih dulu yang nantinya dicontoh anak utamanya kepribadian kita, cara bertutur kata, cara kita mendidik mereka harus mencerminkan sosok penyayang dan peduli dan membuat anak semakin nyaman berada di sekolah. Kemudian dari guru itu agar lebih mendalam spiritualnya kita ada program liqo' dengan pembina sesuai dengan tingkatan masing-masing.²¹¹

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Dalam kepemimpinan bukan hanya kita seorang guru yang menjadi pemimpin, tapi kita juga menanamkan kepada anak untuk siap menjadi pemimpin seperti halnya pemimpin do'a, pemimpin baris, dan pemimpin imam sholat yang dilakukan bergantian setiap harinya²¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah serta guru sudah memberikan contoh dan teladan yang baik melalui kepribadian, serta komitmen guru itu sendiri, selain guru yang menjadi pemimpin tapi anak sejak dini sudah ditanamkan dan dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin melalui hal-hal kecil seperti imam sholat, pemimpin do'a dan pemimpin barisan. Selain ke-enam strategi tersebut, selain itu

²¹¹ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

²¹² Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. Selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

juga untuk membekali guru sebagai pemimpin yang baik dengan diadakannya liqo' sesuai dengan tingkatan.

SDIT Cendikia Lamongan juga mengembangkan strategi seperti layaknya strategi yang dikemukakan oleh Muhaimin Azet, sebagai berikut:

a. Melibatkan anak dalam beribadah

Melibatkan anak dalam beribadah merupakan salah satu strategi pengembangan kecerdasan spiritual, beribadah yang bukan hanya ditanamkannya untuk sholat waktu saja, akan tetapi pembiasaan sholat rowatib, puasa wajib dan sunnah serta melalui Al-ma'surat. Dalam hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Beribadah sudah tentu mengenai sholat 5 waktu yang selalu kita pantau kemudian sholat sunnah rowatib, kebiasaan mengaji atau murojaah. pembiasaan ini juga kita pantau melalui buku penghubung dan tilawati, dan juga selalu mengingatkan akan puasa sunnah dan wajib. hingga bisa menjadi rutinitas siswa.²¹³

Hal demikian pula di paparkan oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Sholat dhuha, sholat sunnah rawatib, kala nggak Qobliyah ya ba'diyahnya, jika sudah makan wudlu sambil nunggu temannya biasanya sholat dulu, dan bisa murojaah dengan guru surat pendek atau surat pilihan, lalu Puasa waib iya sunnah iya.²¹⁴

²¹³ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²¹⁴ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Ketika BTA kita menggunakan Metode wafa' dulunya kita pernah menggunakan Qiroati tapi ternyata qiroati itu susah, ketika anak-anak itu ditarget untuk masuk kejenjang berikutnya seperti jilid 2, 3 dan sebagainya itu anak-anak pengucapannya harus benar dan susah, sedangkan kalau wafa' itukan nantinya ada guru-guru yang standarisasi, kita punya guru yang sudah punya syahadah di qiroati kita punya kemudain ada juga guru yang punya standarisasi di wafa' ada sekitar 4 orang dan sudah punya sertifikat bahwasanya dia sudah layak. dan metode wafa' ini ada peragaannya seperti " Ma-ta-sa-ya-ka-ya-ro-da" karna anak kelas satu dan dua juga kan butuh seperti itu biar mempercepat pemahaman siswa, dan mudah diingat sama anak-anak.²¹⁵

Hal demikian pula diperkuat oleh pernyataan anak kelas 4 sebagai berikut:

Iya setiap hari kita belajar wafa' sama ada al ma'surat dan harus selalu berdoa seperti memulai pelajaran dan makan, Kalau wafa'nya itu enak ada gerakan-gerakan trus ada gambarnya ada lagu-lagunya, kadang juga kita menyambung ayat ketika al-ma'surat.²¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sekolah telah mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan melibatkan anak dalam beribadah seperti halnya sholat 5 waktu, anak juga dibimbing melakukan sholat sunnah rawatib sesuai dengan kesadaran atau keinginan masing-masing yang terus dipantau melalui buku penghubung dan tilawati, mengaji dengan metode wafa', kemudian membaca doa sebelum belajar, kemudian anak juga sudah

²¹⁵ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

²¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada hari Selasa 26 September 2017.

dilibatkan dalam puasa wajib maupun sunnah sejak dini yang diyakini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, dan melatih anak untuk memiliki sifat yang sabar dan juga melatih emosi anak.

b. Menikmati pemandangan alam yang indah

Media pembelajaran bukan hanya barang yang mahal, tetapi alam raya yang diciptakan Tuhan ini begitu luas, bila manusia benar-benar memerhatikan alam maka akan timbul kekaguman yang luar biasa, yang dapat dijadikan media pembelajaran juga bagi peserta didik.

Demikian dipaparkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Keindahan alam biasanya mau tidak mau saya ajak keluar , kadang mereka gini mislkan ketika outbound ada pemandangan bagus kita mengucapkan apa “subhanallah, masyaallah. tapi keindahan itu kan apa namanya relatif ya indah nggak nya kadang biasa aja. jadi nggak bisa merancang. tapi faktanya kemarin ketika kepasuruan kan ada gunung nah jelas dilamongan kan nggak ada, ya Allah subhanallah ustdzah. yang biasa rekreasi kan biasa ya.²¹⁷

Hal demikian pula, diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Terkadang guru hanya sibuk mendalami materi didalam kelas tanpa menyadari peserta didiknya membutuhkan suasana yang rileks untuk belajar, kita ada program outbound untuk mengenal keesaan dan ciptaan Allah, selain itu juga kita ada gazebo untuk belajar. Kegiatan menikmati pemandangan yang indah dapat kita terapkan pada ekstrakurikuler yang mana di Cendikia ini ada ekstra renang, tapak suci, melukis ataupun kaligrafi dan kegiatan ini selalu diadakan diluar ruangan sehingga bisa mengaitkan ekstra dengan apa yang ada dilapangan sekitar sekolah.²¹⁸

²¹⁷ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017

²¹⁸ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

Sehubungan hal tersebut, pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas 4 sebagai berikut:

Iya senang juga, kita dikelas banyak game, kalau bisa kita dikasih bintang, sering kuis juga, kalau tidak tuntas dibantu sampe tuntas, lebih senang lagi pas mabit ustadzah seru banget sama outbound juga.²¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya cara menikmati pemandangan alam, SDIT Cendikia Lamongan memiliki gazebo sebagai salah satu saran belajar diluar, selain itu adanya strategi *outbound* langsung anak-anak dengan kenyataan baik mengenai keindahan alam, kegiatan ekstrakurikuler maupun yang berhubungan dengan topik pelajaran. cara menikmati pemandangan alam melalui belajar sambil bermain ini bisa dilakukan guna mentransfer otak anak sehingga tidak tegang dalam pembelajaran selama setahun sekali.

c. Mengunjungi saudara yang berduka.

Mengunjungi Saudara yang berduka, dalam hal ini SDIT Cendikia memiliki program home visit jika dibutuhkan, dan memberikan sumbangan dan santunan. Hal demikian diungkapkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Kita bisa home visit jika memang sangat diperlukan atau dibutuhkan, ataupun pernah juga memberikan sumbangan terhadap bencana seperti banjir, longsor dan lain-lain²²⁰

²¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada hari Selasa 26 September 2017.

²²⁰ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku wakil kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

Kemarin rohingnya, kebakaran sekolah IT dimintai sumbangan, siswa ngasih santunan tetapi belum sampai untuk ikut serta terjun langsung ke lokasi dikarenakan sekolah kita juga masih baru jadi masih banyak yang perlu dikembangkan lagi yang penting sedikit demi sedikit atau kita mulai dari hal terkecil dulu.²²¹

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

SDIT Cendikia sekolah yang tidak hanya melakukan pembelajaran dikelas ataupun disekolah saja, akan tetapi kita juga harus memiliki sistem yang menyeluruh dalam memantau peserta didik kita, jadi kita ada Home visit yang mana kita selalu adakan kalau dirasa butuh..²²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hidup ada senang dan susah, namun kita harus menghadapi dengan sifat yang sabar untuk itulah hanya orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu menghadapinya dengan baik dan penuh keihlasan, untuk itu SDIT Cendikia Lamongan menanamkan strategi *home visit*, ada juga melalui bakti sosial dengan memberikan sumbangan terhadap bencana alam namun strategi ini anak belum dilibatkan untuk terjun langsung ke lapangan.

²²¹ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

²²² Wawancara dengan Nasrur Rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017.

d. Mencerdaskan anak melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat dilakukan melalui kisah-kisah yang agung yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai spiritual yang tinggi baik sahabat, Nabi maupun para tokoh lainnya.

Berikut ini hasil pernyataan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Siroh biasanya, itu kan kisah-kisah nabi ya pernah sih, dalam literasi saya ambilkan tentang nabi-nabi juga, bisa juga nama kelompoknya melalui nama putra dan putri Nabi jadi lama kelamaan juga akan mengingat nama-nama putra dan putri nabi secara tidak langsung.²²³

Hal demikian diperkuat oleh guru kelas 1 sebagai berikut:

Anak-anak yang auditory lebih suka seperti itu, mengambil hikmahnya kisah nabi atau kisah kisah tauladan, kadang sudah pernah, jadi ustzdahnya pinter pinter aja, mencari cerita baru yang sekiranya belum pernah didengar siswa.²²⁴

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan siswa kelas 4c sebagai berikut:

Iya pernah kita malah sering juga, kadang kita membaca cerita sendiri di lab bahasa, kadang ustdzah yang bercerita lalu diakhir diberikan pertanyaan dan kita biasanya ditunjuk biar nggak rebutan kalau jawab.²²⁵

Hal demikian juga diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Karena sekolah yang masih baru, jadi perpustakaan masih kita gabung dengan lab bahasa karena keterbatasan gedung, tapi insyaallah secepatnya kita akan melengkapi sarana dan prasarana penunjang KBM.²²⁶

²²³ Wawancara dengan Ririn. S.Pd selaku waka kurikulum dan guru kelas 4, pada hari Selasa, 19 September 2017.

²²⁴ Wawancara dengan Fifi Eka Septiana, S.Pd, Sd. selaku guru kelas 1, pada hari Selasa 19 September 2017.

²²⁵ Wawancara dengan siswa kelas 4 pada hari Selasa 26 September 2017.

²²⁶ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan yang dimiliki SDIT Cendikia Lamongan masih digabung dengan lab bahasa karena sekolah yang masih baru sehingga membutuhkan proses untuk melengkapi sarana prasarana, namun untuk buku sudah tersedia, dan seringkali pembelajaran melalui kisah ini diceritakan oleh guru kemudian anak-anak diberikan pertanyaan sesudahnya, strategi ini bukan hanya dilakukan melalui membaca ataupun guru bercerita akan tetapi bisa melalui game yang ditanamkan dengan memberikan nama kelompok dengan nama putar-putri Nabi sehingga anak akan mudah mengingat dan menghafal tanpa belajar menghafal.

4. Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *Full Day School* di SDIT Cendikia Lamongan.

Mengembangkan berbagai macam strategi dan model pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di maksudkan agar menambah pemahaman dan mengoptimalkan potensi pada setiap individu. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, kita bisa berharap anak kita akan berkembang seutuhnya, sehingga mereka tidak cerdas intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas rohani. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai kriteria yang diharapkan di SDIT Cendekia sebagai berikut:

Untuk menanamkan karakter pada siswa dengan membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah. dan melatih anak untuk selalu mengingat Allah dimanapun berada sehingga anak dapat berfikir lebih mendalam ketika akan melakukan sesuatu.²²⁷

Pengembangan Kecerdasan Spiritual ini juga memberikan berbagai manfaat, dalam hal ini dijelaskan pula oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Agar anak senantiasa menerapkan sikap jujur, toleran, dan mampu mengamalkan semua ajaran yang telah diajarkan disekolah ke dalam keluarga maupun masyarakat. selain itu diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Anak memiliki keahlian dalam bidang tahfidz yang dibuktikan dengan syahadah,
- b. Anak bisa unggul dalam bidang mapel umum dan tak terlepas memiliki akhlak yang mencerminkan lulusan SDIT. dan
- c. Mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.
- d. Mampu diterima pada jenjang pendidikan terbaik yang lebih tinggi

Implikasi strategi dan model yang dikembangkan oleh guru juga berdampak pada kecerdasan spiritual siswa melalui pemantauan yang dilakukan oleh guru. hal ini di nyatakan oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut:

Kemungkinan besar sudah terlaksana dengan baik pula. kita ada buku penghubung dan prestasi tilawah, nanti disana bisa dilihat sholat atau tidak anak tersebut dan murojaahnya juga. buku tersebut harus diisi oleh orangtua bukan diisi oleh siswanya. sehingga terlihat ada kerjasama antara guru, siswa dan dengan orangtua itu sendiri. akan tetapi tak luput dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembanganya seperti juga:

- a. Faktor pendukung juga tentunya semua yang ada didalam sekolah baik itu guru maupun siswa dan teman sebaya, karena disini siswa dibimbing penuh dengan pengawasan guru melalui

²²⁷ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

pembiasaan pembiasaan kecil yang nantinya akan membawa dampak positif bagi kelanjutan hidup anak.

- b. faktor penghambat itu sebenarnya besar dari orangtua, sesuai dengan pengalaman seperti ini disekolah anak diajarkan menutup aurat, tapi ketika dirumah ada orang tua yang menyuruh anaknya melepas jilbab dengan alasan kamu disekolah sudah penuh berjilbab tidak apa apa kalau dirumah maen tidak berjilbab dengan alasan bisa gerah dll. Padahal penanaman kebiasaan seperti inilah yang akan berdampak pada kelangsungan hidup anak mendatang. jika sejak kecil anak dibiasakan berjilbab maka semakin dewasa anak tidak terbiasa buka jilbab dan merasa saya sebaiknya berjilbab.²²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengembangan kecerdasan spiritual ini sangat berdampak pada keberhasilan anak dalam belajar, selain unggul pada pelajaran umum anak juga unggul dalam bidang tahfidz, serta dapat diterimanya oleh masyarakat dengan baik, yang semuanya tidak luput dari peran guru di sekolah akan tetapi bukan hanya guru yang setiap hari memberikan teladan bagi siswa maka tugas orangtua jugalah yang harus berperan untuk selalu mendukung anaknya sesuai dengan apa yang telah dikembangkan oleh guru disekolah.

Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di SDIT Cendikia lamongan sebagai berikut:

²²⁸ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

1. Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat

Pengembangan Kecerdasan spiritual sangat mudah dikembangkan melalui *Full day school* yang mampu pengaruh besar sebab jam belajar siswa disekolah lebih lama sehingga akan mempermudah guru dalam memahami karakter setiap individu. dalam hal ini dijelaskan oleh Waka kesiswaan sebagai berikut:

Full day school sangat berdampak positif bagi guru dan siswa, melalui full day inilah kita dapat menjalin kekeluargaan baik dengan guru maupun dengan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran kita akan mudah masuk dan mengenali siswa kita. dalam menyampaikan ilmu kita tidak cukup dengan pandai dan membawa segudang ilmu tanpa mengenal siswa kita. karna kunci keberhasilan dalam belajar adalah kenyamanan dulu untuk siswa sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan dan dirasa tidak menegangkan apalagi membosankan bagi siswa.²²⁹

Hal demikian, diperkuat oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan spiritual yang ada disekolah ini harus dibarengi dengan kedekatan antara siswa dengan siswa, begitupula dengan siswa dan guru, meskipun saya sebagai kepala sekolah tidak mengajar pada setiap jenjang tetapi saya selalu mencoba untuk mendekati semua siswa dengan cara diajak ngobrol, karena saya selalu berkeliling disetiap kelas. dengan begitu program yang kami kembangkan akan membantu dan sesuai dengan siswa.²³⁰

SDIT Cendikia Lamongan mengembangkann kecerdasan spiritual siswa sangat terbantu dengan *fuul day school* karena dengan berlamanya anak di sekolah akan memudahkan guru dalam menjalin hubungan dekat kepada setiap siswa.

²²⁹ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

²³⁰ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

2. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal

Waha kondusif bagi para didik untuk bersekolah dan belajar mengaji yang sudah inklud dalam proses pembelajaran, sehingga semua kegiatan dan kewajiban anak sudah tercover, dalam hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Sistem belajar sehari penuh diterapkan dengan penuh pertimbangan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan psikologis anak, sekolah bersistem full day school sudah pasti inklud dengan BTA atau mengaji, jam anak lebih lama disekolah sehingga guru mampu memantau kegiatan siswa karena kebanyakan orangtua siswa yang bekerja, sehingga anak akan mendapat pemantauan terus dari guru yang kemudian dipantau oleh orangtua di rumah. sehingga apa yang sudah ditanamkan di sekolah mampu dikembangkan secara maksimal dan akan lebih mudah dalam menciptakan budaya sekolah.²³¹

Hal ini diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

SDIT cendikia merupakan full day school yang kita tanamkan agar siswa sudah inklud dengan ngaji, guru BTA sudah mempunyai kelayakan dalam mengajar metode wafa, kemudian anak juga kita bimbing untuk pandai mengaji dan dibuktikan pula dengan syahadah.²³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya menjadikan wahana yang kondusif bagi peserta didik sangatlah diterapkan, wahana kondusif yang diciptakan di SDIT Cendikia bukan hanya pada pelajaran umum, akan tetapi menjadi waha kondusif bagi agamanya.

²³¹ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

²³² Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

3. Terbangunnya kepercayaan sebagai Madrasah pilihan orangtua

SDIT Cendikia merupakan salah satu sekolah yang sukses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, mampu membentuk akhlak siswa dengan baik yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah. Dalam hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Salah satu keinginan orangtua bahkan semua orangtua yang ada dunia ini pastilah bisa melihat tumbuh kembangnya anak dengan kepandaian, dalam hal ini orangtua menginginkan anak itu pintar pelajaran umum dan agamnya serta mampu berakhlak yang baik, melihat kondisi moral saat ini, sehingga orangtua harus pandai memilih sekolah. dalam Hal ini SDIT Cendikia merupakan sekolah yang baru dan sudah nampak insyaallah sekolah ini mampu menjadi wadah yang baik bagi peserta didik dan menjadi sorotan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini, sehingga setiap tahun pendaftar meningkat tapi kita tidak menampung semua karena berdasarkan hasil tes dan juga ketersediaan gedung kami.²³³

SDIT Cendikia merupakan sekolah yang baru berdiri sekitar 4 tahun, namun sudah menjadi sorotan masyarakat, dalam setiap tahunnya pasti menyisihkan beberapa murid dalam artian tidak lolos dalam tes.

4. Paguyuban guru dengan wali murid

SDIT Cendikia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak bisa hanya dilakukan oleh guru didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, sehingga diperlukannya dukungan yang baik

²³³ Wawancara dengan Ita Harry Susanti, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Cendikia Lamongan pada hari Selasa, 5 September 2017.

setelah di sekolah dengan pemantauan dari orangtua. dalam hal ini dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Proses pembelajaran di SDIT ini kami tidak lepas dengan dukungan dan kerjasama dengan orangtua siswa, pertama kita da group wathsap dimana setiap aktivitas yang dilakukan siswa bisa langsung dishare di group yang dihandle setiap guru kelas masing-masing, sehingga pemantauan dan kerjasama akan berjalan terus antara siswa, guru dan orang tua, kemudian kedua kita ada paguyuban dan biasanya kita adakan pertemuan sebulan sekali.²³⁴

Hal ini diperkuat oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Adanya kerjasama dengan orangtua akan sangat memudahkan disetiap proses pembelajaran, setiap kegiatan dan pembiasaan disetiap harinya akan saya langsung kirimkan kepada walimurid, guna melihat dan bisa memantau langsung aktivitas siswanya dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya SDIT Cendikia Lamongan memiliki dan membentuk kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, melalui dua cara pertama melalui group watshapp, ke dua ada paguyuban dengan pertemuan sebulan sekali.

5. Perilaku siswa yang sudah mencerminkan diantaranya:

Perilaku yang nampak pada siswa setidaknya telah memenuhi karakteristik tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut.²³⁵

²³⁴ Wawancara dengan Nasrur rohim, M.Pd selaku waka kesiswaan, pada hari Senin 18 September 2017

²³⁵ Observasi siswa di SDIT Cendikia lamongan, pada hari senin 25 September 2017.

a. Religius,

Peserta didik di SDIT Cendikia selalu dilibatkan dalam beribadah yang dapat ditunjukkan melalui berwudlu sebelum sholat, sholat lima waktu, sholat dhuha, sholat sunnah rowatib, pembiasaan puasa wajib dan sunnah, selain itu juga dengan melalui pembiasaan budaya antri dalam hal apapun, budaya 5S, kemudian adanya al-ma'surat.

b. Berdoa setiap hari, Selain unggul dalam bidang hafidz, SDIT Cendikia juga selalu membiasakan anak-anak membaca do'a.

c. Berada dalam perjalanan menjadi baik, hal ini dapat ditunjukkan pada pakaian seragam siswa selalu rapi, bersih dan menutup aurat. serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

d. Saling menyayangi sesama teman, kebiasaan ini nampak terlihat anak saling memberi, kemudian cara siswa mengantri ketika selesai makan, terlihat juga ketika pembelajaran BTA meskipun dengan teman baru dan ada satu lawan jenis dalam kelas mereka tidak pernah saling mengucilkan namun belajar bersama-sama.

e. Menahan diri untuk tidak melanggar hukum, kegiatan ini bisa dibuktikan dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu, selain itu siswa selalu membawa buku Wafa' serta buku penghubung dan tilawati.

- f. Jujur, sifat ini dapat dibuktikan melalui buku penghubung dan tilawati, dimana ketika tidak melaksanakan sholat anak ditanya dan menjawab dengan jujur, anak akan menjawab sesuai yang dituliskan oleh orangtuanya.
- g. Bersyukur atas keberuntungannya, hal ini dibuktikan tidak ada yang protes ketika diberikan makan siang seadanya.
- h. Amanah (memegang janji) dan bertanggung jawab, hal ini bisa dibuktikan melalui komitmen yang diterima oleh anak, yang selalu dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan sebagian besar anak semua siswa selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik.
- i. Anti kekerasan, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya kekerasan di sekolah, semua ditangani dengan nasihat yang baik
- j. Hemat, Hal ini tercermin Ketika istirahat anak membeli jajan tidak ada yang berlebihan.
- k. Dermawan, hal ini tercermin dan dapat dilihat melalui infaq di setiap pagi, dan membagi makanan kepada teman.
- l. Kreatif, kegiatan kreatifitas siswa ini dapat dilihat melalui berbagai contoh diantaranya melakukan absensi melalui pin gantungan kunci yang ditandai dengan siswa secara individu. adanya mini book buatan siswa serta banyak tugas yang ditempel didinding dari hasil kreativitas siswa.

5. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Cendikia Lamongan. Jadi pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian.

a. Model Pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di SDIT Cendikia Lamongan.

Temuan tentang model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual di SDIT Cendikia Lamongan, Keseluruhan model pendidikan ini dikembangkan di sekolah guna menciptakan spiritual anak yang tinggi, model pendidikan tersebut di tanamkan melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan proses KBM dengan berbagai model penanaman yang dilakukan sekolah, bisa melalui nasehat, melalui game, bernyanyi dan melalui contoh tingkah laku secara langsung

1. Nasihat dan Pembiasaan senyum, sapa dan salam

Nasihat dan pembiasaan ini merupakan salah satu bentuk model pendidikan cinta dan kasih sayang antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Pembiasaan ini dilakukan ketika ada siswa yang salah maka tidak dinasehati ditempat umum melainkan cukup dengan pendekatan secara individu karena melihat psikologi anak yang berbeda-beda.

2. Menjadi pemimpin barisan, doa dan imam sholat.

Menjadi seorang pemimpin ditanamkan agar siswa memiliki rasa percaya diri yang sangat kuat. SDIT Cendikia Lamongan ini selalu membiasakan siswa secara bergantian untuk memimpin barisan, memimpin do'a dan menjadi imam sholat.

3. Menerapkan Pendidikan Saintifik

Pendidikan cerdas ini ditanamkan melalui pendekatan saintifik, dimana anak mampu berfikir kritis mulai dari menanya hingga mengkomunikasikan, selain itu juga melalui nasihat agar anak tidak memiliki sifat sombong dengan apa yang dia miliki.

4. Pendidikan Mandiri

Pendidikan mandiri ini ditunjukkan siswa dengan berusaha selalu mengerjakan tugasnya sendiri, adanya pembiasaan mencuci piring sendiri setelah makan, ke kamar mandi tanpa ditemani, dan melalui mabit serta pramuka melalui perkemahan.

5. Pendidikan Perhatian

Pendidikan perhatian selalu ditanamkan melalui proses KBM biasanya dengan permainan atau kuis untuk melatih konsentrasi anak, kemudian ketika ada teman yang bercerita didepan semua murid diminta untuk memperhatikan, diberikannya reward, kemudian melalui pembiasaan program sekolah.

6. Melakukan Infaq Mingguan

Pendidikan dermawan di SDIT Cendikia Lamongan ini dilakukan melalui infaq setiap harinya tanpa melihat nominalnya guru menghargai berapapun yang di infaqkan oleh siswa dan menuliskannya pada buku penghubung dan tilawati.

7. Pendidikan Sabar dan bersyukur

Pendidikan sabar dan bersyukur ini mampu dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya bersyukur dengan makanan catering yang telah disediakan tanpa melihat menu favorit anak, tidak membalas ketika diejek atau tanpa sengaja dipukul teman tapi kebiasaan anak melapor pada guru, kegiatan mengantri dalam wudlu maupun mencuci piring setelah makan siang. serta pembiasaan mengucapkan terimakasih ketika adanya pemberian.

8. Pendidikan kebersihan.

Pendidikan kebersihan ini selalu ditunjang dengan penyediaan alat kebersihan, kebersihan sebagian dari iman, lomba piket kelas, adanya pemeriksaan kebersihan pakean dan badan yang meliputi mata, mulut, kuku dan lain-lain.

9. Pendidikan Pendampingan

Pendidikan melalui pendampingan ini maksudnya dalam setiap kelas pasti ada guru pendamping dan diterapkan pada jenjang kelas 1 sampai kelas 5, guru pendamping dalam setiap kelas berjumlah 2 sampai 3 orang, adanya guru pendamping ini dengan

tujuan guru akan lebih mudah mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran menjadi kondusif serta belajar menjadi efektif dan efisien.

10. Pendidikan Bina kelas atau literasi

Pendidikan bina kelas atau literasi di terapkan dengan tujuan anak akan lebih siap dalam menerima pelajaran, ketika bina kelas anak diminta mengungkapkan keluhannya atau masalahnya sebelum belajar, dan guru menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. sehingga anak akan melaksanakan pembelajaran dengan penuh kesiapan.

11. Pendidikan dengan komitmen

Pendidikan dengan Komitmen ini maksudnya di SDIT Cendikia Lamongan ketika anak melanggar tata tertib atau peraturan masih diberlakukannya hukuman namun namanya diganti dengan komitmen, karena menggunakan bahasa “hukuman” terkesan tidak baik kepada siswa, biasanya komitmen juga bersifat mendidik.

b. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di SDIT Cendikia Lamongan.

Temuan tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui *full day school* di SDIT Cendikia Lamongan sebagai berikut:

1. Melalui intergrasi dengan KBM dengan menggunakan kurikulum Kurikulum 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan.

2. Melibatkan anak dalam beribadah

Anak dilibatkan dalam sholat lima waktu, serta sholat sunnah Rowatib baik ba'diyah maupun qobliyah, adanya pembiasaan puasa sunnah dan wajib. yang kemudian dilanjut dengan Al-Ma'surat dan pemantauan melalui buku penghubung dan tilawati.

3. Adanya Kegiatan Liqo'

Kegiatan Liqo' ini diterapkan kepada guru sebagai bekal untuk memperdalam ilmu serta berwawasan luas yang dilakukan oleh pemateri (guru) yang berbeda sesuai dengan tingkatannya.

4. Kegiatan *Outbound*

SDIT Cendekia memiliki agenda tahunan dengan diadakannya outbound, pelaksanaan kegiatan ini dirasa cukup baik, selain belajar di dalam anak juga bisa berekreasi tanpa dampingan orangtua, outbound ini sangat diperlukan untuk merefresh otak anak yang telah belajar selama dua semester, dengan pelaksanaannya menyesuaikan

dengan kondisi siswa. kegiatan outbound ini juga membantu siswa untuk melatih kemandirian, kerjasama dan kepekaan terhadap alam.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ini sangat membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, dimana siswa mampu mengasah dan menunjukkan bakatnya secara individu. Selain itu juga ekstrakurikuler mampu membiasakan anak untuk lebih percaya diri, belajar menjadi pemimpin dan mampu berinteraksi serta bekerjasama kepada sesama teman yang lainnya.

6. Adanya *Home Visit*

Kegiatan home visit ini dilakukan bila merasa diperlukan kemudian pada masalah bakti sosial anak belum ikut terlibat langsung ke lokasi seperti halnya memberikan santunan kepada anak yatim dengan berkunjung ke panti asuhan, memberikan takjil dan lain lain.

7. Belajar Melalui Kisah.

Penerapan belajar melalui kisah ini diterapkan di SDIT Cendekia yang dilakukan melalui cara guru bercerita, game dengan nama putra nabi lalu kemudian diakhir diberikan pertanyaan.

8. Adanya Buku Penghubung dan tilawati

Buku Penghubung dan tilawati ini berisikan pantauan anak mengenai kegiatan sholat lima waktu dan mengaji, semua kegiatan tersebut tidak boleh diisi oleh siswa namun diisi oleh orangtuanya.

9. BTA menggunakan metode Wafa'

Metode Wafa' di terapkan di SDIT Cendekia karena dirasa sangat cocok dengan kemampuan siswa, dalam metode wafa disertai gerakan sehingga anak mampu belajar dengan cepat.

c. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di SDIT Cendekia Lamongan.

Temuan penelitian tentang implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di MI Unggulan sabilillah lamongan sebagai berikut:

1. Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat.

Pengembangan kecerdasan spiritual sangat mudah dikembangkan melalui *full day school* yang mampu pengaruh besar sebab jam belajar siswa disekolah lebih lama sehingga akan mempermudah guru dalam memahami karakter setiap individu.

2. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal.

Sistem belajar sehari penuh diterapkan dengan penuh pertimbangan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan psikologis anak, sekolah bersistem *full day school* sudah pasti inklud dengan BTA atau mengaji, jam anak lebih lama disekolah sehingga guru mampu memantau kegiatan siswa dan akan lebih mudah dalam menciptakan budaya sekolah.

3. Terbangunnya kepercayaan sebagai madrasah pilihan orangtua.

Merupakan salah satu sekolah yang sukses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, mampu membentuk akhlak siswa dengan baik yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, sehingga meskipun SDIT Cendikia Lamongan baru berdiri sekitar 4 tahun namun dalam setiap tahunnya pasti menyisihkan beberapa murid dalam artian tidak lolos dalam tes

4. Paguyuban setiap guru dan wali murid.

Mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak bisa hanya dilakukan oleh guru didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, sehingga diperlukannya dukungan yang baik setelah disekolah dengan pemantauan dari orangtua. Oleh karena itu Selalu ada koordinasi kepada wali murid yang pertama, melalui group watshapp yang dikoordinir oleh setiap wali kelas, dan ke dua ada paguyuban bersama wali murid dengan pertemuan yang diagendakan untuk melakukan pertemuan dalam sebulan sekali.

5. Perilaku siswa yang sudah mencerminkan diantaranya:

- a) Religius,
- b) Berdoa setiap hari,
- c) Berada dalam perjalanan menjadi baik,
- d) Menahan diri untuk tidak melanggar hukum
- e) Saling Menyayangi teman
- f) Mandiri

- g) Jujur,
- h) Bersyukur atas keberuntungannya,
- i) Amanah
- j) Anti Kekerasan
- k) Hemat,
- l) Dermawan
- m) Kreatif,

Hal ini dapat dilihat secara rinci dalam tabel observasi sebagai berikut:²³⁶

Tabel 4.2
Lembar observasi kegiatan sekolah di SDIT Cendikia Lamongan

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian
1.	Religius	z. Berwudlu sebelum sholat, aa. Melakukan sholat berjamaah yang kemudian berdoa bb. Melakukan sholat sunnah Rowatib cc. Melaksanakan sholat dhuha lalu murojaah dd. Bisa baca Tulis Al-Qur'an dengan target hafal juz 30 dan 29. ee. Pembiasaan puasa wajib dan sunnah
2.	Berdoa setiap hari	Berdoa sebelum belajar dan hafalan do'a-do'a Sehari
3	Berada dalam perjalanan menjadi baik	ff. Berseragam dengan rapi, bersih dan menutup aurat gg. Berani mengeluarkan pendapat hh. Rasa ingin tahunya tinggi
4	Saling Menyayangi teman	Menganggap semua teman sama tidak membedakan dalam memilih teman belajar
5	Menahan diri untuk tidak melanggar hukum.	ii. Selalu datang ke sekolah tepat waktu

²³⁶ Observasi kegiatan siswa di SDIT Cendikia Lamongan, pada hari Rabu 27 September 2017.

		jj. Selalu membawa buku wafa serta buku penghubung dan tilawati.
6	Mandiri	kk. Membiasakan makan dan minum sendiri ll. Mencuci piring setelah makan sendiri mm. Menata sandal dan sepatu pada rak dengan rapi
7	Jujur	- Ketika tidak melaksanakan sholat dan ngaji anak ditanya dan menjawab dengan jujur melalui buku penghubung dan tilawati - Tidak mencontek
8	Bersyukur atas keberuntungannya	nn. Tidak ada yang protes ketika diberikan makan siang seadanya, oo. Membiasakan berkata terimakasih
9	Amanah (memegang janji) dan bertanggung jawab.	pp. Menerima komitmen dengan senyum tanpa mengeluh kepada guru sebagai rasa tanggung jawab siswa. qq. Mengerjakan Tugas rumah
10	Anti kekerasan	Tidak adanya kekerasan di sekolah, semua ditangani dengan nasihat yang baik
11	Hemat	Ketika istirahat anak membeli jajan tidak ada yang berlebihan.
12	Dermawan	Dapat dilihat melalui infaq di setiap pagi, dan membagi makanan kepada teman.
13	Kreatif	rr. Banyak tugas yang ditempel di dinding dari hasil kreativitas siswa. ss. Mampu membuat komitmen secara musyawarah di setiap kelas

Sumber: Data Observasi di SDIT Cendikia Lamongan.

J. Analisis Lintas kasus

Analisis lintas kasus merupakan proses pembandingan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Temuan penelitian dari kasus I kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan-temuan dari situs II. untuk menemukan persamaan dan perbedaan masing-masing situs. pada tahap akhir dilakukan

analisis secara simultan untuk mengkontruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.

1. Persamaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan terdapat beberapa persamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui *full day school*. Persamaan tersebut disesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Model pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh MI Unggulan Sabilillah dengan SDIT Cendikia Lamongan memiliki beberapa kesamaan, kedua sekolah melakukan model pengembangan ini melalui pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. dan dilakukan melalui contoh perbuatan, nasihat, game, hingga melalui sebuah kisah.

Kedua sekolah ini sama-sama melakukan model pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan adil, dermawan, cinta dan kasih sayang, mandiri, perhatian, jujur, sabar dan syukur hingga pendidikan kebersihan. MI Unggulan sabilillah menerapkan sistem LISA (lihat sampah ambil) kalau SDIT tetap dengan membuang sampah pada tempatnya, dan ini memiliki tujuan yang sama, selain itu pada hari

jum'at ke dua sekolah ini sama-sama melakukan pemeriksaan kebersihan badan dan pakaian. Serta adanya kebiasaan infaq di setiap minggunya.

Model pengembangan pendidikan dermawan yang dikembangkan oleh kedua sekolah ini sama-sama dengan adanya infaq yang mana dengan infaq anak mampu menyisihkan uang jajan serta dalam melakukan infaq jumlahnya tidak dibatasi tetapi guru selalu menghargai berapapun infaq yang diberikan siswa.

b. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Pembahasan tentang persamaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang didasarkan pada temuan hasil penelitian ini kedua sekolah ini sama-sama melakukan strategi melalui integrasi dengan proses KBM, pembiasaan dan ekstrakurikuler yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan, dan kepemimpinan

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan merupakan dua sekolah yang sama-sama mengembangkan latihan-latihan atau kebiasaan yang diterapkan dalam keseharian, misalnya mulai dari penanaman budaya 5S, melibatkan anak dalam hal beribadah baik dhuha, dhuhur dan asar, serta adanya murojaah meskipun dengan metode yang berbeda.

Selain itu kedua sekolah ini sama-sama memiliki pantauan terhadap kegiatan ibadah dan mengaji siswa melalui buku bina prestasi yang dimiliki MI Unggulan Sabilillah dan buku penghubung yang dimiliki oleh SDIT Cendekia Lamongan. buku ini memiliki nama yang berbeda tapi memiliki fungsi dan tujuan yang sama.

Kedua sekolah ini sama-sama memiliki gazebo sebagai sarana pembelajaran diluar kelas. yang biasanya digunakan ketika pembelajaran BTA.

c. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan.

Persamaan dalam implikasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui *full day school* mengacu pada hasil temuan sekolah, berdasarkan hasil observasi kedua sekolah tampak terlihat siswa mencerminkan sikap religius, dermawan, berdoa setiap hari, serta jujur dan selain itu peserta didik mematuhi dan mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah dengan baik dengan mengikuti tata tertib atau perintah dan nasihat guru.

Temuan lain mengenai persamaan tentang implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dan SDIT Cendekia Lamongan yang meliputi:

- 1) Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat.
- 2) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal.
- 3) Terbangunnya kepercayaan sebagai madrasah pilihan orangtua.
- 4) Paguyuban guru dengan wali murid.

2. Perbedaan

a. Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Model pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh MI Unggulan Sabilillah dengan SDIT Cendikia Lamongan memiliki beberapa perbedaan. Model pengembangan kecerdasan spiritual ini dilakukan dengan cara pengajaran dan pembiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan dari kedua sekolah inipun berbeda dalam hal mendidik kemandirian, kecerdasan, keadilan, sikap sabar dan syukur, serta sikap dermawan siswa. Pada saat pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien SDIT Cendikia Lamongan memiliki guru pendamping pada setiap kelas yang berkisaran 2 sampai 3 guru, dan sebelum pembelajaran 15 menit diadakan bina kelas atau literasi terlebih dahulu, sedangkan di MI Unggulan Sabilillah tidak ada guru pendamping. Dan tidak adanya literasi pembelajaran hanya saja guru memberikan semangat, motivasi lalu kemudian berdoa dan murojaah.

MI Unggulan Sabilillah memiliki model pengembangan melalui pasal sopan santun pergaulan dalam sehari-hari yang meliputi 10 kegiatan yang harus diterapkan oleh siswa. Model melalui pasal ini hanya ada dan dibuat secara khas oleh MI unggulan Sabilillah sendiri sebagai program unggulan serta sebagai model pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dan juga memiliki big book beraneka jenis mata pelajaran yang dibuat oleh TIM kreatif guru MIUS sebagai penunjang media pembelajaran.

Model pengembangan kecerdasan spiritual siswa setiap sekolah memiliki program keunggulan masing-masing. MI Unggulan Sabilillah bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan dengan mata pelajaran baik itu bahasa indonesia, bahasa inggris, maupun bahasa jawa. Kemudian cirikhas pendidikan cerdas yang ditanamkan di SDIT Cendikia melalui penerapan pendekatan saintifik, dimana peserta didik akan dilatih bagaimana pembelajaran didesain dari siswa bertanya hingga mampu mengkomunikasikan.

MI Unggulan Sabilillah tetap mengatakan kata hukuman kepada siswa, sedangkan SDIT Cendikia Lamongan tidak pernah mengatakan hukuman melainkan menggantinya dengan kata komitmen. melalui pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Dan dilakukan melalui contoh perbuatan, nasihat, game, hingga melalui sebuah kisah.

Model pengembangan juga dilakukan oleh kedua sekolah dengan cara yang berbeda, MI Unggulan Sabilillah memiliki buku “bina prestasi” kegiatan yang ada didalam buku harus diisi sendiri oleh siswa dengan penuh kejujuran. Sedangkan di SDIT Cendikia juga memiliki buku “penghubung dan prestasi tilawati” memiliki fungsi yang sama sebagai pemantauan spiritual anak akan tetapi dalam buku ini harus diisi oleh orangtua bukan siswanya.

b. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Pembahasan tentang perbedaan strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang didasarkan pada temuan hasil penelitian ini kedua sekolah menyesuaikan dengan kondisi siswa. MI Unggulan Sabilillah Lamongan dibawah naungan yayasan sabilillah dengan mengacu pada ajaran ahlusunnah wal jamaah, kurikulum yang digunakan kurikulum kemendikbud, kemenag dan kurikulum khas MIUS, dalam pembelajaran menggunakan KTSP sedangkan penilaian menggunakan Kurikulum 2013. Kemudian SDIT Cendikia lamongan dibawah naungan JSIT yang menekankan pada sunnah-sunnah Rasulullah, kurikulum yang dipakai kurikulum Dinas dan JSIT, pada pembelajaran dan penilaian sudah menggunakan Kurikulum 2013.

MI Unggulan Sabilillah memiliki pembiasaan melalui dziba' dan yasin disetiap hari kamis dan jum'at, kemudian sudah adanya buku MIUS berdoa sedangkan di SDIT cendikia adanya pembiasaan Liko' serta belum adanya buku rangkuman doa yang khusus untuk SDIT. Kedua sekolah ini juga memiliki buku mengaji yang berbeda dengan metode yang berbeda MI Unggulan Sabilillah dengan buku "Metode Sabilli" sedangkan SDIT Cendikia memiliki buku "Metode wafa" yang sama-sama disusun oleh sekolah masing-masing.

MI Unggulan Sabilillah memiliki strategi *fun Learning Activities* yang dilaksanakan setiap pertengahan semester dengan jadwal sekali dalam tiap satu semester, sedangkan SDIT Cendikia memiliki strategi *outbound* yang dilakukan setahun sekali guna melatih kemandirian, kepekaan dan kerjasama siswa sekaligus untuk merefres otak anak biar tidak mengalami kejenuhan dalam belajar di sekolah.

c. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Perbedaan dalam implikasi pengembangan kecerdasan spiritual melalui *full day school* mengacu pada hasil temuan sekolah, perbedaan ini terletak pada makan siang bersama pada MI Unggulan Sabilillah ketika makan anak sudah diberikan sekotak nasi dan ketika selesai makan anak hanya mengumpulkan kotak nasi, sedangkan di SDIT Cendikia anak sudah diajarkan dan terbiasa untuk mengantri mengambil makanan sendiri dan

kemudian mencuci piringnya sendiri setelah makan, dan ditaruh pada rak piring masing-masing kelas.

Perbedaan lain terlihat di MI Unggulan Sabilillah kegiatan beribadah sudah dilakukan berjamaah mulai kelas 2 sampai kelas 6, karena kelas 1 dirasa masih butuh bimbingan oleh guru kelas, sedangkan di SDIT kegiatan beribadah dilakukan berjamaah sesuai dengan kelas masing-masing dikarenakan kondisi sekolah yang masing baru sehingga sarana dan prasarannya belum bisa memadai, seiring dengan berjalannya waktu sarana dan prasarana penunjang akan segera dilengkapi oleh SDIT Cendikia Lamongan.

Selain Itu MI Unggulan Sabillah memiliki program unggulan yang berbeda dengan SDIT Cendikia Lamongan. MI Unggulan Sabilillah menargetkan siswa lulus juz amma dan hafalan surat-surat pilihan sedangkan di SDIT cendikia lulusan diharapkan menghafal minimal 2 juz yang dimulai dari juz 30 namun faktanya sekarang masih kelas 5 sudah ada yang mencapai target hingga kemungkinan lulus nanti bisa hafal 3 juz.

Berikut Ini Paparan data temuan lintas kasus yang dapat dilihat secara rinci dalam tabel observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Paparan data temuan lintas kasus

Fokus Penelitian	MI Unggulan Sabilillah	SDIT Cendikia	Temuan lintas kasus
Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan	1. Pasal sopan santun dalam pergaulan 2. Menjadi pengurus kelas 3. Berbahasa menyesuaikan Mata pelajaran (Indonesia, Arab dan Inggris) 4. Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 5. Pendidikan mandiri 6. Mendengarkan keluhan, cerita, laporan anak serta memberikan umpan balik. 7. Tes sikap, dan infaq mingguan. 8. Pendidikan kebersihan 9. Pendidikan sabar dan bersyukur	1. Nasihat dan pembiasaan senyum, sapa dan salam. 2. Menjadi pemimpin barisan, doa dan imam sholat. 3. Menerapkan pendekatan saintifik 4. Pendidikan mandiri 5. Pendidikan perhatian 6. Adanya infaq mingguan 7. Pendidikan pendampingan 8. Pendidikan bina kelas model literasi sebelum pembelajaran 9. Pendidikan komitmen 10. Pendidikan sabar dan bersyukur	Kedua sekolah ini menggunakan model pengembangan kecerdasan spiritual sebagai berikut: 1. Pasal sopan santun dalam pergaulan 2. Menjadi pengurus kelas 3. Menjadi pemimpin barisan, doa dan imam sholat. 4. Berbahasa menyesuaikan Mata pelajaran (Indonesia, Arab dan Inggris) 5. Melalui pendekatan saintifik 6. Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 7. Pendidikan mandiri 8. Mendengarkan keluhan, cerita, laporan anak serta memberikan umpan balik. 9. Tes sikap, dan infaq mingguan. 10. Pendidikan mandiri

			11. Pendidikan kebersihan 12. Pendidikan Sabar dan bersyukur 13. Pendidikan komitmen 14. Pendidikan bina kelas (literasi)
Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan	1. Melalui integrasi KBM dengan Kurikulum KTSP yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, persaudaraan, kreatifitas hingga kepemimpinan. 2. Beribadah melalui sholat 5 waktu, Murojaah dan MIUS Berdoa serta pembiasaan puasa sunnah dan wajib. 3. Pembiasaan tahlil, yasin dan dziba 4. BTA melalui “Metode sabili” 5. <i>Fun Learning Activity</i> 6. Kegiatan Ekstrekuikuler 7. <i>Home Visit</i> dan bakti sosial 8. Belajar Melalui Kisah. 9. Adanya “Buku bina prestasi siswa” yang ditulis sendiri oleh siswa.	1. Melalui integrasi KBM dengan kurikulum 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan. 2. Beribadah melalui sholat 5 waktu, serta sholat rowatib, Alma’ surat, serta pembiasaan puasa sunnah dan wajib 3. Adanya pembiasaan-Liqo’ 4. BTA melalui “Metode wafa” 5. <i>Outbound</i> 6. Kegiatan Ekstrakulikuler 7. <i>Home Visit</i> 8. Belajar Melalui Kisah. 9. Adanya “Buku penghubung dan tilawati” yang ditulis oleh orangtua.	Berdasarkan hasil lintas kasus dapat disimpulkan strategi dari kedua sekolah yang meliputi: 1. Melalui integrasi KBM dengan kurikulum KTSP dan 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan 2. Beribadah melalui sholat 5 waktu, serta sholat rowatib, Alma’ surat, serta pembiasaan puasa sunnah dan wajib 3. Pembiasaan tahlil, yasin dan dziba. 4. Pembiasaan-Liqo’

			5. BTA melalui “Metode sabili” 6. BTA melalui “Metode wafa” 7. <i>Fun Learning Activity</i> 8. <i>Outbound</i> 9. Kegiatan Ekstrakurikuler 10. Belajar Melalui Kisah. 11. <i>Home Visit</i> dan bakti sosial 12. Adanya “Buku bina prestasi siswa” yang ditulis sendiri oleh siswa. 13. Adanya “Buku penghubung dan tilawati” yang ditulis oleh orangtua.
Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan	Siswa yang sudah mencerminkan diantaranya: 1. Religius serta Hafal juz amma (juz 30) 2. Berdoa setiap hari 3. Rasa Ingin tahu tinggi. 4. Tidak melanggar hukum 5. Mandiri 6. Mencintai Tumbuhan dan Binatang 7. Toleran dan mencintai sesama 8. Ramah dan mudah bersosialisasi 9. Jujur 10. Sabar dan bersyukur 11. Amanah 12. Anti kekerasan 13. Hemat	Siswa yang sudah mencerminkan diantaranya: 1. Religius serta Hafal minimal 2 juz (juz 30 dan 29) 2. Berdoa setiap hari 3. Rasa Ingin tahu tinggi 4. Tidak melanggar hukum 5. Mandiri 6. Saling menyayangi teman 7. Jujur 8. Sabar dan bersyukur 9. Amanah 10. Anti kekerasan	Pada kedua sekolah ini terdapat implikasi yang cukup bagus karena sudah tampak beberapa Kecerdasan spiritual yang diinginkan oleh sekolah. meliputi: 1. Religius 2. Hafal beberapa juz dalam Al-Qur'an 3. Berod'a Setiap hari 4. Rasa Ingin tahu tinggi

14. Dermawan melalui infaq	11. Hemat	5. Tidak melanggar hukum
15. Kreatif	12. Dermawan melalui infaq	6. Mandiri
	13. Kreatif	7. Toleran dan mencintai sesama.
		8. Mencintai Tumbuhan dan Binatang.
		9. Ramah dan mudah bersosialisasi
		10. Jujur
		11. Sabar dan bersyukur
		12. Amanah
		13. Anti kekerasan
		14. Hemat
		15. Dermawan melalui infaq
		16. Kreatif

D. Proposisi

Temuan aspek pertama disusun menjadi proposisi tentang model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. Demikian pula pada aspek yang kedua dan ketiga juga disusun proposisi tentang strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* dan implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia lamongan.

Adapun Proposisi yang dimaksud disusun sebagai berikut:

1. Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui *full day school* bahwasanya model yang dikembangkan sama, hanya saja setiap lembaga memiliki trik, gaya dan cirikhas masing-masing dalam mengembangkan model pengembangan kecerdasan spiritual dengan sama-sama memaksimalkan proses dan hasilnya.
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui *full day school*, kedua sekolah mampu mengembangkan strategi dengan baik. Strategi tersebut berorientasi pada proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum setiap sekolah, dan melalui program sekolah baik ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang ada di setiap sekolah.
3. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui *full day school*. Dampak yang nyata adalah kedua sekolah merupakan wahana kondusif bagi peserta didik untuk menimba ilmu umum dan agama, kemudian meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya baik di MI Unggulan Sabilillah maupun di SDIT Cendikia Lamongan, serta terjalinnya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orangtua hingga terwujudnya sifat dan sikap siswa yang sudah mencerminkan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang telah dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan dianalisis dengan beberapa referensi terkait.

Pada BAB IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut: (a) Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. (b) Pengembangan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan. dan (c) Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

A. Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan, terbagi menjadi beberapa model pendidikan, model pengembangan

ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu melalui (a) contoh perbuatan, (b) nasihat, (c) Permainan, (d) teka teki, (e) cerita, (f) lagu, (g) Pembiasaan tingkah laku, dan (h) pembiasaan Perkataan.

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia memiliki sepuluh kesamaan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang meliputi: Pendidikan cinta dan kasih sayang, Pendidikan percaya diri, Pendidikan cerdas, Pendidikan adil, Pendidikan mandiri, Pendidikan jujur, Pendidikan perhatian, Pendidikan dermawan, Pendidikan sabar dan bersyukur, dan Pendidikan kebersihan, model pendidikan dikembangkan dengan sesuai karakteristik sekolah masing-masing.

Menurut peneliti beberapa perbedaan tersebut tidaklah terlalu mencolok, dan sudah ideal dengan teori model pengembangan Kecerdasan spiritual pada peserta didik di MI Unggulan Sabilillah yang meliputi:²³⁷

a. Pendidikan Cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusakan, penipuan dan pengrusakan alam yang terjadi karena sudah hilangnya rasa cinta dan kasih sayang manusia. pendidikan ini harus kita berikan dengan perasaan kasih dan sayang kepada anak.

Berdasarkan Teori diatas sejalan dengan pendidikan cinta dan kasih sayang yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan, dengan melakukan pembiasaan saling menghargai, saling menolong, berkata sopan kepada yang lebih tua, dan saling menyayangi

²³⁷ Teori ada di BAB II, hlm. 40-49

sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif. Selain itu, MI Unggulan Sabilillah memiliki model khusus yakni melalui 10 pasal sopan santun dalam pergaulan yang sudah diprogramkan oleh sekolah secara tertulis, yang harus ditanamkan dan diaplikasikan siswa dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Pendidikan Percaya diri.

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong.²³⁸

Pendidikan percaya diri yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan dilaksanakan agar siswa mampu melihat kelebihan dalam dirinya, dalam hal ini siswa sering ditunjuk untuk maju ke depan kelas, memimpin doa, memimpin barisan guna melatih sikap percaya diri siswa.

c. Pendidikan cerdas

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir (mengerti, memahami, memilih, memilah, menyimpulkan, menilai). Serta tidak memiliki perasaan sombong.

²³⁸ Ibid., hlm. 30

Pendidikan Cerdas di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sudah relevan dengan teori pendidikan ini salah satunya melalui pembiasaan bahasa yang menyesuaikan mata pelajaran, sedangkan di SDIT Cendikia melalui pendekatan *saintifik*, dan melalui pembiasaan berdoa sebelum belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah:11)²³⁹

Pada ayat tersebut Allah selalu mengajak manusia untuk selalu berfikir, dan Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, serta mengingatkan agar senantiasa kita tidak pernah sombong karena ilmu manusia tidak ada apa adanya dibandingkan ilmu Allah, karena ilmu manusia hanya titipan Allah.²⁴⁰

²³⁹ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 910

²⁴⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Hlm. 36.

d. Pendidikan adil

Pendidikan adil adalah pendidikan kita kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar.

Sikap adil harus dan wajib terpancar dari kedua sekolah, dengan tidak adanya siswa atau anak emas dalam setiap kelas, selain itu dalam ekstrakurikuler anak memilih sendiri sesuai dengan minat dan bakat, serta dapat ditunjukkan melalui makan siang dengan menu dan porsi yang sama, pembiasaan kecil namun akan berdampak ketika menjalani pendidikan yang lebih lanjut.

Kita diwajibkan untuk berbuat adil. keadilan ini harus kita jaga ketika kita menjadi saksi. kita harus adil meskipun kepada orang yang dibenci. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al- Maidah: 8)²⁴¹

²⁴¹ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 159

Pendidikan yang adil bagi anak adalah pendidikan yang sesuai dengan dunia anak-anak. dunia yang penuh dengan permainan, khayalan dan menyenangkan.

e. Pendidikan mandiri

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain.

Pendidikan mandiri yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan dengan membiasakan agar anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri sesuai dengan kemampuannya. dalam hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan makan dan minum sendiri, mencuci piring setelah makan, merapikan sandal dan sepatu pada rak, serta berganti baju dan pergi ke toilet sendiri.

f. Pendidikan perhatian

Pendidikan perhatian ini dapat dilakukan melalui contoh atau perbuatan misalnya ketika anak bercerita, maka dengarkanlah dengan penuh perhatian, ataupun jika seorang anak tidak mendengarkan cerita dari temannya, maka berilah nasihat agar ia mau mendengarkan dan memperhatikan. Memperbanyak nasihat-nasihat yang baik dan bijaksana akan melatih anak untuk mampu menyesuaikan kehidupan dengan yang semestinya.

Pendidikan perhatian ini diterapkan ketika proses pembelajaran yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan melalui nasihat dan melalui game, serta senantiasa melakukan pendekatan emosional kepada setiap individu.

g. Pendidikan jujur.

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun sedang tidak diawasi.²⁴²

Pendidikan Jujur yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan dapat dilihat melalui buku monitoring pada setiap lembaga, dimana anak akan selalu mengatakan hal-hal jujur tanpa takut menerima hukuman maupun komitmen dari guru.

h. Pendidikan dermawan

Tanamkan kepada anak bahwa rizeki itu datangnya dari Allah. karena itu, kita tidak perlu sayang bila harus mendermawankan uang atau makanan kita kepada orang lain, karena Allah pasti akan menggantinya berlipat ganda. Sesuai dengan firman Allah QS. Al Baqoroh: 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

²⁴² Teori ada di BAB II, hlm.45

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²⁴³

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan memiliki model pendidikan dermawan yang sama dengan adanya infaq setiap hari, infaq siswa yang didasarkan atas keihklasan dan tanpa menentukan nominalnya.

i. Pendidikan sabar

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah.

Sifat sabar yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan diterapkan melalui program pembiasaan yang ada di setiap lembaga, melalui latihan antri wudlu, antri ketika mendapatkan makan siang, antri mencuci piring, dan sabar ketika dipukul temanya secara tidak sengaja maka siswa tidak akan membalas mukul tapi selalu memberitahu guru.

Sifat sabar harus selalu ditanamkan kepada anak sejak dini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 146 yang berbunyi:

²⁴³ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 65

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (Nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Ali Imron : 146)²⁴⁴

j. Pendidikan bersyukur

Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia. Orang yang pandai bersyukur akan menghargai orang lain dan pandai belajar.

Berdasarkan teori tersebut, sejalan dengan program pengembangan yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan bahwasanya pendidikan bersyukur dapat dilakukan melalui nasihat-nasihat setiap hari, perilaku, serta dapat dilihat ketika jam makan siang anak selalu bersyukur dengan segala nikmat dengan makanan yang sudah disediakan disekolah, selalu mengucapkan terimakasih ketika pemberian.

k. Pendidikan kebersihan

Pendidikan kebersihan adalah pendidikan kepada anak agar hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun jiwa yang bersih. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

²⁴⁴ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 100

Pendidikan kebersihan yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sudah nampak dari mulai penyediaan alat kebersihan, menerapkan LISA (liat sampah ambil) kemudian adanya pemeriksaan kebersihan pakaian, mata, mulut, dan kuku dalam setiap minggunya.

Melihat dari model pendidikan yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan, model pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh kedua sekolah sudah relevan dan dapat dikatakan sejalan dengan teori. Tetapi ada perbedaan model yang dikembangkan di SDIT Cendikia Lamongan yang meliputi:

1. Pendidikan pendampingan (GPK), Model pendidikan pendampingan ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk perhatian lebih kepada siswa, diadakannya pendampingan agar proses pembelajaran bisa kondusif serta efektif dan efisien. didalam satu kelas terdapat 2 sampai 3 guru pendamping.
2. Pendidikan bina kelas dilakukan sebelum pelajaran dimulai, disana anak akan melakukan literasi dulu, literasi yang disampaikan guru harus berupa mata pelajaran namun disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta digunakan untuk menampung keadaan setiap siswa sebelum pembelajaran.
3. Pendidikan komitmen yang merupakan pengganti dari hukuman, sehingga mulai dari anak masuk ke SDIT Cendikia anak sudah di didik dengan komitmen bukan lagi hukuman.

B. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma susila yang luhur. Pada dasarnya potensi yang diberikan Allah kepada manusia sangat banyak dengan variasi yang berbeda. Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya, maka pengembangan SQ bagi siswa sangat diperlukan.²⁴⁵

Berdasarkan Teori diatas, sudah ideal dengan strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia merupakan dua sekolah yang sama-sama menggunakan sistem *full day school*. Sekolah dengan sistem ini sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan khususnya dalam pembelajaran, dengan berlamanya anak belajar di sekolah maka akan semakin mendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, karena guru mampu memahami karakteristik siswa.

Hal ini juga diperkuat dan sesuai dengan teori sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran secara intensif yaitu dengan memberi

²⁴⁵ Teori ada di BAB II, hlm. 39

tambahan waktu khusus untuk pendalaman yang berlangsung selama lima hari setiap pekanya yang dimulai pada pukul 06.45 pagi hingga 15.00 sore, sedangkan hari sabtu tetap masuk sekolah yang biasanya diisi dengan relaksasi dan kreatifitas.²⁴⁶

Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningfull life*).²⁴⁷

Pengembangan kecerdasan spiritual di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dan SDIT Cendikia Lamongan dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian islami dan berakhlakul karimah. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-ra'd ayat 28.²⁴⁸

²⁴⁶ Ibid, hlm. 32

²⁴⁷ Teori ada di BAB II, hlm.25.

²⁴⁸ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV. Asy-syifa' 2011) hlm 671.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Ar- Ra'd: 28)

Selain itu Al-ghazali juga mengatakan kecerdasan spiritual sangat berhubungan dengan *qalb* yang merupakan hakikat haqiqi dari manusia karena sifat dan keadaanya yang bisa menerima, berkemaun, dan berpikir, mengenal dan beramal.²⁴⁹

Berdasarkan ayat tersebut bahwasanya inilah hati dan jiwa yang tenang dan damai yang bisa menjalin harmoni spiritual dengan Tuhan serta dapat menciptakan dan menghasilkan kebahagiaan spiritual. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia untuk mengaktualisasikan kepribadianya dengan sesuai yang diajarkan oleh agamanya.

Strategi yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sudah mengacu pada visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai pada setiap lembaga. Semua strategi yang dikembangkan hampir sama hanya saja dalam pelaksanaannya yang berbeda. Kedua sekolah mengembangkan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui intergrasi kegiatan belajar mengajar (KBM), MI Unggulan sabilillah proses pembelajaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tetapi untuk penilaian

²⁴⁹ Imam Abi hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, (kairo: darul Hadis, 2004) hlm. 4

menggunakan kurikulum 2013, sedangkan pada SDIT Cendikia menggunakan Kurikulum 2013.

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual merupakan rangkaian proses kegiatan yang berupa langkah-langkah demi mengembangkan kecerdasan spiritual yang telah ada pada diri peserta didik. Strategi yang dikembangkan oleh kedua sekolah berdasarkan beberapa indikator dalam mencapai tujuan sekolah, secara sepintas cirikhas dari kedua sekolah tersebut hampir sama, namun terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswanya. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa strategi yang dikembangkan di sekolah. Strategi yang dikembangkan MI Unggulan Sabilillah meliputi melalui integrasi KBM dengan Kurikulum KTSP yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan. Sedangkan SDIT mengembangkan berbagai strategi yang meliputi: melalui integrasi KBM dengan kurikulum 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan.

Beberapa strategi yang diterapkan oleh kedua Sekolah, sudah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh zohar dan marshal, bahwasanya harus ada enam jalan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah sehingga pemahaman kecerdasan spiritual itu tidak hanya sampai pada tataran teoritisnya saja. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa selalu mengintegrasikan dengan proses pembelajaran dengan meliputi berbagai aspek sebagai berikut:²⁵⁰

²⁵⁰ Teori ada di BAB II, hlm. 49.

1. Melalui pengembangan tugas,

Yakni memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri, dan mampu memecahkan masalahnya sendiri melalui tugas yang diberikan oleh guru.

Strategi pemberian tugas di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sangat diterapkan, siswa selalu diberikan tugas baik individu maupun kelompok serta untuk tugas PR menyesuaikan dengan materi dan tugas rumah disetiap harinya maksimal satu pelajaran.

2. Melalui pengasuhan.

Yakni dengan terciptanya suasana kelas yang baru, dengan memahami karakter siswa sehingga suasana pembelajaran bisa kondusif. Strategi pengasuhan pada kedua lembaga ini dikembangkan melalui asah, asuh dan asuh karena murid adalah amanat dari orang tua, selain itu dengan melakukan pendekatan emosional sehingga bisa memahami karakteristik setiap individu. Dan anak benar-benar merasakan kenyamanan ketika berada di sekolah.

3. Melalui pengetahuan.

Yakni dengan menggunakan kurikulum yang mampu mengena pada siswa karena guru didalam kelas yang mengerti karakteristik belajar siswa. sehingga mampu mengembangkan pengetahuan maupun realisasi diri peserta didik.

MI Unggulan Sabilillah menggunakan kurikulum KTSP dengan penilaian menggunakan kurikulum 2013, dengan beralasan karena KTSP dirasa sangat cocok dan lebih mengena kepada siswa. Sedangkan SDIT Cendikia menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang diharuskan pada saat ini.

4. Melalui persaudaraan

Yaitu dengan mendorong peserta didik untuk saling menghargai perasaan dan pendapat masing-masing siswa. Strategi persaudaraan yang dikembangkan oleh MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia adalah melalui pembiasaan, nasihat dan senantiasa menanamkan pada diri siswa bahwa semua teman di sekolah adalah saudara, harus saling tolong menolong, dan diaplikasikan dengan sebuah game didalam kelas. Sehingga akan memupuk persaudaraan setiap siswa.

5. Melalui kreativitas.

Yaitu dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan semua bakat yang ada pada diri siswa. Senada dengan teori tersebut kreativitas juga sangat ditanamkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan dengan adanya hasil kreativitas siswa yang ditempel didinding kelas, kemudian adanya big book dan mini book, serta mampu membuat komitmen sendiri dalam kelas.

6. Melalui kepemimpinan,

Yaitu guru mampu menjadi model bagi peserta didiknya, serta melatih dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin dimasa datang melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.

Strategi kepemimpinan yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan bukan hanya diprioritaskan pada guru sebagai model bagi siswanya akan tetapi juga mengajarkan anak untuk siap menjadi pemimpin diwaktu mendatang dengan melalui pembiasaan-pembiasaan imam sholat berjamaah, pemimpin doa, serta pemimpin barisan.

Selain keenam strategi diatas MI Unggulan sabilillah dan SDIT Cendikia juga memiliki strategi lain yang mengacu pada teori muhaimin Azet, strategi tersebut meliputi:²⁵¹

1. Membimbing Anak menemukan Makna Hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih kebahagiaan. orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya hampa. hari-hari yang dijalannya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti.
2. Mengembangkan Lima Latihan Penting. Tony Buzon menyebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, dan lima latihan bagi anak-anak agar mempunyai kecerdasan spiritual diantaranya senang berbuat baik, senang monolog orang, menemukan tujuan hidup, turut memikul misi mulia, mempunyai selera humor yang baik.

²⁵¹ Teori selengkapya ada di BAB II, hlm. 52-65

3. Melibatkan anak dalam beribadah, melibatkan anak dalam beribadah sejak dini itu penting bagi perkembangan jiwanya sehingga akan mudah dalam mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, dan bisa juga bisa melalui pembiasaan berpuasa.
4. Menikmati pemandangan alam yang indah, yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan dengan kenyataan langsung mengenai alam raya yang diciptakan oleh Tuhan dengan begitu luas dan indahnya
5. Mengunjungi saudara yang berduka yang dapat dilakukan dengan mengunjungi saudara yang bersedih, sudara di panti asuhan, saudara yang sakit dan sebagainya.
6. Mencerdaskan spiritual melalui kisah yaitu dengan melibatkan pembelajran dengan menceritakan atau membaca kisah-kisah teladan yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih sangat menyukai cerita.
7. Melalui sifat bersyukur dan sabar kedua sifat ini sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi setiap cobaan dengan baik tanpa ada rasa putus asa ataupun menyerah.

Berdasarkan Teori Muhaimin Azet tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik sudah sangat baik dan sudah relevan dengan strategi yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan dengan meliputi 5 strategi pengembangan diantaranya:

1. Melibatkan anak dalam beribadah

Melibatkan anak dalam beribadah yang dapat ditunjukkan melalui beribadah melalui sholat 5 waktu, murojaah dan MIUS berdo'a, pembiasaan tahlil, yasin dan dziba, serta BTA Melalui metode sabili, serta adanya buku bina prestasi yang wajib diisi oleh setiap siswa dan SDIT memiliki tambahan sholat sunnah rowatib dan memiliki ke khasan sendiri dengan mempunyai kegiatan liqo' serta adanya buku penghubung dan tilawati yang harus diisi oleh orangtua, dan keduanya memiliki pembiasaan puasa sunnah dan wajib.

Sholat memiliki pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan kegelisahan. Sholat sebagai penyembuh dari perasaan bersalah dan gelisah, karena sholat mampu menyembuhkan hati dan membersihkan kotoran-kotoran, serta dengan niat meraih ampunan dan ridhlo Allah SWT. Dalam hal ini ada pada sabda Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut:

Tunjukkanlah KepadaKu amalan apa yang apabila aku lakukan bisa menjadikan masuk surga, Nabi Saw. bersabda: “Sembahlah Allah dan jangan mensekutukan Nya dengan sesuatupun, dirikanlah sholat fardlu, tunaikanlah zakat (yang telah ditentukan) dan berpuasalah pada bulan ramadhan. (HR. Bukhori)²⁵²

²⁵² Al-Bukhori Al Jufri, 1992. *Shokhih Bukhori*, Juz 1(Beirut: Dar Al-Kitab).

Berdasarkan hadits tersebut, dengan sholat apabila seseorang melakukannya sesuai dengan yang diharapkan, maka akan mempengaruhi kekuatan jiwa dan dapat memperkuat tekad serta memberikan kekuatan yang besar sehingga mampu memikul beban dan tugas berat selama menjalani kehidupan didunia, selain itu dengan berpuasa akan membawa banyak manfaat dan juga merupakan latihan menanggung kondisi prihatin dan berupaya meningkatkan sifat sabar. Melalui belajar merasakan penderitaan akaibat kelaparan, serta belajar memikul setiap beban dan cobaan hidup. Hal ini juga diterangkan oleh Allah dalam firmanNya QS. Al-Baqoroh ayat 277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqoroh: 277).²⁵³

2. Menikmati pemandangan alam yang indah MI Unggulan Sabilillah melalui program *fun learning activity* pada setiap satu semester dan disesuaikan dengan materi, sedangkan SDIT menerapkan *outbound* setiap tahunnya serta keduanya memiliki gazebo untuk sarana pembelajaran outdoor.

²⁵³ Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. hlm. 66

3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan merupakan salah satu kegiatan demi menunjang kecerdasan spiritual serta dari ekstrakurikuler akan lahir sifat, sikap ataupun kepribadian siswa yang mencerminkan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual.
4. Mengunjungi saudara yang berduka, dapat diterapkan dengan adanya home visit dan bakti sosial.
5. Belajar melalui kisah dengan adanya perpustakaan dan *corner book* di setiap kelas dan melalui strategi membaca senyap di setiap harinya dan melalui kisah yang diceritakan oleh guru.

Berdasarkan berbagai strategi yang dikemukakan diatas MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sudah menanamkan lima strategi menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Keseluruhan strategi tersebut sama-sama diterapkan di kedua sekolah, ada beberapa strategi yang diterapkan dengan program yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama dan mengacu pada indikator strategi yang sama, menurut Peneliti, Perbedaan dari kedua lembaga tersebut tidak terlalu mencolok perbedaannya, tetapi terdapat beberapa strategi yang dikembangkan menjadi cirikhas dari setiap lembaga masing-masing. Melihat dari strategi yang dikembangkan oleh ke dua lembaga tersebut juga relevan dengan teori, jadi dapat dikatakan strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui *full day school* dikatakan sejalan dengan teori yang ada, baik dari teori Danah Zohar dan Ian Marshal maupun

teori Muhaimin Azzet yang banyak memunculkan karyannya dalam pengembangan kecerdasan spiritual.

C. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan.

Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* dapat diartikan sebagai dampak dari pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school*, dimana peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi disamping memiliki kecerdasan intelektual, sehingga kecerdasan anak dapat seimbang.

Beberapa strategi dan model yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam membantu mengembangkan kecerdasana spiritual peserta didik, dengan menjadikan wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagaman. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang dilangsungkan disekolah harus lebih menekankan pada penempatan peserta didik untuk mencari pengalaman yang beragam (*religiousity*). Dengan pendekatan demikian maka yang ditonjolkan dalam pendidikan agama adalah ajaran dasar agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas, seperti kedamaian dan keadilan.²⁵⁴

²⁵⁴ Teori ada di BAB II, hlm. 67.

Berdasarkan teori tersebut, Implikasi strategi dan model dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dan SDIT Cendikia Lamongan bukan hanya sebagai wahana kondusif untuk pembelajaran agama, akan tetapi meliputi banyak hal diantaranya adalah:

1. Hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat

Pengembangan Kecerdasan spiritual sangat mudah dikembangkan melalui *full day school* yang mampu berpengaruh besar sebab jam belajar siswa di sekolah lebih lama sehingga akan mempermudah guru dalam memahami karakter setiap individu.

Berdasarkan fakta tersebut juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.²⁵⁵

2. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih mudah dan maksimal

Sistem belajar sehari penuh diterapkan dengan penuh pertimbangan dan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan psikologis anak, sekolah bersistem *full day school* sudah pasti inklud dengan BTA atau mengaji, jam anak lebih lama di sekolah sehingga guru mampu

²⁵⁵ Teori ada di BAB II, hlm.33.

memantau kegiatan siswa karena kebanyakan orangtua siswa yang bekerja, sehingga anak akan mendapat pemantauan terus dari guru yang kemudian dipantau oleh orangtua di rumah. Sehingga apa yang sudah ditanamkan di sekolah mampu dikembangkan secara maksimal dan akan lebih mudah dalam menciptakan budaya sekolah.

Berikut ini diperkuat dengan teori yang mengatakan pada sistem *full day school*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan diawal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah ditangkap, karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena sudah beraktifitas seharian, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.²⁵⁶

3. Terbangunnya kepercayaan sebagai sekolah pilihan orangtua

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan merupakan salah satu sekolah yang sukses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, mampu membentuk akhlak siswa dengan baik yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, begitu halnya dengan SDIT Cendikia baru berdiri sekitar 4 tahun namun dalam setiap tahunnya pasti menyisihkan beberapa murid dalam artian tidak lolos dalam tes.

²⁵⁶ Bobbi, Departer, Mark Reardon & Sarah Singer Naurie. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 63

4. Paguyuban guru dengan wali murid

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak bisa hanya dilakukan oleh guru didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga diperlukannya dukungan yang baik setelah di sekolah dengan pemantauan dari orangtua. Oleh karena itu selalu ada koordinasi, yang pertama melalui group watshapp, ke dua melalui paguyuban dengan pertemuan wali murid sebulan sekali.

5. Perilaku siswa yang sudah mencerminkan kecerdasan spiritual diantaranya:

Perilaku yang nampak pada siswa MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendekia Lamongan setidaknya telah memenuhi karakteristik tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Religius, karakter siswa dalam hal ini dapat dilihat melalui berwujudlu sebelum sholat, melakukan sholat berjamaah yang kemudian dilakukan dzikir dan berdoa, melaksanakan sholat dhuha lalu murojaah, bisa baca Tulis Al-Qur'an dengan target hafalan, Pembiasaan sholat sunnah rowatib dan pembiasaan puasa wajib dan sunnah
- b. Berdoa setiap hari yakni berdoa sebelum belajar, doa buat kedua orangtua dan hafalan do'a-do'a yang terangkum pada buku "MIUS Berdoa".

- c. Berada dalam perjalanan menjadi baik, melalui berseragam dengan rapi, bersih dan menutup aurat, mengingatkan teman ketika ada yang makan dan minum sambil berdiri, mampu bersosialisasi dan mengakrabkan diri dengan orang baru dan rasa ingin tahunya tinggi.
- d. Toleran dan mencintai semua manusia, Terlihat ketika makan siang bersama anak saling membantu untuk menyiapkan makanan serta menyayangi sesama teman.
- e. Menahan diri untuk tidak melanggar hukum. dapat dilihat dengan selalu datang ke sekolah tepat waktu dan selalu membawa juzz amma, buku mius berdoa dan buku bina prestasi.
- f. Mencintai tumbuhan dan binatang yang dapat dilihat bahwa tidak merusak tanaman disekitar lingkungan gazebo dan mengganggu ikan yang ada di kolam dibawah gazebo.
- g. Jujur dapat dilihat ketika tidak melaksanakan sholat anak ditanya dan menjawab dengan jujur, serta berani mengakui kesalahan dan tidak mencontek.
- h. Bersyukur atas keberuntungannya, dapat dilihat bahwa siswa tidak ada yang protes ketika diberikan makan siang seadanya.
- i. Amanah (memegang janji) dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat bahwasanya menerima hukuman dengan senyum tanpa mengeluh kepada guru sebagai rasa tanggung jawab siswa. serta mengerjakan tugas rumah

- j. Anti kekerasan yakni tidak adanya kekerasan di sekolah, semua ditangani dengan nasihat yang baik
- k. Hemat dapat dilihat ketika istirahat anak membeli jajan tidak ada yang berlebihan.
- l. Dermawan, dapat dilihat melalui infaq di setiap pagi, dan membagi makanan kepada teman.
- m. Kreatif, dilakukan melalui beberapa cara diantaranya melakukan absensi melalui pin gantungan kunci yang ditandai dengan siswa secara individu, mini book buatan siswa dan banyak tugas yang ditempel didinding dari hasil kreativitas siswa.
- n. Ramah dan mudah bersosialisasi yakni melalui berani bercerita kepada peneliti mengenai kegiatan di sekolah, Bertutur kata dengan baik, dan siapapun yang berada di sekolah langsung di salamin sama murid. Serta memilih ekstra sesuai dengan bakat dan minat tanpa ikut-ikutan teman.
- o. Mandiri di sekolah dapat ditanamkan melalui makan dan minum sendiri, ketika kamar mandi sendiri, menata sepatu di rak dengan rapi serta mampu mengganti dan melipat baju olahraga tanpa bantuan teman.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kita bisa berharap anak kita menjadi seorang yang mandiri dan sederhana. Sifat dan sikap apalagi yang bisa kita harapkan berkembang pada diri anak?, dengan mengembangkan kecerdasan spiritual diharapkan anak kita bisa memiliki sikap dan sifat yang baik seperti jujur, adil, kasih sayang, cinta damai, sederhana, berwawasan jauh, mandiri, atau sifat-sifat baik lainnya seperti yang ada dalam sifat-sifat Tuhan.²⁵⁷

Karakteristik sifat yang menunjukkan peserta didik lebih mengacu kepada teori yang dipaparkan oleh Wahyudi Siswanto dalam bukunya yang berjudul *membentuk kecerdasan spiritual anak*, akan tetapi beberapa karakteristik dalam Donah Zahar juga ada dalam diri peserta didik.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:²⁵⁸ Namun Kecerdasan Spiritual yang nampak pada peserta didik di Mi Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia lamongan hanya memiliki 5 karakteristik yang sudah ada pada teori tersebut, diantaranya:

1. Kapasitas diri untuk bersikap *fleksibel*.

Orang yang memiliki sikap *fleksibel* semacam ini lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi, dan juga tidak mau memaksakan kehendak serta tak jarang tampak

²⁵⁷ Teori ada di BAB II, hlm. 66

²⁵⁸ Teori ada di BAB II, hlm.69

mudah mengalah kepada yang lain. meskipun demikian ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia mengembangkan kecerdasan spiritual agar peserta didik mampu bersifat *fleksibel* dalam hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki sifat religius, berdoa setiap hari, demi membentengi hati setiap individu untuk selalu ada di jalan sesuai dengan perintah dan sunnah Nabi, kemudian dapat dilihat kegiatan di sekolah anak berada dalam perjalanan menuju baik, salah satunya dengan saling menyayangi, berani mengeluarkan pendapat, berseragam rapi, bersih dan menutup aurat serta menahan diri untuk tidak melanggar hukum atau tata tertib yang ada di sekolah. Membiasakan bersifat jujur, amanah serta ramah dan mudah bersosialisasi yakni melalui berani bercerita kepada peneliti mengenai kegiatan di sekolah, bertutur kata dengan baik, dan siapapun yang berada di sekolah langsung diberikan salam oleh peserta didik. Serta memilih ekstra sesuai dengan bakat dan minat tanpa ikut-ikutan teman.

2. Tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi.

Orang yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi berarti mengenal dengan baik siapa dirinya, sehingga lebih mudah untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi.

Tingkat kesadaran diri yang ada di MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan sudah nampak sesuai dengan teori yang ada, siswa selalu mengendalikan diri dan ini dibuktikan bahwasanya tidak ada kekerasan di sekolah, apabila ada kesalahan yang tidak sengaja dalam hal memukul maka siswa tidak balik memukul melainkan memberitahukan kepada guru baru permasalahan akan terselesaikan melalui nasihat-nasihat yang baik.

3. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).

Pada umumnya manusia ketika dihadapkan pada penderitaan, akan mengeluh, kesal dan marah atau bahkan putus asa. akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

Karakteristik ini sudah tercermin dari siswa MI Unggulan sabilillah dan SDIT Cendikia dimana mereka selalu membiasakan untuk bersabar dan bersyukur atas nikmat dari Allah.

4. Kemampuan menghadapi rasa takut.

Ketika menghadapi rasa takut, tidak sedikit orang merasakan kekhawatiran yang berlebihan, misalnya takut dalam menghadapi kemiskinan sehingga melupakan hukum dan nilai dengan melakukan penipuan, pencurian, ataupun juga korupsi. sedangkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menghadapi dan mengelola rasa takut tersebut dengan baik yaitu dengan kesabaran.

kesabaran dapat berarti keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan karena memiliki sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

Berdasarkan teori tersebut, karakteristik siswa sudah tercerminkan kalau siswa memiliki kemampuan menghadapi rasa takut, dalam hal ini siswa sudah memiliki sifat sabar serta dermawan, dimana keseharian siswa melakukan infaq tanpa berfikir untuk kehilangan uangnya secara sia-sia. tapi mereka memiliki fikiran bahwa semuanya milik Allah dan kembali kepada-Nya. serta siswa selalu hemat ketika di sekolah (tidak berlebih-lebihan).

5. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang benar.

Inilah tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dengan memiliki kemampuan tersebut akan dapat memahami persoalan dengan baik, kemampuan tersebut penting agar tidak terjebak dalam satu masalah dan mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi permasalahan tersebut. Ini sangat penting agar seseorang bisa merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

Berdasarkan fakta di lapangan siswa MI Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan selalu menanyakan bagaimana dan mengapa, siswa dari kelas 1 sudah dibiasakan dengan diberikannya soal tingkat atas, demi

membuat fikiran siswa lebih dalam dan luas dalam materi pelajaran, kemudian siswa juga memiliki sifat ramah dan mudah bersosialisasi sehingga akan memiliki beberapa jalan dalam menyelesaikan permasalahan, serta siswa juga memiliki kreativitas yang tinggi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah meliputi: pasal sopan santun dalam pergaulan, menjadi pengurus kelas, berbahasa menyesuaikan mata pelajaran (Indonesia, Arab dan Inggris), memberikan *reward* dan *punishment*, melalui pendidikan mandiri, mendengarkan keluhan, cerita, laporan anak serta memberikan umpan balik, melalui tes sikap, infaq mingguan, pendidikan kebersihan, pendidikan sabar dan bersyukur. Sedangkan model pengembangan kecerdasan spiritual di SDIT Cendikia Lamongan melalui nasihat dan pembiasaan (senyum, sapa dan salam), menjadi pemimpin barisan, doa dan imam sholat, menerapkan pendekatan saintifik, infaq mingguan, pendidikan mandiri, pendidikan perhatian, pendidikan pendampingan, pendidikan bina kelas model literasi sebelum pembelajaran, pendidikan komitmen, serta pendidikan sabar dan bersyukur.
2. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan mengembangkan strategi yang meliputi integrasi KBM dengan kurikulum KTSP yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan

3. hingga kepemimpinan. Selain itu dengan melibatkan anak dalam beribadah, pembiasaan tahlil, yasin dan dziba, *fun learning activity*, kegiatan ekstrakurikuler, *home visit* dan bakti sosial, belajar melalui kisah, adanya “buku bina prestasi siswa” yang ditulis sendiri oleh siswa serta pada pelaksanaan BTA melalui “metode sabili”. Sedangkan SDIT Cendikia Lamongan meliputi integrasi KBM dengan kurikulum 2013 yang meliputi pemberian tugas, pengasuhan, kreatifitas, persaudaraan hingga kepemimpinan. Serta melibatkan siswa dalam beribadah, pembiasaan liqo’, *outbound*, kegiatan ekstrakurikuler, *home visit*, belajar melalui kisah, adanya “buku penghubung dan tilawati” yang ditulis oleh orangtua serta pada pelaksanaan BTA melalui “metode wafa”.
4. Implikasi model dan strategi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan terlihat dari perilaku yang nampak pada siswa setidaknya telah memenuhi karakteristik tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut: religius, rasa ingin tahu tinggi, mandiri, dermawan, toleran dan mencintai sesama, ramah dan mudah bersosialisasi, jujur, sederhana, sabar dan bersyukur, amanah, anti kekerasan, hemat, dermawan melalui infaq, dan kreatif. Dan selain itu juga kedua sekolah mampu menjadi wahana kondusif bagi peserta didik untuk menimba ilmu umum dan agama, serta berimplikasi pada kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian terdapat berbagai saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan mampu menjadi masukan penelitian selanjutnya sesuai dengan sasaran penelitian diantaranya:

1. Yayasan perlu meningkatkan fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang proses dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik
2. Kepala sekolah perlu terus memantau kinerja guru dan terus meningkatkan program sekolah terkait pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Guru, karena perlunya pengembangan kecerdasan spiritual secara optimal sehingga model, strategi dan sarana yang menunjang perlu dipertahankan lebih-lebih malah bisa dikembangkan yang lebih baik lagi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.
4. Peneliti lainnya, dengan harapan mampu mengungkap lebih jauh lagi mengenai pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui *full day school* dengan sub fokus yang berbeda pula, karena dalam hal ini peneliti menggunakan fokus penelitian yang terletak pada model, strategi dan implikasi pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ. Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Al-Albani, Muhammad Nasruddin. 2007. *Ringkasan Shalih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- At-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi. 1998. Beirut: Dar al-Arab al-Islami.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bobbi, Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie. 2003. *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching di Ruang Kelas-kelas)*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echols, Jhon. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imam Abi hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. 2004. *Ihya' Ulumuddin*, juz 3, Kairo: Darul Hadis.

- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press. 2001), hlm. 329-330
- Marshall, Ian & Danah Zohar. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Marshall, Ian & Danah Zohar. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Martinis Yamin, & Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jambi: GP Press.
- M, B. Miles & A. M. 1992. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujamma' Al Malik Fadhli Thiba'at Al Mushaf. 1971. *Al Qur'anul karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Asy Syarif Madinah Munawwarah P.O Box 6262.
- Muzakkir Yusuf & Abdul Mujib. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin Rakhmat. 2007. *SQ for Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: kencana.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syihab, M. Quraissy. 2004. *Dia Ada Dimana-Mana: "Tangan " Tuhan dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati.

Tim Penyusun, 2011. *Al-Qur'an dan terjemahan..*. Semarang: CV. Asy-syifa'.

Umiarso, & Abd. Wahab. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.

Yin Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Journal dan Website:

Arsyadana, Addin. 2014, *Penerapan Sistem Full day school Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dalam* <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06110206.pdf>, diakses pada tanggal 05 Mei 2017.

Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 hlm. 133

Basuki, Salim. *Full Day School Harus Proporsional Sesuai dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*, dalam <http://www.SMKN1lmj.Sch.Id/?> . Diakses, pada hari Sabtu, 05 Mei 2017.

Fathiya, Shan. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Spiritual*. <http://sekeping-episode-kehidupan.blogspot.co.id/2012/07/pertumbuhan-dan-perkembangan-spiritual.html>. diakses 06 Mei 2017.

Fischer Natalie & Eckhard klime.2011. *Quality an effectiveness of german All day Schools*. German Institute of Educational Research.

Hasan, Nor. 2013. *Full day school (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194/185 hlm. 116. diakses 04 Mei 2017.

Kuswandi, Iwan. 2015. *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, diakses pada tanggal 05 Mei 2017.

Rahmawati, Ulfah. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.

Utami, Lufiana Haryani *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan lumajang*, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2015, Vol. 2, No. 1, Hal: 638-69.





Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/186/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Agustus 2017

Kepada

Yth. Kepala Madrasah MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mashnaul Humairo
NIM : 15761016
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem Full Day School (Studi Multikasus Di MI Unggulan Sabilillah Dan SDIT Cendekia Lamongan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP.195612311983031032

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

28 Agustus 2017

Di Tempat

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

Lampiran III



YAYASAN SABILILLAH LAMONGAN
MI UNGGULAN SABILILLAH
TERAKREDITASI A

Jl. Sumargo No. 1A Tlp. (0322) 311256 Lamongan 62218
 Website : www.mius.sch.id / E-mail : miuslamongan@gmail.com
 NSM : 111235240006 NPSN : 60718573

SURAT KETERANGAN

Nomor : 026/MIUS/P.16 /IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Kholidun, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 Alamat : Jl. Sumargo No. 1A Tlogoanyar Lamongan

Menerangkan bahwa :

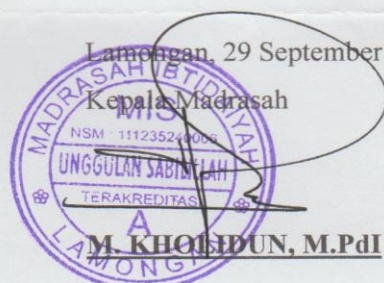
Nama : MASHNAUL HUMAIRO
 NIM : 15761016
 Fakultas : PASCASARJANA
 Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
 IBTIDAIYAH
 Judul Thesis : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
 MELALUI SYSTEM FULL DAY SCHOOL (STUDI MULTIKASUS
 DI MI UNGGULAN SABILILLAH DAN SDIT CENDEKIA)

Mahasiswi tersebut diatas telah mengadakan penelitian / research di MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN mulai tanggal 28 Agustus s/d 29 September 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 29 September 2017

Kepala Madrasah



M. KHOLIDUN, M.PdI

Lampiran IV



SD ISLAM TERPADUCENDIKIA – FULL DAYSCHOOL

Jl. Veteran No 172 AA – Lamongan

Telp : (0322) 317893

email : cendikiasekolahku@gmail.com

NPSN : 69830411 NSS : 102050701046

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.05/SDIT C/ IX/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Harry Susanti, S.Si
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Islam Terpadu Cendikia Lamongan
 Alamat : Jl. Veteran No 172 AA Tlogoanyar Lamongan

Menerangkan bahwa:

Nama : Mashnaul Humairo
 NIM : 15761016
 Fakultas : Pascasarjana
 Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Thesis : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
 MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* (Studi Multikasus di MI Unggulan
 Sabilillah dan SDIT Cendikia Lamongan)

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SD Islam Terpadu Cendikia lamongan mulai tanggal 28 Agustus s/d 28 September 2017.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 28 September 2017

Kepala Sekolah

SD Islam Terpadu Cendikia


 Ita Harry Susanti, S.Si

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI MI UNGGULAN SABILILLAH DAN SDIT CENDIKIA LAMONGAN

Informan :

Jabatan :

Hari/ tanggal :

A. Konsep

1. Bagaimana tanggapan Saudara mengenai sekolah FDS?
2. Sejak kapan Sekolah ini menerapkan FDS ? Dan apa latar belakangnya?
3. Apa kegiatan-kegiatan yang dapat membedakan sekolah bersistem full day school dengan sekolah non full day school pada sekolah ini?
4. Kurikulum apa saja yang diadopsi untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran di sekolah?
5. Menurut Saudara, apa sih kecerdasan spiritual itu, sehingga sangat perlu ditanamkan hingga dikembangkan pada peserta didik?
6. Apa saja peran kepala sekolah dalam program pengembangan kecerdasan spiritual?
7. Pihak manasajakah yang terlibat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
8. Apa tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual?
9. Apa manfaat dari dikembangkannya kecerdasan spiritual?
10. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai sekolah fds?
11. Apa saja nilai-nilai atau sifat yang didapatkan siswa melalui strategi dan model pengembangan kecerdasan spiritual disekolah ini?
12. Menurut Saudara, Bagaimana kriteria kecerdasan spiritual di Sekolah ini?

13. Apakah nilai yang sudah diajarkan atau ditanamkan disekolah ini sudah diterapkan dengan baik oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah (Buku Monitoring)?
14. Kemudian dari semua upaya yang dilakukan disekolah tadi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, lulusan seperti apa yang diharapkan di sekolah
15. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah?

B. Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem *Full Day School*

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai model pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan cinta dan kasih sayang?
2. Bagaimana cara mengembangkan pendidikan percaya diri kepada siswa?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pendidikan cerdas yang ditanamkan di sekolah?
4. Bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang adil kepada siswa?
5. Bagaimana cara mewujudkan pendidikan jujur kepada siswa?
6. Bagaimana cara mewujudkan pendidikan Mandiri kepada siswa?
7. Seberapa pentingnya menanamkan model pendidikan perhatian kepada siswa?
8. Bagaimana cara menanamkan pendidikan melalui sifat dermawan kepada siswa?
9. Bagaimana cara mewujudkan pendidikan kebersihan disekolah ini?
10. Bagaimana cara menanamkan pendidikan melalui sifat sabar dan bersyukur kepada siswa?
11. Selain model tersebut, adakah model pendidikan yang dikembangkan di sekolah?

C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem *Full Day School*

1. Bagaiman tanggapan bapak, mengenai Strategi pemberian tugas yang ada disekolah ini?
2. Apakah strategi pengasuhan ditanamkan dalam sekolah ini?
3. Bagaimana cara mewujudkan pengembangan spiritual melalui pengetahuan?
4. Bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik melalui kreatifitas?
5. Bagaimana peran dan upaya saudara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui strategi persaudaraan?
6. Apa saja contoh teladan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
7. Bagaimana tanggapan dan cara membimbing anak untuk menemukan makna hidup sebagai penunjang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
8. Adakah beberapa program atau latihan dalam menunjang pengembangan kecerdasan spiritual siswa?
9. Bagaimana cara mewujudkan dan melibatkan anak dalam beribadah di sekolah?
10. Bagaimana pelaksanaan tahfidz di sekolah ini?
11. Doa-doa apa saja yang harus dikuasai oleh siswa?
12. Bagaimana bentuk pembelajaran yang mampu menghubungkan mata pelajaran dengan keindahan alam?
13. Apa saja bentuk kepedulian sosial yang sudah dijalankan di sekolah ini?
14. Bagimana bentuk pembelajaran melalui menambah ilmu melalui sebuah kisah?
15. Selain Strategi tersebut, adakah strategi lain yang dikembangkan di sekolah?

D. Implikasi Strategi Dan Model Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Sistem *Full Day School*

1. Apa tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual?
2. Apa manfaat dari dikembangkannya kecerdasan spiritual?
3. Apa saja nilai-nilai atau sifat yang didapatkan siswa melalui strategi dan model pengembangan kecerdasan spiritual disekolah ini?
4. Apakah nilai yang sudah diajarkan atau ditanamkan disekolah ini sudah diterapkan dengan baik oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah (Buku Monitoring)?
5. Menurut Saudara, Bagaimana kriteria kecerdasan spiritual di Sekolah ini?
6. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah?

Lampiran VI

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK** **MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI MI UNGGULAN SABILILLAH** **DAN SDIT CENDIKIA LAMONGAN**

1. Peneliti datang mengamati setiap lingkungan dan kelas,
2. Melakukan observasi didalam kelas.
3. Mengamati pola interaksi siswa disekolah.
4. Mengamati setiap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah
5. Sarana dan Prasarana di sekolah
6. Proses Internalisasi kecerdasan spiritual siswa melalui strategi dan metode pengembangan kecerdasan spiritual
7. Implikasi pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik

Lampiran VII

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DI MI UNGGULAN SABILILLAH
DAN SDIT CENDIKIA LAMONGAN

1. Sejarah atau Profil Sekolah
2. Data Guru, karyawan/ Staf dan siswa
3. Data Keadaan sarana dan prasarana Sebagai penunjang pembelajaran
4. Struktur Sekolah
5. Program kegiatan yang ada di sekolah baik ekstra maupun kegiatan keagamaan
6. Data atau arsip Pendukung kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Lampiran VIII

SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH IBTIDAIYAH

UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN

Lamongan adalah salah satu kota yang ada di Jawa Timur, di kota Lamongan banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan baik tingkat sd sampai perguruan tinggi, salah satu lembaga pendidikan di Lamongan tingkat dasar adalah MI Unggulan Sabilillah Lamongan sebuah lembaga berbasis islam yang tak meninggalkan aspek keilmuan yang bersifat umum.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS) berdiri dibawah naungan yayasan Sabilillah Lamongan, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang dimasyarakat. masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan: pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), hal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup didunia maupun diakhirat.

MI Unggulan Sabilillah Lamongan didirikan oleh Yayasan Sabilillah Lamongan dan dewan guru beserta wali murid pada tahun 2008 tempatnya terletak Jl. Veteran No. 49 Lamongan, sejak awal berdiri MI Unggulan Sabilillah Lamongan sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal diwilayah Lamongan dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “unggul, berkualitas, dan berakhlak karimah”.

MI Unggulan Sabilillah Lamongan mencoba untuk membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, (paguyuban kelas dan *teach*

parenting classes) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas.

Lembaga yang dipimpin oleh bapak M. Kholidun, M.Pd.I selaku kepala madrasah ini dengan didukung oleh semua guru dan staf berusaha keras, konsisten untuk memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswa-siswinya serta menghasilkan lulusan yang baik yang berkompeten baik dalam bidang agama maupun dalam bidang keilmuan umum.

Untuk kedepan mudah-mudahan MI Unggulan Sabilillah ini mampu menjadi sekolah islam percontohan dan selalu unggul dalam prestasi, budi pekerti, serta akhlak yang mulia dan mampu memberikan yang terbaik untuk masyarakat kabupaten Lamongan khususnya. Amin



Lampiran IX

KEADAAN SISWA, GURU DAN KARYAWAN MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN

1. Keadaan Siswa-Siswi Mi Unggulan Sabilillah Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	I	74	82	156
2	II	60	65	125
3	III	67	75	142
4	IV	61	61	122
5	V	55	46	101
6	VI	37	36	73

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

2. Ketenagaan MI Unggulan Sabilillah Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jabatan	GTT		GTU		DPK		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Madrasah	-	-	1	-	-	-	1
2	Waka. Madrasah	-	-	1	1	-	-	2
3	Guru	10	9	22	20	-	1	62
4	Karyawan	8	2	-	1	-	-	11
JUMLAH								76

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan

3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Unggulan Sabilillah Lamongan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	M. Kholidun, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Akhmad Junaidi, S.Ag	S1	Waka. Madrasah
3	Novianti Agustina, S.Psi	S1	Waka. Madrasah
4	Ahmad Afifudin, S.Pd.I	S1	Kabag. TU/ Guru Mapel
5	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1	Bendahara Syahriah/Guru Mapel
6	Dzulfikri Ubaidil Barr, S.Pd.	S1	Guru Mapel/Staf TU
7	Setyo Agung Laksono, S.Kom	S1	Guru Mapel/Staf Waka
8	Sugiarni, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1 A
9	Niaya, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1 B
10	Lilik Durrotul M., S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1 C
11	Khoirumah	S1	Guru Kelas 1 D
12	Nurul Anis Safitri, S.Pd	S1	Guru Kelas 1 E
13	Dani Cahyani Rahayu, S.thi	S1	Guru Kelas 1 F
14	Siti Zaroh, S.Pd	S1	Guru Kelas 2 A
15	Nanik Mufidah, S.Hum	S1	Guru Kelas 2 B
16	Misbachul Fanani, S.Ag	S1	Guru Kelas 2 C
17	Mohamad Herry Sugianto, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 2 D
18	Fatmawati Ariesta Wiandani, S.Pd	S1	Guru Kelas 3 A
19	Opy Mulyanto, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 3 B
20	M. Nurul Hikam, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 3 C
21	Yuvita Arianti A., SE, S.Pd.	S1	Guru Kelas 3 D
22	Novita Rahma Wati, SS	S2	Guru Kelas 4 A
23	Nur Aliyah, S.Pd	S1	Guru Kelas 4 B
24	Misbahul Ulum, S.Pd	S1	Guru Kelas 4 C
25	Junaidi Abdillah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 4 D
26	Hj. Aidatur Runis, S,Ag	S1	Guru Kelas 5 A
27	Nur Ali, S.Pd.	S1	Guru Kelas 5 B
28	Wiwik Maulidatur R., S.Pd	S1	Guru Kelas 5 C
29	Uswatun Hasanah, S.Pd.I., M.A.	S2	Guru Kelas 6 A
30	Hely Isyaroh, S.Si	S1	Guru Kelas 6 B

31	Dra. Enik Faridah	S1	Guru Mapel
32	Muhammad Munir, S.Pd	S1	Guru Mapel
33	Ma'ali	SMA	Guru Mapel
34	Afenda Ratna, S.Pd	S1	Guru Mapel
35	M. Maghfur Amin, S.Pd	S1	Guru Mapel
36	Afifatul Maghfiroh, S.Pd	S1	Guru Mapel
37	Dwi 'Athiyatur Rohmah, S.Pd	S1	Guru Mapel
38	Vony Mayanti Novita Sari, S.Hum	S1	Guru Mapel
39	Istika Nurdiana, S.Pd	S1	Guru Mapel
40	Annisa Nawang Wulan, S.Pd	S1	Guru Mapel
41	Pamuji, S.Sn	S1	Guru Mapel
42	Dicky Yanuar P., S.Kom	S1	Guru Mapel
43	M. Fachrial N, S. Pd	S1	Guru PJOK
44	Farid Hasby, S. Pd	S1	Guru PJOK
45	Tri Adi Agus Susanto, S.Pd	S1	Guru PJOK
46	Sindhi Eri P, S. Pd	S1	Guru Ekstra
47	Kristin Widiastuti, S. Pd	S1	Guru Ekstra
48	Faris Fanani, S.Sos	S1	Guru Ekstra
49	Shofa Widia Nur, S.Pd	S1	Guru Ekstra
50	Siswanto, S.Pd.I	S1	Ka. BTA
51	Tri Setiowati, Amd. Keb	D3	Ka. UKS
52	Hanif Hidayat, S.Pd	S1	Bend. BOS
53	Syaifudin Zuhri, SP	S1	Bend. Tabungan
54	Ja'far Shodiq, S. Pd	S1	Staf. Tabungan
55	Fauzan	SMA	Co. Sarpras/ Guru Mapel
56	M. Zainul Wafi	S1	Security/ Guru Mapel
57	M. Aan Setyo Uji Pangestu, S.Kom	S1	Ka.Koperasi
58	Teguh Amri Sulthan	S1	Staf Koperasi
59	Moch. Anshory	SMA	Staf Koperasi
60	M. Fatchul Mubin, S. Pd	S1	Co. Sarpras/ Guru Mapel
61	Nur Zubad Bahri, S.Pd	S1	Co. Sarpras/ Guru Mapel
62	Ivan Cahya Septana, S.Pd.I	S1	Ka. Perpus

63	Pramu	SMA	OB
64	Edi	SMA	OB
65	Zeni	SMA	OB
66	Muslih	SMA	OB
67	Matali	SMA	Penjaga Kampus
68	H. M. Munir, SE	S1	
69	Nizar M. Al-Hafidh	SMA	Guru BTA
70	Syafi'i	S1	Guru BTA
71	Mu'alifah	S1	Guru BTA
72	Nizarul Basyar	S1	Guru BTA
73	Tri Hardiah Christantinah, Amd. Keb	D3	Staff UKS
74	Edi Purnomo	SMA	Security
75	Khsunul fithon, S.Pd	S1	Guru BTA
76	Anam	SMA	Umum

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Lampiran X

**SARANA DAN PRASARANA MI UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dimana sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan MI Unggulan Sabilillah Lamongan yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang akan peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel
Data Bangunan Gedung MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Jenis Ruang	Kondisi Ruangan		Jumlah Ruang
		Baik	Rusak ringan	
1	Ruang Kelas	23		20
2	Ruang Kepala Sekolah	1		1
3	Ruang Guru	2		2
4	Ruang TU	1		1
5	Ruang BP/BK	1		1
6	Ruang Perpustakaan	1		1
7	Musholla	1		1
8	Ruang UKS	1		1
9	Laboratorium computer	1		1
10	Laboratorium bahasa	1		1
11	Laboratorium IPA	1		1
12	Kamar kecil guru	4		5
13	Kamar kecil siswa	14	2	16

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Tabel
Data Perlengkapan KBM MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Keterangan
1	Komputer	25	Baik
2	LCD	20	Baik
3	Almari	40	Baik
4	Proyektor	20	Baik
5	Meja Siswa	719	Baik
6	Kursi Siswa	719	Baik

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Tabel
Data Perlengkapan Administrasi MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Alat	Jumlah Unit	Keterangan
1	Komputer / Laptop	4	Baik
2	Printer TU	7	Baik
3	Digital Camera	2	Baik
4	Mesin Foto Copy	1	Rusak ringan
5	Almari	7	Baik
6	Meja Tu	5	Baik
7	Kursi Tu	10	Baik
8	Meja Guru	75	Baik
9	Kursi Guru	75	Baik

Sumber: Dokumen MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Lampiran XI

DATA SISWA DAN GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) CENDIKIA LAMONGAN

1. Data Guru SDIT Cendikia Lamongan.

No	Nama Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Mulai Bekerja
1	Ita Harry Susanti, S.Si Lamongan, 10-11-1975	P	S-1	Ka. SD	15/07/2013
2	Tri DewiUntari, SKM Lamongan, 22-06-1981	P	S-1	Guru Kelas 2	15/07/2013
3	Siti Nur Fatmawati, S.AP, M.Si Malang, 05-02-1984	P	S-2	Guru PAI	15/07/2013
4	Nasrur Rohim, S.Pd Lamongan, 09-04-1987	L	S-1	Guru Kelas 3	15/07/2013
5	Fifin Eka Septiana, S.Pd Pekalongan, 12-09-1987	P	S-1	Guru Kelas 1	04/08/2014
6	Latifatul Fajriyah Lamongan, 20 Mei 1990	P	S-1	Guru Bhs. Arab	02/02/2015
7	M.Chambali, S.Pd Lamongan, 18 Maret 1989	L	S-1	Guru PJOK	23/06/2015
8	Yuneni Novikawati. S.S Surabaya, 22 November 1987	P	S-1	Guru Bhs. Inggris	23/07/2015
9	Oktaviana Nur I, S.Pd	P	S-1	Guru PJOK Kelas 1	
10	Musbakhul Ulum, S.Si	L	S-1		

Sumber: Dokumen SDIT Cendikia Lamongan

2. Data Siswa-Siswi SDIT Cendikia Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1	32
2	2	31
3	3	32
4	4	28
5	5	29
Total		152

Sumber: Dokumen SDIT Cendikia Lamongan.

Lampiran XII**PASAL 5**
SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di Madrasah, siswa hendaknya:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan kepala Madrasah, guru, karyawan, sesama teman, masuk kantor, ruang guru, ruang kelas, pada pagi, siang, saat pulang atau di jalan.
- 2) Saling menghormati antar sesama teman, mengargai perbedaan pendapat, dapat memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul, baik dimadrasah maupun diluar madrasah, dan menghargai latar perbedaan sosial budaya dan aqidah masing-masing.
- 3) Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, hak milik teman dan warga sekolah.
- 4) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah, dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar.
- 5) Menyampaikan pendapat secara spontan, tanpa menyinggung perasaan orang lain,
- 6) Membiasakan mengucapkan terima kasih kalau memperoleh jasa atau bantuan dari orang lain.
- 7) Membiasakan diri berdoa pada saat masuk atau keluar dari kamar mandi
- 8) Membiasakan mendoakan orang bersin.
- 9) Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan minta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain.
- 10) Menggunakan bahasa yang sopan dan beradap yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, serta tidak berbicara kotor.

Lampiran XIII

PEDOMAN DOKUMENTASI MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN



Gedung MIUS yang Baru



Wawancara dengan Kepala Sekolah MIUS



Proses Pembelajaran di Kelas



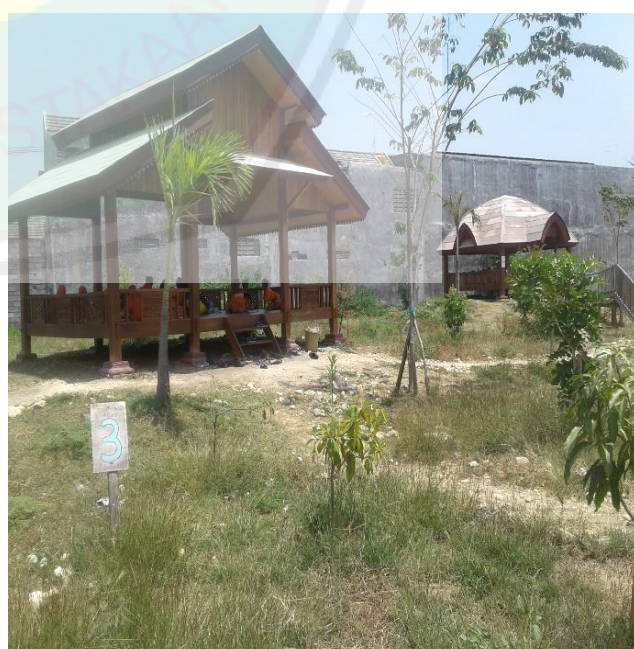
Kegiatan Makan siang Bersama



Kegiatan Sholat Berjamaah di kelas 1



Kegiatan sholat berjamaah kelas 2 sampai 6



Gazebo sebagai tempat belajar outdoor



Kegiatan FLA di Polres Lamongan



Kegiatan FLA di Mazola Lamongan



Kegiatan FLA dengan Bercocok Tanam



Kegiatan Fla pada hari pahlawan "Tabur Bunga" di makan pahlawan kusuma Negara



Kreativitas Absensi Siswa



Kreativitas Mini Book Siswa



Perpustakaan Gempar MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Lampiran XIV

PEDOMAN DOKUMENTASI SDIT CENDIKIA LAMONGAN



Gedung SDIT Cendikia Lamongan



Wawancara dengan kepala Sekolah SDIT Cendikia



Proses Pembelajaran di kelas



Kegiatan Bina Kelas atau Literasi



Kegiatan Mencuci Piring setelah makan siang



Kegiatan Antri ketika hendak makan siang



Gazebo sebagai tempat belajar outdoor



Sholat Berjamaah di setiap kelas



Kegiatan Belajar di Lab bahasa



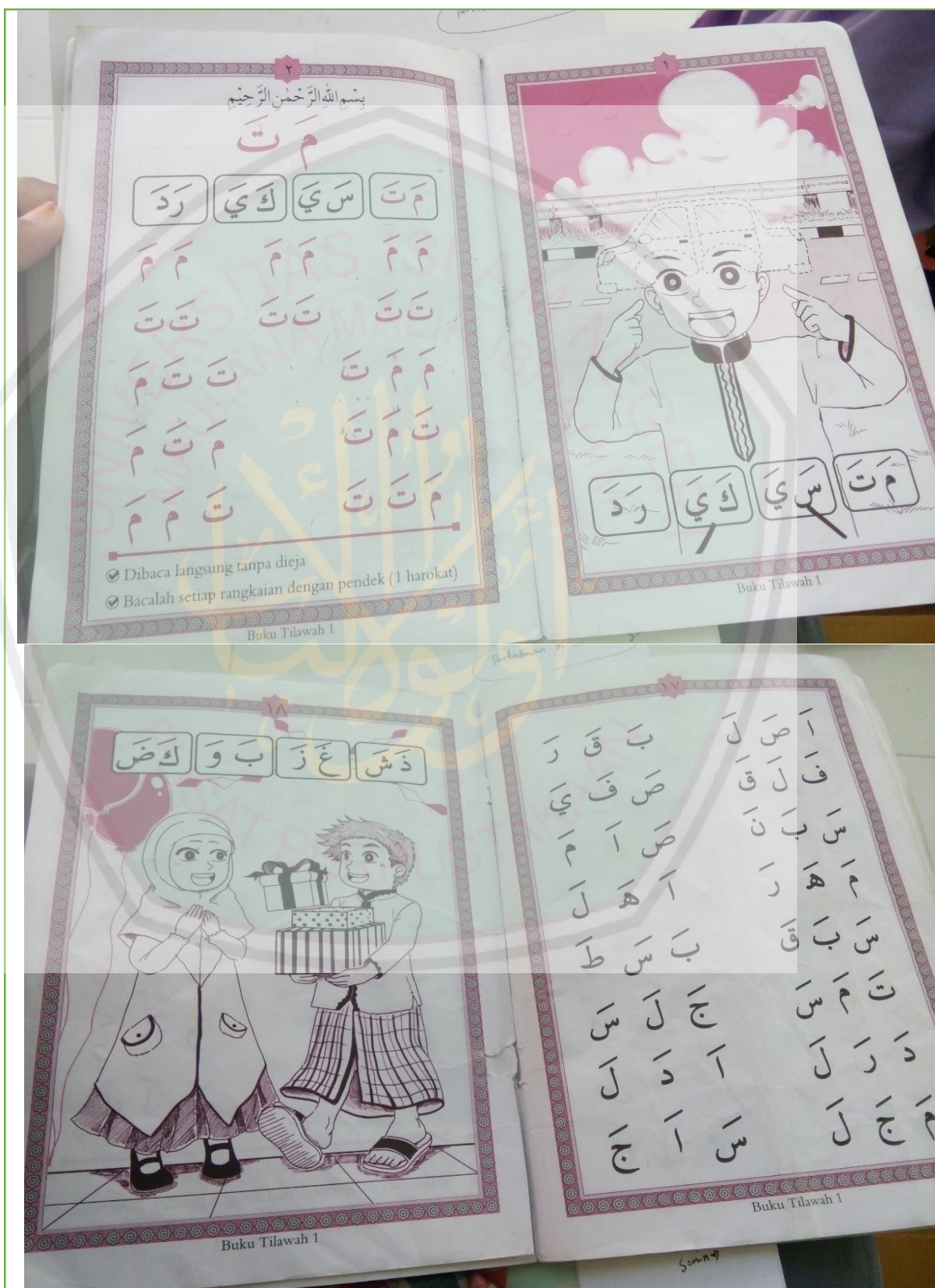
Kegiatan Paguyuban guru dengan orangtua

Lampiran XV

BUKU BTA “METODE WAFA” SDIT CENDIKIA LAMONGAN



Cover buku Metode Wafa

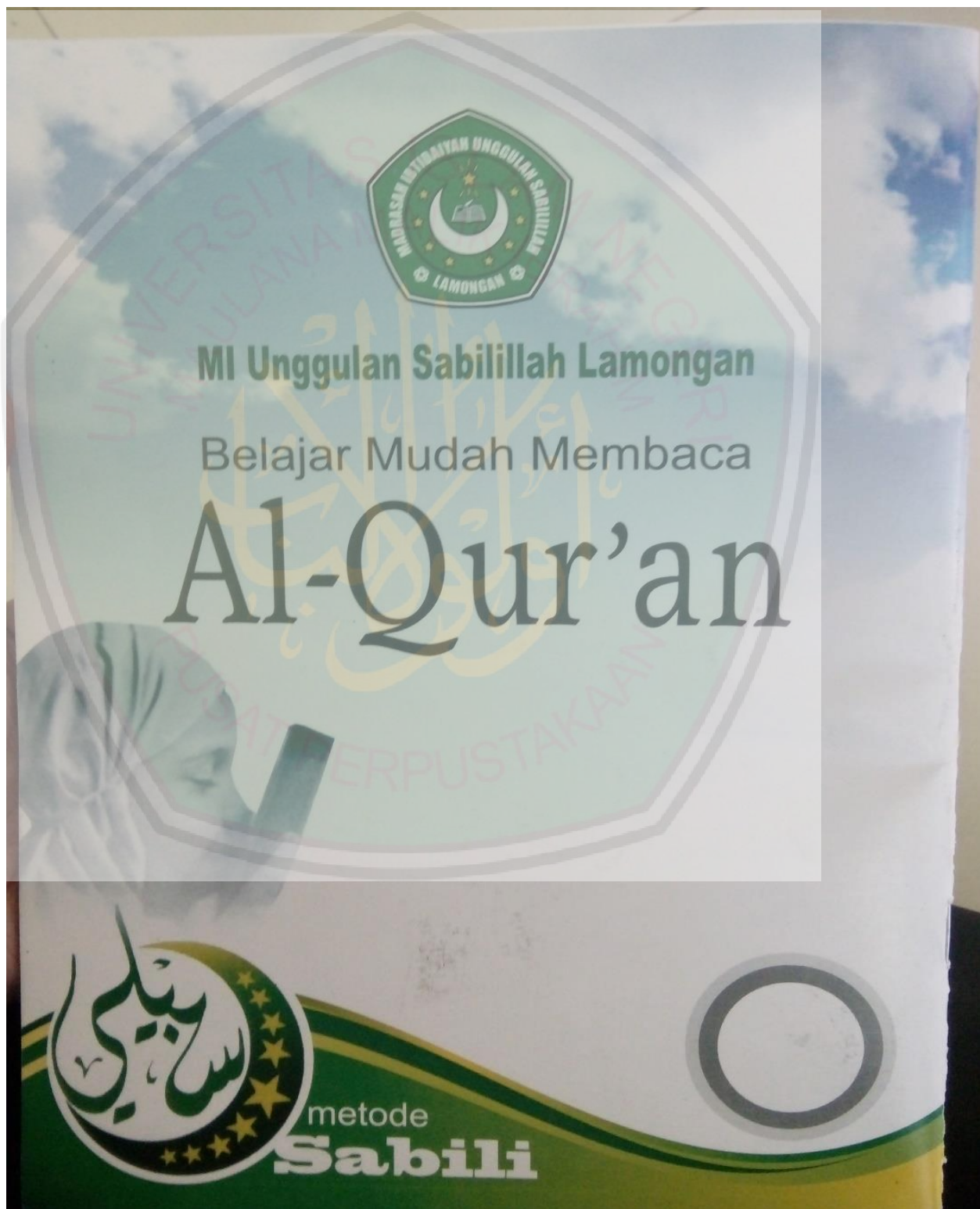


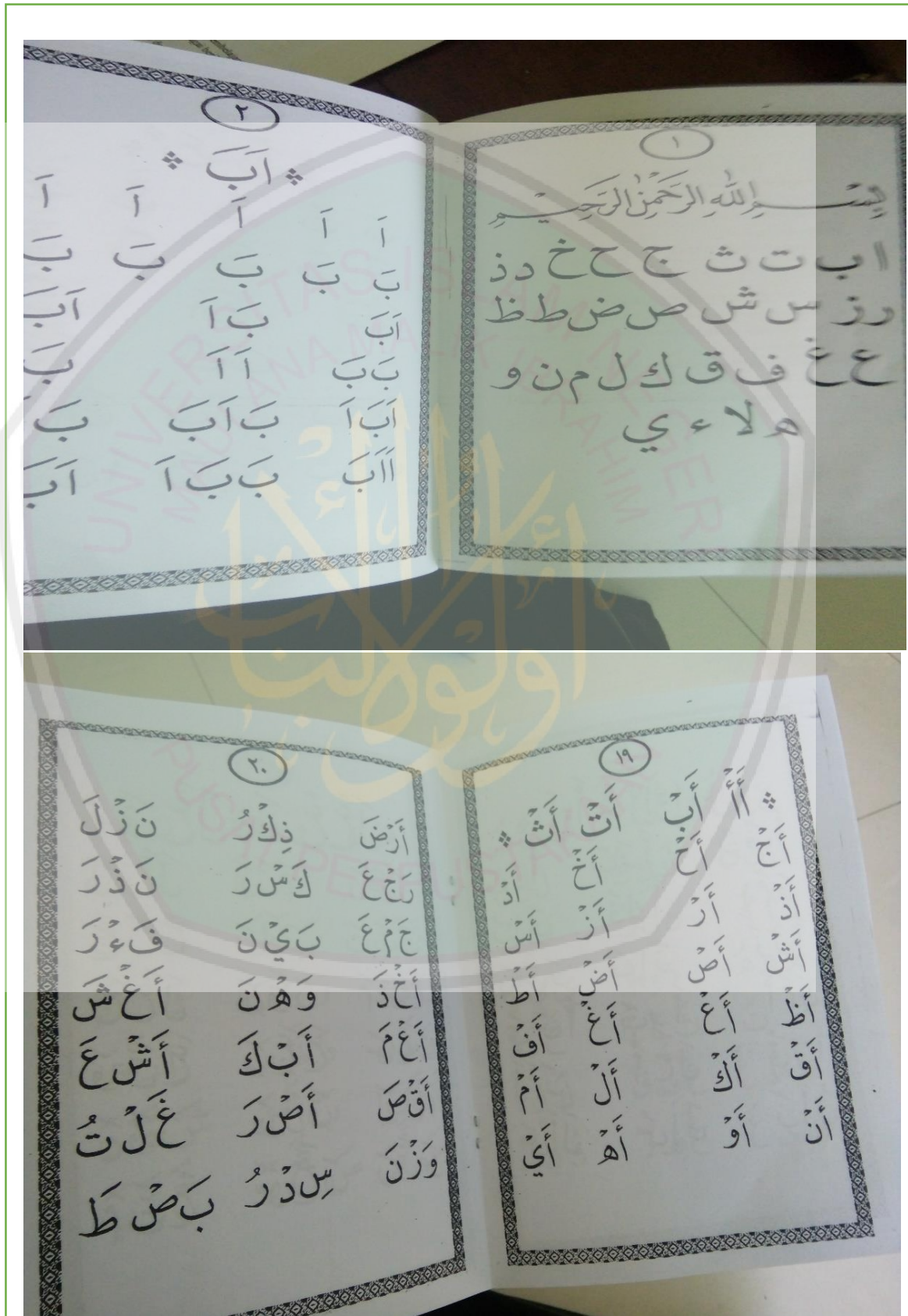
Bagian isi dari metode wafa



Bagian isi dari metode wafa

Lampiran XVI

**BUKU BTA “METODE SABILI” MI UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN**



Bagian Isi Metode Sabili

BUKU MIUS BERDOA MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN



iii		
Daftar isi :		
No		Hal.
1	Muqoddimah	i
2	Daftar isi	iii
3	Do'a sebelum tidur	1
4	Do'a Bangun tidur	1
5	Do'a mimpi baik/buruk	2
6	Do'a akan makan	2
7	Do'a sesudah makan	3
8	Do'a masuk rumah	3
9	Do'a keluar rumah	4
10	Do'a menuju masjid	5
11	Do'a masuk masjid	6
12	Do'a keluar masjid	7
13	Do'a masuk kamar mandi	7
14	Do'a keluar kamar mandi	8
15	Do'a Sewaktu bepergian/safar I	8
16	Do'a Sewaktu bepergian/safar II	10
17	Do'a Sewaktu bepergian/safar III	12
18	Do'a ketika turun hujan	14
19	Do'a bercermin	15
20	Do'a hendak berpakaian	15
21	Do'a melepas pakaian	16
22	Do'a masuk pasar	16
23	Do'a setelah adzan	17

iv			v		
24	Niat-niat Sholat Fardlu	19	50	Do'a untuk menjenguk orang sakit	65
25	Niat-niat sholat sunah rowatib	22	51	Niat -niat jama' sholat	66
26	Do'a untuk kedua orang tua	25	52	Bacaan sujud sahwī	68
27	Bacaan-bacaan dalam sholat	26	53	Bacaan sujud tilawah	68
28	Do'a iftitah	26	54	Bacaan sujud syukur	69
29	Bacaan ruku'	27	55	Kumpulan hadits-hadits pendek	71
30	Bacaan I'tidal	27	56	Sholawat nariyah	78
31	Bacaan sujud	28	57	Sholawat tibbil-qulub	80
32	Do'a duduk diantara dua sujud	29	58	Sholawat nuril-anwar	81
33	Bacaan tahiyyat	30	59	Sholawat fatih	82
34	Tahiyyat akhir	31	60	Sayyidul istighfar	83
35	Do'a ketika mendengar petir	32	61	Asma'ul husna	83
36	Niat puasa romadlon	33	62	Do'a pembelajaran di Mius	86
37	Do'a sebelum belajar	33	63	Niat wudlu	
38	Do'a setelah belajar	34			
39	Do'a sesudah wudlu	34			
40	Istighotsah	35			
41	Bacaan Tahlil	37			
42	Do'a Tahlil	46			
43	Do'a Qunut	49			
44	Wiridan bakda sholat fardlu	51			
45	Do'a bakda sholat fardlu	55			
46	Do'a sholat fardlu di Mius	59			
47	Do'a ketika mendapat kenikmatan	63			
48	Do'a tertimpa musibah	64			
49	Do'a minta hujan	65			

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a Sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artunya : Dengan Menyebut nama-Mu, Ya Allah aku hidup, dan dengan menyebut nama-Mu aku mati.

Do'a Bangun Tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ أَمَاتِنَا وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artunya : Segala puji bagi Allah Dzat yang menghidupkan kami setelah mati kami dan kepada-Nya tempat kembali.

MIUS Berdo'a Plus 1

Lampiran XVIII

BUKU BINA PRESTASI MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN



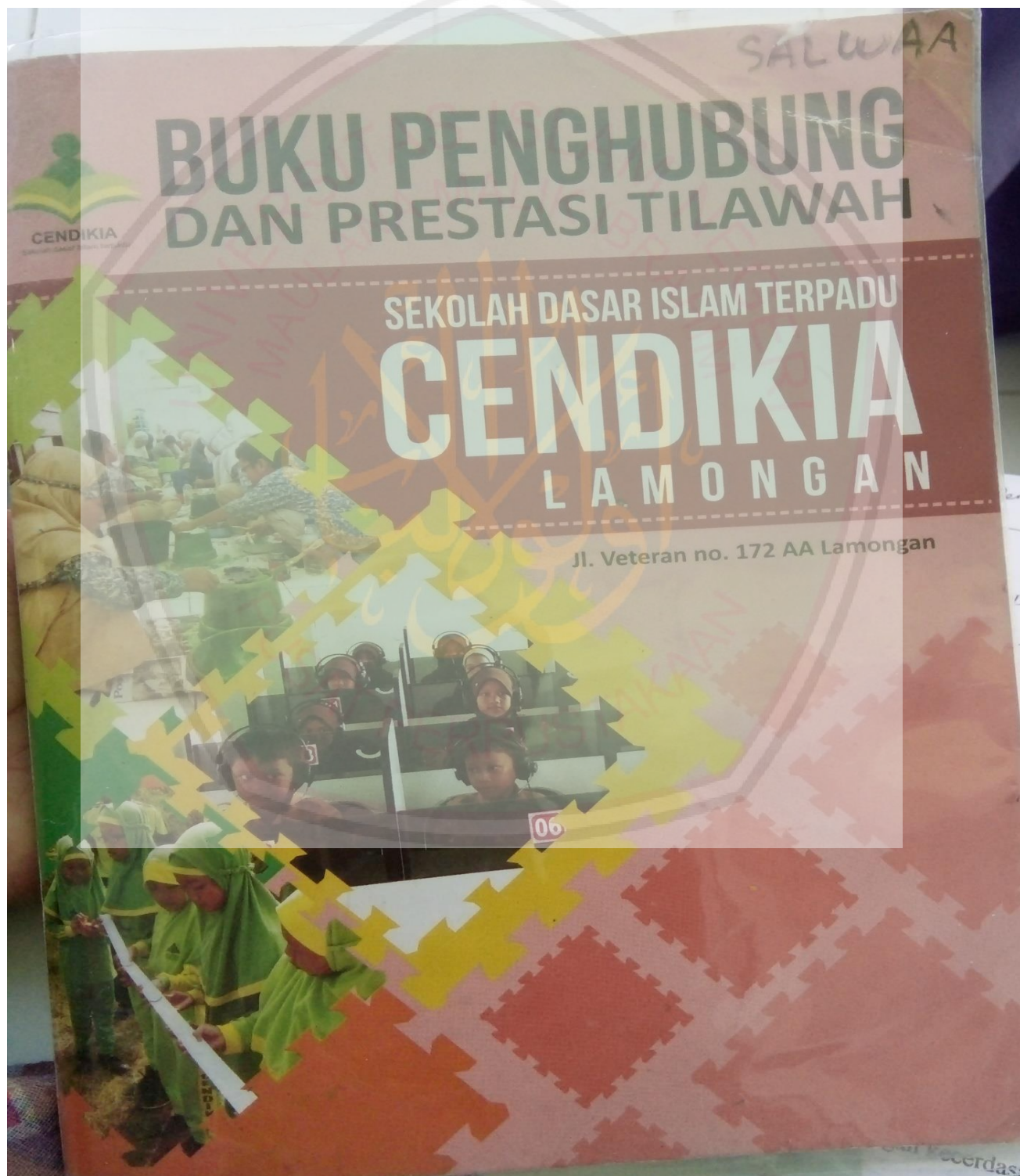
BINA PRESTASI SISWA

Tahun : 2017

Bulan September

Tgl	Hari	Sholat dan Waktu				Ket	TTD
		Shubuh	Dhuhur	Ashar	Magrib		
1	Jum'at	04:00	13:00	15:00	17:30	19:00	
2	Sabtu	04:30	13:00	15:00	17:30	19:00	
3	Minggu	04:00	13:00	15:00	17:30	19:00	
4	Senin	04:00	13:00	15:00	17:30	19:00	
5	Selasa	05:00	13:00	15:00	17:30	19:00	
6	Rabu	04:00	13:00	15:00	17:30	19:00	
7	Kamis	05:00	13:00	15:00	17:30	19:20	
8	Jumat	05:00	13:00	15:00	17:30	19:20	
9							
10							
11	Senin	05:00	13:00	15:00	17:30	19:20	
12	Selasa	05:00					
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							

Catatan :
- Untuk Sholat mohon di isi dengan pukul (jam) pelaksanaan

Lampiran XIX**BUKU PENGHUBUNG DAN PRESTASI TILAWATI****SDIT CENDIKIA LAMONGAN**



CENDIKIA
Sekolah dasar Islam terpadu

BUKU KEGIATAN SISWA
SDIT CENDIKIA

FULL DAY SCHOOL

wafa
Dituntutur Al-Quran
Membaca Kitab Suci

MINGGU KE : 1 2 3 4 5

BULAN : Agustus

TAHUN : 2017

KE : 1 2 3 4 5		BULAN : Agustus		TAHUN : 2017				
AKTIVITAS MENGAJI		AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
TILAWAH	BUKU		2	2	2	2		
	HALAMAN		14	15	16	17		
TAHFIDZ	NILAI	A	A	A	A			
	SURAT	An-Naba'	An-Naba'	An-Naba'	"			
	AYAT	25	26	27	29			
MENULIS	NILAI	B	B	B	B			
	BUKU	2	2	2	-			
	HALAMAN	10	14-15	17	-			
	NILAI	B	B	B	-			
TTD	USTADZ/ USTADZAH							
	ORANG TUA							

MUROJAAH DI RUMAH	SURAT	ANABAP	Amr	Amr	1-29		
	KET		?		Amr	Amr	
MENGAJI DI RUMAH	BUKU / SURAT			Wafa	Wafa	Wafa	
	HAL / AYAT			15	16	17	
TTD	ORANG TUA						
	USTADZ/ USTADZAH						

INFORMASI :

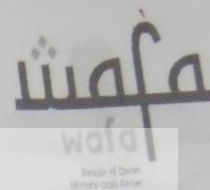
Untuk yang matriks di rumah. kolom keterangan sisi linear / bar linear

Mbak. Salwa dalam pengucapan huruf *q* menggunakan suara lidah sehingga kurang jelas.



BUKU KEGIATAN SISWA SDIT CENDIKIA

FULL DAY SCHOOL



MINGGU KE : 1 2 3 4 5

BULAN : Agustus

TAHUN : 2017

AKTIVITAS IBADAH

IBADAH WAJIB	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
SHOLAT SHUBUH BERJAMA'AH DI MASJID			-	-	-	-	
SHOLAT DHUHHUR BERJAMA'AH DI MASJID		JR	JR	JR	JR	JR	
SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH DI MASJID		S	S	S	S	S	
SHOLAT MAGHRIB BERJAMA'AH DI MASJID		JR	JR	JR	JM	JM	
SHOLAT ISYA' BERJAMA'AH DI MASJID		JR	JR	JR	JM	JM	
IBADAH SUNNAH							
SHOLAT TAHAJJUD				-	-	-	
SHOLAT ROWATIB		4	1	1	1	1	
SHOLAT DHUHA				-			
PUASA SUNNAH		✓	1	1	1		
BERDO'A SESUDAH SHOLAT							

ADAB DAN KEWAJIBAN

MENCIUM TANGAN ORTU SEBELUM BERANGKAT SEKOLAH / MENGAJI		✓	✓	1	1	1	
BERBICARA YANG SOPAN KEPADA ORANG TUA		✓	1	1	1	1	
BERBICARA YANG SOPAN KEPADA TEMAN		✓	✓	1	1	1	
MEMBANTU ORANG TUA		✓	✓	1	1	1	
BERWUDHU SEBELUM TIDUR		✓	1	1	1	1	
ADAB MAKAN DAN MINUM		✓	✓	1	1	1	
SALAM KETIKA KELUAR DAN MASUK RUMAH		✓	1	1	1	1	
MENUTUP AURAT		✓	✓	1	1	1	
BELAJAR DI RUMAH		✓	1	1	1	1	
BERINFAQ		✓	1	1	1	1	
DATANG KE SEKOLAH TEPAT WAKTU							
TOTAL NILAI							
TTD	ORANG TUA						
	USTADZ/USTADZAH						

2/8 12/8 23/8 24/8 25/8

KETERANGAN PENGISIAN SHOLAT

JM : JIKA BERJAMA'AH DI MASJID

JR : JIKA BERJAMA'AH DI RUMAH

S : JIKA SENDIRIAN

UNTUK SHOLAT SUNNAH DIISI SESUAI JUMLAH ROKAATNYA

UNTUK KOLOM YANG LAIN (?) JIKA MELAKSANAKAN DAN (-) JIKA TIDAK

Lampiran XX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mashnaul Humairo
 NIM : 15761016
 TTL : Lamongan, 08 Desember 1992
 Fak./Jur./Prog. Studi : Pascasarjana/ Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Rumah : Jalan P. Diponegoro, RT/RW 003/001, Desa Tracal, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan.
 E-mail : humairomashnaul@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

- TK Muslimat NU Darul Hikam Karanggeneng.
- MI Darul Hikam Karanggeneng Lamongan.
- MTs Darul Hikam karanggeneng Lamongan.
- MA Negeri Lamongan.
- S1 PGMI UIN MALIKI Malang
- S2 PGMI UIN MALIKI Malang (Sedang Berlangsung)

Malang, November 2017

Mahasiswa

(Mashnaul Humairo)